

**STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT
(LAZ) NURUL FIKRI ZAKAT CENTER DAN BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh :

Dwi Haryanto
NIM. 16015028

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
1439 H/2018 M**

NOTA DINAS

Judul Tesis : **STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) NURUL FIKRI ZAKAT CENTER DAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Ditulis Oleh : DWI HARYANTO

NIM : 16015028

Prodi : MAGISTER EKONOMI SYARIAH

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah.

Palangka Raya, 21 Mei 2018

Direktur,



Dr. H. SARDIMI, M.Ag
NIP. 196801081994021001

PERSETUJUAN

Judul Tesis : STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT LEMBAGA AMIL
ZAKAT (LAZ) NURUL FIKRI ZAKAT CENTER DAN
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH

Ditulis Oleh : DWI HARYANTO

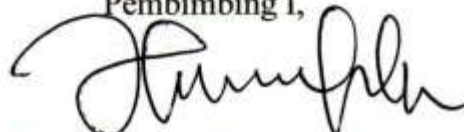
NIM : 16015028

Prodi : MAGISTER EKONOMI SYARIAH

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah.

Palangka Raya, 21 Mei 2018

Pembimbing I,



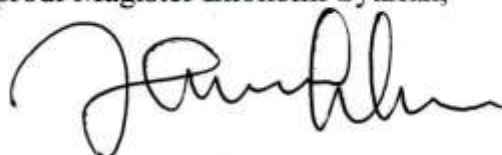
Dr. ABDUL HELIM, M.Ag
NIP. 197704132003121003

Pembimbing II,



Dr. AHMAD DAKHOIR, M.H.I
NIP. 19820707 200604 1 003

Mengetahui,
Kaprodi Magister Ekonomi Syariah,



Dr. ABDUL HELIM, M.Ag
NIP. 197704132003121003

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) NURUL FIKRI ZAKAT CENTER DAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH, Oleh DWI HARYANTO, NIM 16015028 Telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Ramadhan 1439 H / 6 Juni 2018 M

Palangka Raya, Juni 2018

Tim Penguji :

1. **Dr. H. Sardimi, M.Ag**
Ketua Sidang/Anggota
2. **Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag**
Anggota
3. **Dr. Abdul Helim, M.Ag**
Anggota
4. **Dr. Ahmad Dakhoir, MHI**
Sekretaris/Anggota

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Direktur

Pascasarjana IAIN Palangka Raya



Dr. H. Sardimi, M.Ag.

NIP : 196801081994021001

**Strategi Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri
Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi
Kalimantan Tengah**

ABSTRAK

Pengumpulan dan panyaluran dana zakat, infak dan sedekah kepada mustahiq merupakan tujuan utama dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, Organisasi Pengelola Zakat harus mengelola dana dengan baik, laporan keuangan yang transparan dan biaya yang operasional yang efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penghimpunan, penyaluran, pengelolaan biaya operasional serta penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

Penelitian ini menggunakan dua objek yaitu Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah Provinsi Kalteng. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif komparatif yang berarti membandingkan dua objek.

Hasil dari penelitian ini yaitu pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah di LAZ Nurul Fikri Zakat Center sudah berjalan dengan baik dengan adanya program-program yang dijalankan serta media yang digunakan untuk mempublikasi kegiatan yang dilaksanakan. Dengan publikasi kegiatan penyaluran zakat infak dan sedekah, masyarakat menjadi percaya kepada LAZ Nurul Fikri bahwa dana yang meraka titipkan untuk disalurkan di LAZ Nurul Fikri tersalurkan dengan baik dan tepat sasaran.

Selanjutnya pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah sudah dilakukan dengan baik dengan cara melakukan kerjasama dengan instansi pemerintahan yang berada di bawah koordinasi pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Pengelolaan biaya operasional LAZ Nurul Fikri dan BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah terhadap tingkat penghimpunan dana zakat infak dan sedekah untuk kepentingan amil zakat efisien. Penggunaan biaya operasional terhadap hak amil oleh LAZ Nurul Fikri pada tahun 2015 melebihi jumlah yang ditetapkan.

Penerapan PSAK 109 pada LAZ Nurul fikri sudah dilakukan namun masih ada beberapa bagian yang belum lengkap sedangkan penerapan PSAK 109 pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah belum lakukan, namun BAZNAS Kalimantan Tengah tetap membuat laporan keuangan sebagai bentuk catatan atas transaksi keuangan.

Kata Kunci : Organisasi Pengelola Zakat, Pengelolaan, Penghimpunan, Penyaluran, Biaya Operasional, Amil, PSAK 109.

**Zakat Institution Management Strategy on Amil Zakat Institution (LAZ)
Nurul Fikri Zakat Center and Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) at
Central Kalimantan Province**

ABSTRACT

Fundraising and distributing Zakat, infaq and donations to mustahiq (One who receives Zakat) is the main objective of the Zakat Management Organization (OPZ). To increase the trust of the community, Zakat Management Organization must be able to manage finances and operational costs efficiently. This study is aimed at explaining the strategy of collection, distribution, control of operational costs and the application of financial statements in accordance with PSAK 109. The study uses two Objects of research: Amil Zakat Institution Nurul Fikri Zakat Center and National Amil Zakat Agency of Central Kalimantan Province. The research approach used in this study is qualitative comparative approach which means comparing between two objects.

The result of the study is that collection and distribution of zakat, infaq and alms at LAZ Nurul Fikri Zakat Center has run well with the existing programs and media used to publish the activities undertaken. With the published activities of the distribution of zakat infak and alms, people believe in LAZ Nurul Fikri that the funds they paid to be distributed in LAZ Nurul Fikri were channeled well and on target. Furthermore, the distribution of zakat, infaq and alms in BAZNAS of Central Kalimantan Province is done through cooperating with the agencies under the government of Central Kalimantan Province.

Operational cost management LAZ Nurul Fikri and BAZNAS Central Kalimantan Province toward the degree of accumulating zakat infaq and alms funds are done for the benefit of an efficient zakat amil. The use of operational costs for amil rights by LAZ Nurul Fikri in 2015 is higher amount as determined.

The implementation of PSAK 109 on LAZ Nurul fikri has been done but there are still some parts having not been completely implemented yet. Meanwhile, BAZNAS of Central Kalimantan keeps making financial statement as a form of note on financial transactions.

Keywords: *Zakat Management Organization, Management, fundraising, Distribution, Operational Cost, Amil, PSAK 109.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rizki, nikmat, rahmat, karunia, kasih sayang, kemudahan dan ilmu kepada penulis sehingga tesis yang berjudul **STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) NURUL FIKRI ZAKAT CENTER DAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat dan sangat terpelajar Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S. Pelu, S.H, M.H, selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang selalu memberi motivasi dan memberi inspirasi bagi Mahasiswa IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
2. Yang terhormat dan sangat terpelajar Alm. Bapak Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dan amal ibadahnya diterima Allah SWT.
3. Yang terhormat dan sangat terpelajar Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag selaku Direktur pengganti Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dan amal ibadahnya diterima Allah SWT.
4. Yang terhormat dan sangat terpelajar Bapak Dr. Abdul Helim. M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya sekaligus sebagai Pembimbing I yang melanjutkan bimbingan dari pembimbing sebelumnya yaitu Alm. Bapak Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag, yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.

5. Yang terhormat dan sangat terpelajar Dr. Ahmad Dakhoir, MHI selaku Pembimbing II, yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
6. Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibunda dan Ayahanda, Hj Djubaidah dan H. Suwardi sehingga penulis termotivasi dalam menuju kesuksesan pada kehidupan dunia dan akhirat. Serta mertua ibunda Hj.Rusmini dan ayahanda H.Ismail yang telah memberikan dukungan moral maupun moril kepada penulis.
7. Yang tercinta dan tersayang ibu bagi anak-anakku Tuti, SE yang selalu mendampingi baik suka maupun duka dalam mengarungi kehidupan.
8. Yang tercinta dan tersayang, anak – anakku Nur Rahman Huzeir dan Ichsan Nur Hidayat, yang telah memberikan keceriaan.
9. Para Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang tidak mungkin penulis sebut satu per satu, yang telah meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Staff dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
11. LAZ Nurul Fikri dan BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah, terimakasih telah membantu dalam penyediaan data untuk penelitian.
12. Para pejuang ekonomi syariah, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, rekan - rekan Mahasiswa MES angkatan 2016, serta pihak pihak yang telah membantu penulisan tesis ini.

Semoga tesis ini memberikan manfaat yang berarti dalam mendorong penelitian yang lebih baik dalam penelitian dan pengembangan ekonomi syariah. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Juni 2018

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) NURUL FIKRI ZAKAT CENTER DAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 21 Mei 2018
Yang membuat pernyataan,



DWI HARYANTO
NIM. 160 150 28

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (At : Taubah 103)



Persembahan

Penulis persembahkan tesis ini untuk

Ibunda tercinta Hj Djubaidah dan Ayahanda H Suwardi yang telah mendidik, membesarkan saya dengan segala penuh kasih sayang dan doa semoga menjadi amal jariah bagi keduanya. Serta mertua, ibunda Hj Rusmini dan ayahanda H Ismail yang telah memberikan dukungan moral maupun moril kepada penulis.

Isteri tercinta Tuti SE yang selalu menemani mengarungi kehidupan baik, suka maupun duka.

Anak-anakku yang papah banggakan, Nur Rafiman Huzeir dan Ichsan Nur Hidayat keceriaan kalian menghapus lelah dan letih papah.

Kakanda tersayang Agus Riyanto yang berada di Tarakan dan Adiknda tersayang Tri Asih Widiastuti yang berada di Samarinda. Robi, Anisa, Toyibah (Adik Ipar Penulis)

Seluruh keluarga yang telah memberikan semangat serta doa.

Semua dosen-dosen yang memberikan ilmu dan intelektualitas yang berwawasan ilmiah kepada saya untuk bersemangat menggali ilmu dalam mencari kebenaran.

Semua guru-guru saya yang telah memberikan ilmu melalui pengajaran beliau kepada saya untuk meraih cita-cita dan menjadikan hidup lebih baik.

Rekan - rekan Penulis di kelas MES angkatan 2016 yang bisa menjadi motivasi serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah dan dalam menjalani kehidupan.

Semua orang yang mengenal penulis dimanapun berada dan telah memberikan pelajaran kehidupan kepada penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xx
CURRICULUM VITAE.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teoritik.....	12

C. Strategi Pengelolaan Harta di Lembaga Amil Zakat	
1. Strategi Penghimpunan Harta Zakat	16
a. Pengertian Strategi	16
b. Pengertian Harta Zakat.....	17
c. Perumusan Strategi.....	18
d. Aliansi Strategi.....	19
e. Tujuan Pengumpulan Dana/fundraising.....	21
2. Penyaluran Harta Zakat.....	24
a. Pengertian Penyaluran.....	24
b. Jenis - jenis Penyaluran	25
c. Model – model penyaluran/pendistribusian	26
3. Lembaga Amil Zakat.....	27
a. Pengertian Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat	27
b. Dasar Hukum Lembaga Amil Zakat	29
c. Pengertian Amil Zakat	30
d. Pendayagunaan Zakat.....	30
e. Bagian Amil Zakat	32
4. Penentuan Biaya Operasional	34
a. Pengertian dan Manfaat Manajemen Biaya	34
b. Biaya Operasional Pengelola Dana Zakat.....	39
c. Alokasi Dana Selain Zakat.....	40
5. Manajemen Zakat Pada Zaman Nabi Muhammad SAW dan Sahabat ...	41
D. Kerangka Fikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
1. Tempat.....	50
2. Waktu	50
B. Latar Penelitian	50
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data	55
1. Data Primer	55

2. Data Sekunder	55
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	56
1. Observasi (Pengamatan).....	56
2. Interview (Wawancara).....	57
3. Studi Dokumenter	58
F. Prosedur Analisis Data	59
1. Analisis Sebelum di Lapangan.....	60
2. Analisis selama di Lapangan dengan menggunakan model Miles dan Hubberman.....	61
a. Reduksi Data (<i>Reduction Data</i>)	61
b. Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	62
c. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion drawing/verificaion</i>).....	64
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	68
1. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center.....	68
a. Latar belakang berdirinya Nurul Fikri Zakat Center	68
b. Legalitas Nurul Fikri Zakat Center.....	69
c. Visi dan Misi Nurul Fikri Zakat Center.....	70
d. Tujuan Nurul Fikri Zakat Center	71
e. Konsep Operasional Nurul Fikri Zakat Center.....	71
f. Konsep Transparansi	73
g. Struktur Organisasi Nurul Fikri Zakat Center	73
2. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah	74
a. Sejarah berdirinya Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Tengah...	74
b. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Tengah.....	75
c. Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Tengah....	76
d. Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalteng.....	77
e. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalteng ...	79
B. Penyajian Data	80
1. Strategi Penghimpunan Dana Zakat, infak dan sedekah	80

a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center	80
b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah	86
2. Strategi Distribusi Dana Zakat, infak dan sedekah	91
a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center	91
b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah	101
3. Penentuan Biaya Operasional.....	102
a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center	102
b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah	108
4. Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 109	111
C. Analisis Data dan Pembahasan	117
1. Strategi Penghimpunan Dana Zakat, infak dan sedekah	117
a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center	117
b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah	123
2. Strategi Distribusi Dana Zakat, infak dan sedekah	135
a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center	135
b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah	137
3. Penentuan Biaya Operasional.....	141
a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center	141
b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah	147
4. Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 109	149
a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center	149
b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah	155
5. Penerapan Laporan Akuntansi Berdasarkan Al Quran.....	160
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	165
B. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA.....	168

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana LAZ Nurul Fikri	5
Tabel 2. Penghimpunan ZIS Baznas Provinsi Kalimantan Tengah	6
Tabel 3. Jumlah Pengumpulan Zakat Infak dan Sedekah LAZ Nurul Fikri	83
Tabel 4. Penerimaan Dana khusus Tahun 2017	85
Tabel 5. Penerimaan Dana Wakaf Nurul Fikri Zakat Center	96
Tabel 6. Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Kalteng	87
Tabel 7. Rekapitulasi Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah PNS dari Instansi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah	89
Tabel 8. Distribusi Zakat, Infak dan sedekah oleh LAZ Nurul Fikri	98
Tabel 9. Penyaluran Dana Program Khusus Tahun 2017	99
Tabel 10. Penyaluran Dana Wakaf dan Fidyah	100
Tabel 11. Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah	102
Tabel 12. Realisasi Penerimaan dan Penggunaan Hak Amil Tahun 2015	104
Tabel 13. Realisasi Penerimaan dan Penggunaan Hak Amil Tahun 2016	105
Tabel 14. Realisasi Penerimaan dan Penggunaan Hak Amil Tahun 2017	106
Tabel 15. Rencana dan Realisasi Penerimaan dan Penggunaan hak amil Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2017	109
Tabel 16. Rencana dan Realisasi Biaya Operasional Berdasarkan Fungsi Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2017	110
Tabel 17. Contoh Neraca (Laporan Posisi Keuangan)	112
Tabel 18. Laporan Perubahan Dana	112

Tabel 19. Laporan Perubahan Aset Kelolaan	114
Tabel 20. Laporan Arus Kas	115
Tabel 21. Analisis Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah	121
Tabel 22. Penerimaan Zakat,Infak dan sedekah BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah	124
Tabel 23. Penyaluran Zakat Zakat,Infak dan sedekah BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah	137
Tabel 24. Penyaluran Zakat Infak dan Sedekah Per Program	140
Tabel 25. Pengukuran Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat,Infak dan Sedekah LAZ Nurul Fikri Zakat Center tahun 2015 - 2017	142
Tabel 26. Pengukuran Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat,Infak dan Sedekah Berdasarkan Hak Amil LAZ Nurul Fikri 2015-2017	143
Tabel 27. Realisasi Penerimaan dan Penggunaan Hak Amil Tahun 2015	145
Tabel 28. Realisasi Penerimaan dan Penggunaan Hak Amil Tahun 2016	146
Tabel 29. Realisasi Penerimaan dan Penggunaan Hak Amil Tahun 2017	146
Tabel 30. Pengukuran Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat,Infak dan Sedekah BAZNAS Provinsi Kalteng tahun 2015 - 2017	148
Tabel 31. Pengukuran Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat,Infak dan Sedekah Berdasarkan Hak Amil BAZNAS Provinsi Kalteng	148
Tabel 32. Realisasi Penerimaan dan Penggunaan Hak Amil Tahun 2017	149
Tabel 33. Format Pencatatan dana ZIS	151
Tabel 34. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Per 31 Desember 2015 – 31 Desember 2017	152

Tabel 35. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana	153
Tabel 36. Laporan Arus Kas	155
Tabel 37. Pencatatan Akuntansi.....	157
Tabel 38. Laporan Pengelolaan Zakat Tahun 2017	159



DAFTAR SINGKATAN

h	: halaman
Q.S.	: Quran Surah
OPZ	: Organisasi Pengelola Zakat
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
LAZ	: Lembaga Amil Zakat
UPZ	: Unit Pengumpul Zakat
Kalteng	: Kalimantan Tengah
Mustahik	: Penerima Zakat
Muzzaki	: Pemberi Zakat
BOPO	: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
PSAK	: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---َ---	Fath}ah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	D{amah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba

يَذْهَبُ : yaẓhabu

ذُكِرَ : zukira

سُئِلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ --- َ	Fath}ah dan ya	Ai	a dan i
وَ --- َ	Fath}ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ --- ى --- َ	Fath}ah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ --- ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

وْ -- ُْ	D{ammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
----------	-----------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

رَمَى : ramā

يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbut}ah

Transliterasi untuk ta marbut}ah ada dua.

1. Ta Marbut}ah hidup

Ta marbut}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}amah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbut}ah mati

Ta marbut}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbut}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbut}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raud}ah al-at}fāl

- raud}atul at}fāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda Syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرِّ : al-birr

الْحَجُّ : al-h}ajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan de depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal:

أَمِرْتُ : umirtu

أَكَلَ : akala

2. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

3. Hamzah di akhir:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
- Fa aufū-kaila wal- mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muh}ammadun illā rasūl

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramad}āna al-laẓī unẓila fīhi al-Qur'anū

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Nas}rum minallāhi wa fath}un qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhi amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Dwi Haryanto
2. NIM : 160 150 28
3. Program Studi : Pasca Sarjana/Magister Ekonomi Syari'ah
4. Tempat Tanggal Lahir : Tarakan, 16 Februari 1981
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Alamat : Jl. Manyar IV Bumi Palangka II No. 266, Palangka Raya
7. No Hp : 082157977754
8. Email : dwiharyanto@ymail.com
9. Pekerjaan : Karyawan Swasta
10. Agama : Islam
11. Warga Negara : Indonesia
12. Pendidikan : - SDN 035 Tarakan, lulus tahun 1993
- SMPN 1 Tarakan, lulus tahun 1996
- SMAN 3 Samarinda, lulus tahun 1999
- S1 Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta, lulus 2003
13. Nama Istri : Tuti
14. Nama Anak : Nur Rahman Huzeir dan Ichsan Nur Hidayat
15. Nama Orang Tua : - Ayah : H. Suwardi
- Ibu : Hj. Djubaidah

Palangka Raya, 21 Mei 2018

DWI HARYANTO



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur dengan jelas tentang pengelolaan harta zakat. Manajemen zakat yang ditawarkan oleh Islam memberikan kepastian keberhasilan dana zakat sebagai dana umat Islam. Hal itu terlihat dari perintah Allah SWT berkaitan dengan zakat.

Firman Allah SWT yang berkaitan dengan zakat seperti dalam surah

At- Taubah ayat 103 yang artinya :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.¹

Selain Zakat, islam juga menganjurkan umatnya yang mempunyai kelebihan harta untuk membelanjakannya di jalan Allah melalui infaq dan shadaqah seperti dalam Al Qur'an Surah Al – Hadid ayat 7.

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

Artinya :

¹ Qur'an Karim dan terjemahan Artinya, Yogyakarta, UII Press cetakan pertama 2000

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.²

Dalam hadist Nabi SAW juga disebutkan tentang wajib mengeluarkan zakat Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah, “Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

Siapa yang dikaruniai oleh Allah kekayaan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka pada hari kiamat nanti ia akan didatangi oleh seekor ular jantan gundul, yang sangat berbisa dan sangat menakutkan dengan dua bintik di atas kedua matanya, lalu melilit dan mematuk lehernya sambil berteriak ‘saya adalah kekayaanmu, saya adalah kekayaanmu yang kau timbun – timbun dulu.’ Nabi kemudian membaca ayat “janganlah orang-orang yang kikir sekali dengan karunia yang diberikan Allah kepada mereka itu mengira bahwa tindakannya itu baik bagi mereka. Tidak, tetapi buruk bagi mereka ; segala yang mereka kikirkan itu dikalungkan di leher mereka nanti pada hari kiamat (Qur’an surah Al – Imran ayat 180)³

Berdasarkan kedua ayat dan hadits di atas, zakat infaq dan shadaqah mempunyai inti pembahasan yang sama, yaitu kewajiban membelanjakan harta di jalan Allah. Zakat merupakan ibadah yang memiliki dua sisi. Pada satu sisi merupakan ibadah yang berfungsi sebagai penyucian terhadap harta dan diri pemiliknya, pada sisi lain mengandung makna sosial yang tinggi.

Selain dari sisi ibadah kepada Allah, zakat juga berpotensi bisa mengurangi kemiskinan di Indonesia, hal ini dikarenakan jumlah potensi zakat yang terkumpul cukup besar. Infaq dan shadaqah berguna menolong, membantu dan membina dhuafa (orang yang lemah secara ekonomi) ke arah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera sehingga mampu memenuhi

² *Ibid*

³ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, alih bahasa Salman Harun dkk, Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, Cetakan kesembilan, 2006 h.77

kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah, terhindar dari kekufuran, serta memberantas sifat iri, dengki dan hasad yang timbul dari fakir miskin karena melihat orang yang berkecukupan hidupnya tetapi tidak mempedulikan mereka.

Menurut Penelitian Badan Amil Zakat Nasional atau disingkat Baznas, potensi zakat nasional pada tahun 2015 sudah mencapai Rp 286 Triliun.⁴ Namun potensi zakat di Indonesia yang digambarkan studi tersebut, belum didukung oleh penghimpunan dana zakat di lapangan. Data terkini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara potensi zakat dengan penghimpunan dana zakatnya. Hal ini dapat dilihat dari data aktual penghimpunan zakat, infaq dan sedekah nasional oleh OPZ resmi pada tahun 2015 yang baru mencapai Rp 3.7 triliun atau kurang dari 1.3 persen potensinya.⁵ Potensi zakat di Kalimantan Tengah 437 miliar dan potensi zakat di Palangka Raya adalah sebesar 124 Miliar. Berdasarkan data tersebut apabila dana ini dapat dikelola dengan baik maka dapat berdampak positif pada perekonomian nasional.

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur dalam UU RI Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab III Pasal 6 dan pasal 7 kemudian diganti dengan UU tentang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011, yang secara umum menyatakan bahwa lembaga pengumpulan dan pengelolaan zakat terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dikelola pemerintah, dan

⁴ Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), *2017 Outlook Zakat Indonesia*, Jakarta : Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2017 h. 6

⁵ *Ibid.* h. 6.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola Swasta, kemudian dikeluarkan lagi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang – Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Di Palangka Raya pengelolaan Zakat dikelola oleh lembaga swasta dan Pemerintah. Lembaga swasta dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan lembaga pemerintah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah.

Nurul Fikri Zakat Center adalah lembaga zakat, infak dan sedekah yang bernaung di bawah Yayasan Nurul Fikri Palangka Raya. Adapun beberapa program yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center adalah mencanangkan 7 (tujuh) program strategis yaitu Program Komunitas Sadar Zakat (KOSAZA), Program NF *Relationship*, Program Umat Mandiri Nurul Fikri (PUMNF) Program *Charity & Empowering* (PCE), Program Cahaya Generasi (PCG), *Program Disaster Management Interoperability* (DMI), dan program Peningkatan kapasitas lembaga dan Pembinaan Amil (PKLPA)

Berdasarkan daftar Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat Nasional sampai dengan akhir tahun 2017, Nurul Fikri Zakat Center belum mendapatkan izin operasional Lembaga Amil Zakat (LAZ) skala provinsi dari Kementrian Agama. Namun pada bulan januari 2018 izin operasional telah dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat Nasional.

Selain itu berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, penggunaan dana amil cukup besar.

Dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center melalui *website*, dapat diketahui tentang laporan keuangan yang dapat di akses hanya dari tahun 2015 - 2017 seperti yang terdapat dalam table di bawah ini:⁶

Tabel 1 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana LAZ Nurul Fikri

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Nurul Fikri Zakat Center						
Periode 2015 - 2017						
Sumber dana				31 Des 2015	31 Des 2016	31 Des 2017
	Dana Zakat			600.391.233	768.496.278	704.339.498
	Dana Infak Tidak Terikat			380.674.048	319.348.053	192.604.409
	Dana Infak Terikat			540.507.397	288.059.775	211.074.840
	Dana Program Khusus			352.576.151	479.191.693	713.751.649
	Nilai Aset Wakaf			165.255.500	650.402.800	47.115.500
	Dana Amil			<u>329.714.336</u>	<u>601.674.409</u>	<u>802.294.790</u>
				2.369.118.665	3.107.173.008	2.671.180.686
Penggunaan Dana & Aset Wakaf						
	Dana Zakat			326.745.527	501.713.405	612.373.884
	Dana Infak Tidak Terikat			201.296.490	239.455.528	176.175.613
	Dana Infak Terikat			362.695.129	196.871.915	188.003.500
	Dana Program Khusus			314.360.400	411.842.060	642.009.023
	Nilai Aset Wakaf			9.405.000	5.290.800	20.931.000
	Dana Amil			<u>807.453.305</u>	<u>1.017.669.839</u>	<u>789.503.719</u>
				2.021.955.851	2.372.843.547	2.428.996.739
Surplus/(Defisit) Dana & Nilai Aset Wakaf				347.162.814	734.329.461	242.183.947

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah adalah lembaga zakat pemerintah yang mempunyai misi menjadi fasilitator, koordinator, dan regulator bagi pelaksanaan pengelolaan zakat yang professional dan amanah, meningkatkan kesadaran kolektif umat Islam untuk menyalurkan sebagian dari hartanya bagi kepentingan sesama melalui mekanisme zakat; meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan Agama; meningkatkan peran dan

⁶<http://nurulfikrizakatcenter.org/laporan-keuangan-3/> diakses pada 11 Maret 2018 pukul 19.55

hasil guna Baznas Provinsi Kalimantan Tengah sebagai lembaga pengelola zakat, menjadi lembaga yang professional, amanah, transparan dan mandiri; mengentaskan kemiskinan di daerah Provinsi Kalteng serta memperbaiki taraf kehidupan kaum dhuafa serta ; merubah *Mustahiq* menjadi *Muzzaki*.

Adapun laporan keuangan dari Badan Amil Zakat Provinsi Kalimantan Tengah dapat di lihat dari tabel berikut :⁷

Tabel 2. Penghimpunan ZIS Baznas Provinsi Kalimantan Tengah (2013-2017)

Penghimpunan ZIS Baznas Provinsi Kalimantan Tengah (2013-2017)				
2013	2014	2015	2016	2017
167.405.650	260.840.000	73.428.000	66.315.700	152.080.500
Penyaluran ZIS Baznas Provinsi Kalimantan Tengah (2013 - 2017)				
2013	2014	2015	2016	2017
44.400.000	9.470.000	16.900.000	23.000.000	28.950.000

Sumber : *Outlook Zakat 2018 BAZNAS*

Dari daftar tabel ada terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara jumlah penghimpunan dana yang di peroleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dengan penghimpunan dana yang di peroleh Badan Amil Zakat Provinsi Kalimantan Tengah. Dimana jumlah dana yang diperoleh dan disalurkan Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center lebih banyak daripada yang diperoleh dan disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah.

Selain rendahnya penghimpunan dan penyaluran dana zakat, dalam hal laporan keuangan juga terdapat beberapa hal yang berbeda antara catatan keuangan dengan kenyataan dilapangan seperti dalam berita Borneo News tanggal 11 Oktober 2017 melalui website Borneo News diberitakan bahwa

⁷ Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), *2018 Outlook Zakat Indonesia*, Jakarta : Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2017 h. 79-84

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah menyalurkan beasiswa sebesar Rp 670.000.000.⁸ Hal ini tentu berbeda dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Pusat di mana laporan penghimpunan tahun 2017 hanya Rp 152.080.500,- dan laporan penyaluran hanya Rp 28.500.000,-

Penelitian ini hendak menganalisis mengenai strategi pengelolaan zakat yang terdiri atas penghimpunan, penyaluran dana zakat, infak dan sedekah, pengelolaan biaya operasional serta bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk dikaji mengingat Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai salah satu institusi agama seharusnya dikelola secara transparan tanpa ada campur tangan dari pihak – pihak tertentu.

Supaya pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran zakat bisa maksimal maka diperlukan pengelolaan yang baik dalam lembaga pengelola zakat. Hak – hak amil harus diperhatikan karena amil adalah ujung tombak dalam pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran zakat, meskipun begitu besaran hak amil harus berdasarkan landasan Al-Quran, sunnah, ulama fiqh dan juga UU no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, fatwa MUI tentang amil serta dalam pencatatan keuangan harus sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 109 (PSAK 109).

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul**

⁸ M. Muchlas Roziqin <https://www.borneonews.co.id/berita/76835-baznas-salurkan-rp670-juta-beasiswa-kalteng-cerdas-diakses-pada-11-Maret-2018-pukul-20:58-WIB>

Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi penghimpunan zakat, infak dan sedekah Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalteng?
2. Bagaimanakah strategi distribusi dana zakat, infak dan sedekah Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalteng?
3. Bagaimanakah penentuan biaya operasional Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalteng?
4. Bagaimanakah penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 (PSAK 109) dalam laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalteng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi penghimpunan zakat, infak dan sedekah lembaga amil zakat nurul fikri zakat center dan badan amil zakat nasional Provinsi Kalteng
2. Untuk mengetahui strategi distribusi dana zakat, infak dan sedekah Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalteng
3. Untuk mengetahui penentuan biaya operasional Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalteng
4. Untuk mengetahui penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 (PSAK 109) dalam laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalteng

D. Kegunaan Penelitian

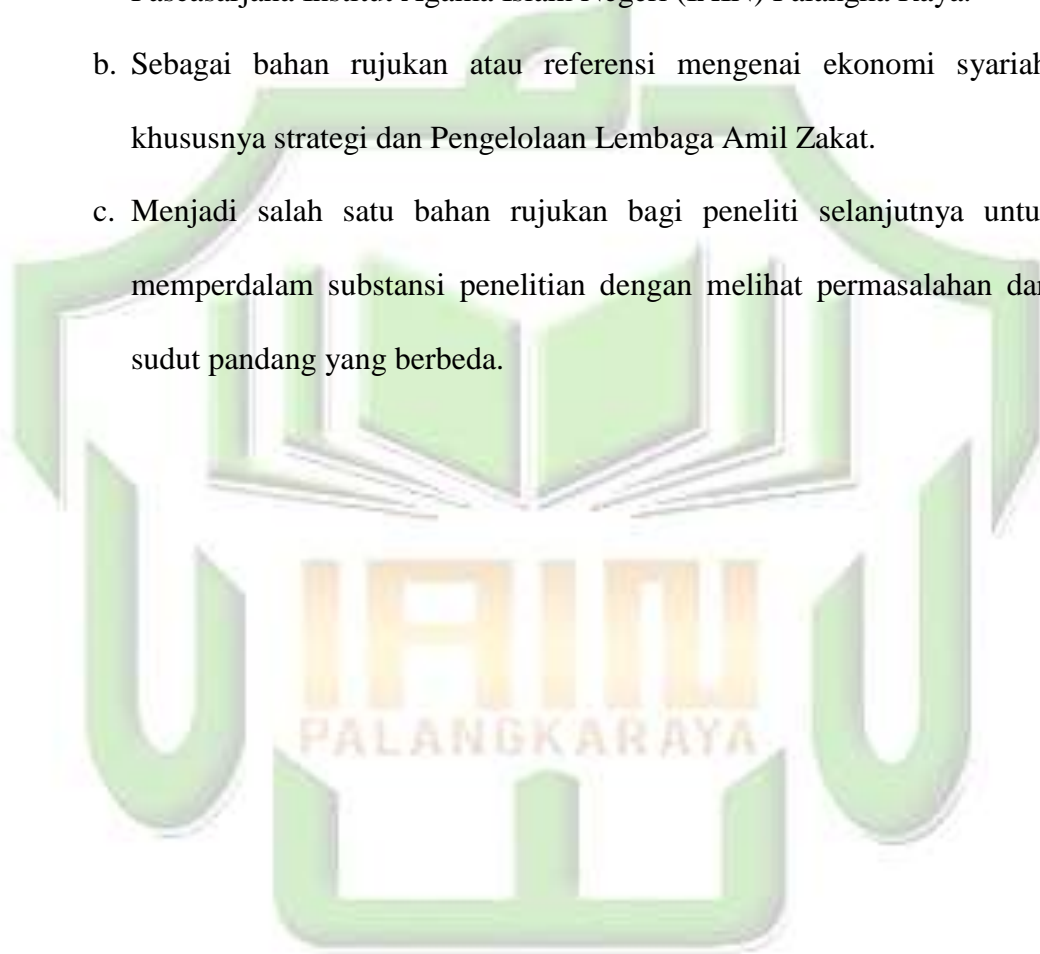
Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, khususnya Pascasarjana program studi Magister Ekonomi Syariah.
 - b. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang ekonomi syariah, khususnya tentang strategi dan penggunaan biaya Operasional Lembaga Amil Zakat.

- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah, khusus pada pengelolaan Lembaga Amil Zakat.

2. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai tugas akhir pada Program Studi magister Ekonomi Syariah di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai ekonomi syariah, khususnya strategi dan Pengelolaan Lembaga Amil Zakat.
- c. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu berguna untuk menghindari duplikasi, kesalahan metode dan mengetahui posisi penelitian dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa penelitian yang mendekati dengan topik bahasan penelitian penulis yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2011) Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengelolaan Biaya Operasional dalam Manajemen Zakat, Studi pada Lagzis Peduli Cabang Jakarta” didapatkan hasil bahwa pendapatan dana zakat dari dua periode yaitu 2006 – 2007 sangat baik. Kemudian penentuan hak amil tahun 2006 12.8%, tahun 2007 11.7% tahun 2008 13.7% dan tahun 2009 hak amil tidak digunakan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah data yang dianalisis berupa data kuantitatif sedangkan persamaannya adalah adanya hak – hak amil yang menjadi objek penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Budi (2017) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang Berjudul “Pengelolaan Zakat Oleh BAZ (Badan Amil Zakat) di Kabupaten Tulang Bawang” didapatkan hasil bahwa BAZ di Kabupaten Tulang Bawang mampu menyadarkan muzaki bahwa membayar zakat harus dilakukan dengan ikhlas dan tanpa pamrih dengan pendekatan ceramah agama, pengajian dan tabligh akbar, dari sisi mustahiq pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZ mampu

meningkatkan taraf hidup mustahiq dengan adanya pembinaan terhadap zakat produktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek dan jumlah yang digunakan berbeda. Selain itu penelitian ini tidak memasukkan standar akuntansi dalam pelaporannya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas strategi pengelolaan dana zakat

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitria (2013) yang berjudul “analisis penyusunan laporan keuangan Badan Amil Zakat Kota Pekanbaru Menurut PSAK 109.” Didapatkan hasil bahwa Badan Amil Zakat dalam penyaluran program tidak mencatat sehingga berpengaruh terhadap saldo dana zakat, pada laporan keuangan terdapat kesalahan pencatatan sehingga menyebabkan pembaca keliru dalam memahami laporan keuangan, dalam penyajiannya laporan keuangan sudah sesuai dengan PSAK 109 namun belum lengkap dalam penyajiannya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang digunakan berbeda selain itu penelitian ini hanya membahas tentang standar akuntansi. Persamaan dengan penelitian penulis bahwa penelitian penulis juga menggunakan standar PSAK 109 dalam meneliti laporan keuangan.

B. Kerangka Teoretik

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Manajemen dapat diartikan sebagai proses mengkoordinasi kegiatan – kegiatan pekerjaan sehingga secara efisien dan

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Bumi Aksara Cetakan keenam, 2003 Hal 1 - 2

efektif dengan dan melalui orang lain¹⁰. Efektivitas sering digambarkan sebagai melakukan segala sesuatu yang benar yaitu aktivitas – aktivitas pekerjaan yang membantu organisasi mencapai sasaran. Sedangkan efisiensi mengacu pada memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil.¹¹ Jadi manajemen tidak hanya mencakup kegiatan mencapai dan memenuhi sasaran organisasi (efektivitas) tapi juga melakukannya dengan seefisien mungkin. Dalam organisasi yang sukses, biasanya efisiensi yang tinggi terjadi bersama – sama dengan efektivitas yang tinggi. Manajemen yang buruk sering merupakan akibat dari ketidakefisienan dan sekaligus ketidakefektifan atau dari efektivitas yang dicapai melalui ketidakefisienan.¹²

Untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi, diperlukan manajemen yang baik. Manajemen yang baik tentu mengacu pada fungsi – fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi – fungsi manajemen yang dikemukakan beberapa ahli bisa berbeda. Menurut G.R Terry Fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Menurut Henry Fayol Fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*. Sedangkan menurut Drs.P. Siagian Fungsi – fungsi Manajemen adalah *Planning, Organizing, Motivating, Controlling Evaluation*.¹³

Dari beberapa fungsi manajemen tersebut dapat diambil dari inti fungsi –fungsi manajemen adalah *planning, organizing, actuating, controlling*.

¹⁰ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi bahasa Indonesia*, Jakarta, PT Indeks Kelompok Gramedia Edisi ke 7, 2002, h. 6

¹¹ Ibid h. 6-7

¹² Ibid h. 7

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber... h. 3*

Planning atau perencanaan adalah proses untuk merumuskan sasaran, menetapkan suatu strategi untuk mencapai sasaran tersebut, dan menyusun rencana guna memadukan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan.¹⁴ *Planning* atau perencanaan merupakan hal yang paling penting dari semua fungsi manajemen karena itu fungsi ini menempati fungsi pertama dan utama di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Fungsi selanjutnya adalah *organizing* atau pengorganisasian. Dalam setiap organisasi pemimpin bertanggung jawab juga untuk merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi. Fungsi pengorganisasian itu mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana cara mengelompokkan tugas – tugas itu, siapa melapor kepada siapa, dan pada tingkatan apa keputusan harus diambil.

Selanjutnya adalah fungsi *actuating* atau pengarahan. *Actuating* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif secara efisien, agar terwujudnya tujuan dari perusahaan, karyawan bahkan masyarakat. Dengan kata lain *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (*Planning*) dan usaha Pengorganisasian (*organizing*).

Actuating merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai

¹⁴ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi...h. 8*

tingkat terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tanpa tindakan yang nyata, tujuan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berjalan. Oleh karena itu diperlukan tindakan penggerakan, pengarahan (*actuating*) atau usaha untuk menimbulkan action (tindakan).

George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁵

Dari pengertian di atas, pelaksanaan *actuating* tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Fungsi yang terakhir adalah fungsi *controlling* atau pengendalian. Setelah sasaran ditentukan dan rencana dirumuskan (fungsi perencanaan), pengaturan strukturnya ditentukan (fungsi organisasi), kegiatan telah dilakukan, ada sejumlah evaluasi untuk mengetahui apakah segala sesuatunya berjalan sesuai rencana. Untuk menjamin agar segala sesuatunya berjalan

¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber... h. 3*

sebagaimana mestinya, para manajer harus memantau dan mengevaluasi kinerja. Kinerja aktual harus diperbandingkan dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Seandainya terdapat penyimpangan yang berarti, tugas manajemen adalah mengembalikan pekerjaan itu pada jalurnya. Proses memantau, memperbandingkan, dan mengoreksi itulah yang dimaksudkan dengan fungsi pengendalian.¹⁶

Jadi Proses manajemen merupakan serangkaian keputusan dan kegiatan terus menerus yang dijalani ketika merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengendalikan.¹⁷

C. Strategi Pengelolaan Harta Zakat di Lembaga Amil Zakat

1. Strategi Penghimpunan Harta Zakat

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan, dan penerapan serangkaian tindakan, serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini¹⁸.

Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif¹⁹ dan sinergis yang

¹⁶ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi...* h. 8

¹⁷ Ibid h. 8

¹⁸ Chandler 1962, diedit dalam Purwanto, *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar & Daya Saing*, Jakarta : Platinum, Cetakan I, Desember 2012 h.14.

¹⁹ Komparatif adalah suatu hal yang bersifat dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya.

ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi²⁰.

b. Pengertian Harta Zakat

Harta zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.²¹ Secara bahasa, kata zakat mempunyai beberapa makna, antara lain bermakna kesucian, pujian, bertambah, tumbuh, perbaikan dan barakah atau keberkahan.²²

Zakat berarti *at-thahuru* (membersihkan atau mensucikan), demikian juga menurut Abu Hasan Al-Wahidi dan Imam Nawawi. Artinya, orang yang selalu menunaikan zakat karena Allah, bukan dipuji manusia, Allah akan membersihkan dan mensucikan baik hartanya maupun jiwanya.²³ Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam surat At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ²⁴

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu

²⁰ Purwanto, *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar & Daya Saing*, Jakarta : Platinum, Cetakan I, Desember 2012 h.16-17.

²¹ Baznas, *Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Cara Kerja Unit Pengumpul Zakat*, 2016

²² Ahmat Sarwat Seri Fiqih Kehidupan 4 Zakat, Jakarta : DU Publishing, Cetakan Pertama, September 2011

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta : 2013

²⁴ At – Taubah [9] 103

(menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.²⁵

c. Perumusan Strategi

Setiap usaha harus merancang strategi untuk mencapai tujuannya.

Walaupun banyak macam strategi yang tersedia, Michael Porter telah merangkumnya menjadi tiga jenis umum yang memberikan awal yang bagus untuk pemikiran strategis yaitu keunggulan biaya secara keseluruhan, diferensiasi, dan fokus²⁶.

- a. Keunggulan biaya secara keseluruhan yaitu Unit usaha bekerja keras mencapai biaya produksi dan distribusi terendah, sehingga harganya dapat lebih rendah daripada pesaing dan mendapat pangsa pasar yang besar. Perusahaan dengan strategi ini harus terampil dalam rekayasa, pembelian, produksi, maupun distribusi.
- b. *Diferensiasi* yaitu unit usaha berkonsentrasi untuk mencapai kinerja terbaik dalam memberikan manfaat bagi pelanggan yang dinilai penting oleh sebagian besar pasar. Unit usaha dapat menjadi yang terbaik dalam pelayanan, kualitas, gaya, teknologi dan lain-lain, namun tidak mungkin untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal. Perusahaan akan membina kekuatan-kekuatan yang memberikan keunggulan kompetitif dalam satu atau lebih manfaat.

²⁵ Qur'an Karim dan terjemahan Artinya, Yogyakarta, UII Press cetakan pertama 2000

²⁶ Michael Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*, diedit dalam Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, Alih Bahasa Hendra Teguh dan Ronny A. Rusli; Jakarta : PT Prenhallindo, 1997, h. 75.

- c. Fokus yaitu Unit usaha memfokuskan diri pada satu atau lebih segmen pasar yang sempit dari pada mengejar pasar yang lebih besar. Perusahaan memahami kebutuhan segmen ini dan mengejar kepemimpinan biaya atau sejenis diferensiasi dalam segmen sasaran.

d. Aliansi Strategi

Aliansi strategi adalah sebuah hubungan antara beberapa kelompok yang memiliki tujuan sama dan melibatkan beberapa bidang bisnis, dimana pihak yang melakukan aliansi bukan menjadi pesaing bisnis secara langsung walaupun memiliki kesamaan produk atau jasa yang memiliki target yang sama.²⁷

Menurut Porter, perusahaan-perusahaan yang melakukan strategi yang sama dan ditujukan untuk pasar atau segmen sasaran yang sama membentuk kelompok strategis. Perusahaan yang melaksanakan strategi tersebut dengan paling baik akan memperoleh laba paling besar. Jadi perusahaan yang memiliki biaya paling rendah di antara perusahaan-perusahaan yang melaksanakan strategi biaya rendah akan tampil paling baik.²⁸

Perusahaan-perusahaan juga menemukan bahwa strategi yang paling efektif adalah mengharuskan mereka memiliki mitra strategis²⁹.

²⁷ Fitri Anggarsari, <https://zahiraccounting.com/id/blog/aliansi-strategis-apa-itu/> diakses pada 16 Februari 2018 pukul 21 : 17 WIB

²⁸ *Ibid*, h. 75.

²⁹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Alih Bahasa Hendra Teguh dan Ronny A. Rusli; Jakarta : PT Prenhallindo, 1997, h. 75.

Banyak aliansi strategis mengambil bentuk aliansi pemasaran yang terbagi dalam empat kategori.³⁰

- 1) Aliansi Produk dan/atau pelayanan yaitu satu perusahaan membeli lisensi pada perusahaan lain untuk memproduksi produknya, atau dua perusahaan bersama-sama memasarkan produk mereka yang saling melengkapi atau suatu produk baru.
- 2) Aliansi promosi yaitu sebuah perusahaan setuju melakukan promosi untuk produk atau jasa perusahaan lain.
- 3) Aliansi logistik yaitu suatu perusahaan menawarkan dukungan logistik untuk produk perusahaan lain.
- 4) Kolaborasi harga yaitu satu atau lebih perusahaan turut serta dalam kolaborasi harga khusus.

Perusahaan perusahaan perlu mempunyai pemikiran yang kreatif dalam menemukan mitra usaha yang akan melengkapi kekuatan dan menutupi kelemahan mereka. Bila dikelola dengan baik, aliansi memungkinkan perusahaan – perusahaan untuk mencapai penjualan yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih rendah.³¹

³⁰ Allan J. Magrath, *The 6 Imperative of Marketing : Lessons from the World's Best Companies* diedit dalam Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Alih Bahasa Hendra Teguh dan Ronny A. Rusli; Jakarta : PT Prenhallindo, 1997, h. 76-77

³¹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran...* h. 77.

e. Tujuan Pengumpulan Dana/*Fundraising*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan.³² Sedangkan pengertian *fundraising* adalah proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan atau lembaga pemerintah. Tujuan dari penggalangan dana bermacam – macam, antara lain untuk memperoleh dana operasi organisasi nirlaba, untuk membiayai kampanye politik, dan bahkan untuk memodali perusahaan.³³

Pengumpulan dana/*Fundraising* merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga/organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dan jalannya roda operasional agar lembaga/organisasi social tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan. Begitu penting peran fundraising itu sendiri dapat dikatakan sebagai faktor pendukung lembaga dalam membiayai program dan membiayai kegiatan operasional lembaga.³⁴

Pengumpulan dana/*Fundraising* berhubungan dengan kemampuan perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak

³² Andarini & Rizal Amrullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Multazam Mulia Utama, 2010, h. 803.

³³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/penggalangan_dana di akses pada 18 Februari 2018 pukul 20:30 WIB

³⁴ Atik Abidah, “*Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*,” Kodifikasia, Volume 10 No 1 Tahun 2016 h. 168.

mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka. Dalam hal ini lembaga perlu membangun etika *fundraising* dengan mengacu pada misi lembaga. Pengumpulan dana/*fundraising* tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya begitu luas dan mendalam, karena pengaruhnya sangat berarti bagi eksistensi sebuah lembaga.³⁵

Tujuan pengumpulan dana/*fundraising* dari organisasi atau lembaga amil zakat adalah:³⁶

- 1) Tujuan pokok dari gerakan *fundraising* adalah pengumpulan dana. Sesuai dengan istilahnya (*fundraising*) berarti pengumpulan uang, namun yang dimaksud di sini bukanlah uang semata, tetapi merupakan dana dalam arti luas, termasuk di dalamnya barang atau jasa yang memiliki nilai materi, meski dana dalam arti uang memiliki peran yang sangat penting, karena sebuah organisasi zakat tanpa dana tentunya tidak akan bisa berjalan dengan baik, karena dalam operasional membutuhkan dana dalam arti uang. Sebuah organisasi zakat yang tidak dapat mengumpulkan uang dalam proses *fundraising*-nya adalah termasuk organisasi yang gagal, meskipun dia memiliki keberhasilan yang lain.
- 2) *Fundraising* juga bertujuan untuk menambah jumlah muzakki dan donatur. OPZ yang baik adalah OPZ yang memiliki data pertambahan muzakki dan donatur tiap hari. Sebenarnya yang

³⁵*Ibid.* h. 168

³⁶*Ibid.* h. 169 - 170

dibutuhkan adalah pertambahan jumlah dana untuk program – program mereka juga operasionalnya. Ada dua hal yang bisa dilakukan oleh OPZ dalam hal ini, pertama; menambah jumlah sumbangan pada setiap donatur dan muzakki dan yang kedua; menambah jumlah donatur dan muzakki.

- 3) Membentuk dan meningkatkan citra lembaga, secara langsung atau tidak akan mempengaruhi citra baik atau pada sebuah OPZ. Jika respon masyarakat positif, tentunya akan semakin menarik donator dan muzakki untuk ikut bergabung. Namun jika penilaian terhadap OPZ itu tidak baik, maka tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan OPZ, dengan tidak adanya donator atau muzakki yang bergabung pada organisasi mereka.
- 4) Memuaskan donator dan muzakki, tujuan ini merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang, yaitu menjaga loyalitas muzakki dan donator, agar tetap memberikan bantuan pada OPZ. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepuasan terhadap donator dan muzakki terhadap pelayanan, program dan operasional OPZ.
- 5) Menggalang simpatikan atau pendukung. OPZ tentunya akan membutuhkan kepanjangan tangan dari organisasinya untuk menyampaikan apa yang menjadi tujuan dan gerakan mereka, disinilah peran simpatikan atau pendukung akan membantu OPZ dalam menyampaikan tentang OPZ pada masyarakat secara luas.

Untuk mendapatkan simpatisan atau pendukung tentunya tidak mudah, dibutuhkan citra lembaga yang baik dan bersih, sehingga pendukung rela untuk bergabung dan membantu keberlangsungan OPZ.

2. Penyaluran Harta Zakat

a. Pengertian Penyaluran

Kata penyaluran atau pendistribusian berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian, secara terminologi penyaluran adalah (pembagian, pengiriman) kepada orang banyak atau beberapa tempat.³⁷ Pengertian lain mendefinisikan distribusi adalah pembagian pengiriman barang – barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.³⁸

³⁷ Syaipudin Elman, “*Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*”, Skripsi Sarjana, Jakarta : Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah, 2015 h. 25, t.d.

³⁸ Titik Kurnia Nurhayati, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, artikel “distribusi” Jakarta : ESKA Media, Cetakan 1, 2002 h. 131.

b. Jenis - Jenis Penyaluran

Ada tiga jenis penyaluran yang dapat ditemukan dalam aktivitas ekonomi masyarakat, yaitu :³⁹

- 1) *Resiprositas* yaitu menunjuk pada gerakan kelompok-kelompok simetris yang saling berhubungan. Ini terjadi apabila hubungan timbal balik antara individu-individu atau antara kelompok sering dilakukan. Dalam hubungan seperti ini, resiprositas merupakan kewajiban membayar atau membalas kembali kepada orang atau kelompok lain atas apa yang mereka berikan atau lakukan untuk kita, atau dalam tindakan yang nyata membayar atau membalas kembali kepada orang atau kelompok lain.
- 2) *Redistribusi* yaitu perpindahan barang atau jasa yang tersentralisasi, yang melibatkan proses pengumpulan kembali dari anggota – anggota sesuatu kelompok melalui pusat dan pembagian kembali kepada anggota – anggota kelompok tersebut. Jadi redistribusi merupakan gerakan apresiasi ke arah pusat kemudian dari pusat didistribusikan kembali.
- 3) *Pertukaran* yaitu pertukaran yang dilakukan adalah yang menunjukkan tentang penciptaan keuntungan ke dalam produksi serta harga yang ditetapkan pada prinsip keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

³⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, diedit dalam Syaipudin Elman, “*Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*”, Skripsi Sarjana, Jakarta : Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah, 2015 h. 25 - 26, t.d.

c. Model – model penyaluran/pendistribusian

Ada empat macam penyaluran yang dapat ditemukan dalam aktivitas penyaluran zakat yaitu:⁴⁰

- 1) Model distribusi bersifat konsumsi tradisional yaitu zakat dibagikan pada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung seperti zakat fitrah yang dibagikan pada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari atau zakat mal yang diberikan pada korban bencana alam.
- 2) Model distribusi bersifat konsumtif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti dalam bentuk alat – alat sekolah, atau beasiswa.
- 3) Model distribusi zakat bersifat produktif tradisional yaitu zakat diberikan dalam bentuk barang – barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja fakir miskin.
- 4) Model distribusi dalam bentuk produktif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk pembangunan proyek social atau menambang modal untuk pengusaha kecil.

Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan dengan keteladanan yang beliau lakukan ketika memberikan kepada seorang fakir

⁴⁰ Anis Khoirun Nisa, *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah*, Skripsi Sarjana, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016 h. 42 - 43, t.d.

sebanyak dua dirham sambil memberikan anjuran agar mempergunakan uang tersebut, satu dirham untuk dimakan dan satu dirham lagi supaya dibelikan kapak sebagai alat kerja.⁴¹

3. Lembaga Amil Zakat

a. Pengertian Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat

Berbagai upaya untuk menjangkit harta benda zakat dilakukan semata-mata bertujuan agar harta benda zakat yang merupakan amanah umat Islam yang mampu dapat disalurkan secara tepat sasaran serta membawa manfaat yang besar bagi penerima zakat/*mustahiq*. Pentingnya organisasi pengelola zakat selanjutnya berfungsi menata kembali pengelolaan zakat agar lebih terorganisir dan terintegrasi.⁴²

Pada masa pemerintahan Presiden BJ Habibie, Indonesia memiliki Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Masyarakat Indonesia terutama masyarakat muslim patut bersyukur dengan lahirnya Undang-undang tentang pengelolaan zakat, sebab Undang-undang tersebut telah mengakomodir perang dan kedudukan pemerintah dalam menata system kelembagaan dan organisasi zakat.⁴³ Hal ini terlihat dengan diaturnya tentang kelembagaan pengelola zakat yang disebut dengan Badan Amil Zakat dan pengelola zakat yang dikelola oleh masyarakat yang disebut Lembaga Amil Zakat.⁴⁴

⁴¹ *Ibid* h. 43.

⁴² Ahmad Dakhoir, *Hukum Zakat Pengaturan...* h.60

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁴⁵ Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.⁴⁶ Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁴⁷

Sedangkan pengertian Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat di semua tingkatan dengan tugas melayani muzakki yang menyerahkan zakat infaq, shadaqah, hibah, wasiat, waris dan kafarat dengan menggunakan formulir yang dibuat oleh Badan Amil Zakat (BAZ), dan hasilnya disetorkan kepada bagian pengumpulan Badan Amil Zakat (BAZ), karena Unit Pengumpul Zakat (UPZ) tidak bertugas mendayagunakan.⁴⁸

⁴⁵ Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

⁴⁶ Pasal 1 ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

⁴⁷ Pasal 1 ayat (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

⁴⁸ Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Zakat Seri 9*, Jakarta : 2009 h.237

b. Dasar Hukum Lembaga Amil Zakat

Pengelolaan zakat mulai dari memungut, mencatat, mengelola dan tugas mendistribusikan berada di bawah wewenang Rasulullah dan dalam konteks sekarang, zakat dikelola oleh pemerintah. Dalam hadis sahih Bukhari-Muslim dan yang lain – dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW ketika mengutus Mu'az ke Yaman, beliau berkata : “Beritahukanlah kepada mereka, bahwa Allah SWT telah mewajibkan dari sebagian harta-harta mereka, untuk disedekahkan. Diambil dari orang kaya untuk diberikan kepada mereka yang fakir. Apabila mereka mentaatimu dalam hal ini, maka peliharalah akan kedermawanan harta mereka, dan takutlah akan doa orang yang teraniaya, sungguh tidak ada penghalang doa mereka itu dengan Allah SWT” (Hadis riwayat Jama'ah dari Ibnu Abbas).⁴⁹

Dalam hadits sahih Bukhari – Muslim, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW telah menjadikan seorang laki-laki dari azad yang bernama Ibnu Lutbiah sebagai petugas dalam segala urusan zakat. Dalam hadis sahih Bukhari – Muslim pula dari Umar, bahwa ia telah mempekerjakan Ibnu Sa'di untuk menjadi petugas zakat. Dari Abu Daud, bahwa Nabi SAW telah mengutus Abu Mas'ud sebagai petugas zakat. Dalam musnad Ahmad dikemukakan, bahwa Rasulullah SAW telah mengutus Abu Jahm bin Huzaifah sebagai petugas zakat. Dalam musnad Ahmad dari hadis Qurrah bin Da'mush, bahwa ia telah

⁴⁹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat...*, h.735

mengutus Qais bin Sa'ad sebagai petugas zakat. Dalam musnad Ahmad dari hadis Ubadah bin Shamit, bahwa Rasulullah SAW telah mengutusnyanya untuk mengambil zakat dari orang yang wajib mengeluarkan. Ia pun telah mengutus Wahid bin Uqbah sebagai petugas zakat untuk mengambil zakat Banu Musthalik.⁵⁰

Alasan yang kita dapatkan dari hadis ini adalah ucapan Rasulullah SAW tentang sedekah wajib ; “sedekah itu diambil dari orang kaya untuk diberikan kepada mereka yang fakir.” Hadis di atas juga menjelaskan bahwa urusan zakat itu diambil oleh petugas untuk dibagikan, tidak dikerjakan sendiri oleh orang yang mengeluarkan zakat.

c. Pengertian Amil Zakat

Amil Zakat ialah mereka yang melaksanakan segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat, mulai dari proses penghimpunan, penjagaan, pemeliharaan, pengelolaan sampai ke proses pendistribusian serta tugas pencatatan masuk dan keluarnya dana zakat tersebut.⁵¹

d. Pendayagunaan Zakat

Berdasarkan ketentuan Allah dalam Surat At-Taubah ayat 60 yang berbunyi :

⁵⁰ *Ibid*, h.736.

⁵¹ Imam Hambali, *Strategi penentuan dan penggunaan biaya operasional pada lembaga amil zakat Yatim Mandiri*, Tesis, Surabaya : Universitas Airlangga, 2014, h.31,t.d.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الزَّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ^ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ^ق وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ⁵² ﴾

Artinya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁵³

Delapan golongan (*asnaf*) yang berhak menerima zakat seperti diatur dalam surat At-Taubah ayat 60 adalah sebagai berikut :⁵⁴

- 1) *Fakir* yaitu orang tidak berharta dan tidak mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, guna mencukupi kebutuhan hidupnya (nafkah), sedang orang yang menanggungnya (menjamin) tidak ada.
- 2) *Miskin* yaitu orang – orang yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil usaha itu belum dapat mencukupi kebutuhannya, dan orang yang menanggung (menjamin) tidak ada.
- 3) *Amil* yaitu orang atau panitia/organisasi yang mengurus zakat baik mengumpulkan, membagi atau mengelola.

⁵² At – Taubah [9] : 60

⁵³ Qur'an Karim dan terjemahan Artinya, Yogyakarta, UII Press cetakan pertama 2000

⁵⁴ Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Zakat Seri 9*, Jakarta : 2009 h.194

- 4) *Mualaf* yaitu orang yang masih lemah imannya karena baru memeluk agama Islam tetapi masih lemah / ragu –ragu kemauanya
- 5) *Riqab* (hamba sahaya) yang mempunyai perjanjian akan dimerdekakan oleh majikannya dengan jalan menebus uang
- 6) *Gharim* yaitu orang yang mempunyai hutang karena suatu kepentingan yang bukan maksiat dan tidak mampu melunasinya.
- 7) *Sabillah* yaitu usaha – usaha yang tujuannya untuk meninggikan syiar Islam seperti membela / mempertahankan agama, mendirikan tempat ibadah, pendidikan dan lembaga keagamaan lainnya.
- 8) *Ibnu Sabil* yaitu orang yang kehabisan bekal dalam bepergian dengan maksud baik.

e. Bagian Amil Zakat

Organisasi Pengelola Zakat merupakan organisasi yang bertindak selaku amil zakat. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, OPZ membutuhkan dana operasional yang tidak kecil, mulai dari gaji amilin, biaya sosialisasi, dan biaya operasional lainnya. Oleh karenanya, Islam memberikan hak kepada amilin (OPZ) untuk menerima sebagian dari harta sebagai bentuk imbalan atas kerja mereka.⁵⁵

Sebagaimana telah diterangkan mengenai delapan golongan yang berhak menerima zakat, dimana termasuk di dalamnya adalah amil zakat, maka berdasarkan pendapat Imam Syafi’I bahwasannya wajib menyamaratakan dan mempersamakan pembagian zakat diantara

⁵⁵ Nasher Akbar, “Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis” Jurnal TAZKIA Islamic Finance & Business Review, Vol:4 No.2, Agustus – Desember 2009,-h. 760-784

semua golongan, dan hendaknya setiap golongan itu tiga orang atau lebih, karena jumlah tiga itu minimal jumlah jamak, kecuali amil, karena apa yang diambil merupakan upah baginya, sehingga diperbolehkan walaupun seorang saja.⁵⁶

Berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 8 tahun 2011 tentang biaya operasional amil zakat menyebutkan bahwa ; “biaya operasional pengelolaan zakat disediakan oleh Pemerintah (*ulil amr*)”. Dalam hal biaya operasional tidak dibiayai oleh pemerintah atau disediakan pemerintah tetapi tidak mencukupi, maka biaya operasional pengelolaan zakat yang menjadi tugas amil diambil dari dan zakat yang merupakan bagian Amil Zakat atau dari bagian Fi Sabilillah dalam batas kewajaran, atau diambil dari dana di luar zakat.

Dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia tahun 2011 bahwa pendapat Imam Al-Nawawi dalam kitab *Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzab* (6/168) Mengenai orang-orang yang dapat masuk kategori sebagai amil, sebagai berikut : “Para pengikut madzhab Syafi’I berpendapat : dan diberi bagian dari bagian amil yaitu; pengumpul wajib zakat, orang yang mendata, mencatat, mengumpulkan, membagi dan menjaga harta zakat. Karena mereka itu termasuk bagian dari Amil zakat. Tegasnya, mereka mendapatkan bagian dari bagian Amil sebesar 1/8 dari harta zakat karena mereka merupakan, bagian dari Amil yang berhak mendapatkan upah sesuai dengan kewajarannya.

⁵⁶ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*...h.664-665

Berdasarkan peraturan badan amil zakat nasional nomor 2 tahun 2016 disebutkan bahwa UPZ mendapatkan hak amil paling banyak $\frac{1}{8}$ atau 12.5% dari realisasi tugas pembantuan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Sedangkan UPZ yang hanya melakukan tugas pengumpulan zakat dapat menggunakan dana pengumpulan zakat paling banyak sebesar 5% dari hasil pengumpulan untuk operasional UPZ.

Pada dasarnya anggaran operasional pengelolaan zakat terdapat dalam sumber zakat itu sendiri. Berapa jumlah dana untuk amilin sangat tergantung kepada kebutuhan dan pertimbangan yang wajar. Dalam keadaan normal, biaya pengelolaan zakat secara keseluruhan tidak boleh lebih dari $\frac{1}{8}$ hasil pengumpulan zakat.

4. Penentuan Biaya Operasional

a. Pengertian dan Manfaat Manajemen Biaya

Manajemen dari suatu organisasi nirlaba, sebagaimana di entitas lainnya, adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, alokasi sumber daya, eksekusi, dan evaluasi. Pembuatan anggaran adalah denominator yang menghubungkan aktivitas – aktivitas manajemen tersebut.⁵⁷

Pembuatan anggaran di organisasi manapun, baik nirlaba maupun bisnis, sering kali dimulai dengan hierarki organisasional dan kemudian diteruskan ke atas untuk pemurnian dan persetujuan. Mengikuti

⁵⁷ William K. Carter dan Milton F.Usry, *Akuntansi Biaya, Buku 2*, alih bahasa Krista, Jakarta, Penerbit Salemba empat, 2005 h. 70.

pedoman pembuatan anggaran yang dipilih oleh manajer eksekutif, manajer departemen di organisasi nirlaba menentukan kebutuhan program mereka berdasarkan pada kebijakan dan asumsi rencana jangka panjang. Suatu anggaran komprehensif dibutuhkan, disajikan per program untuk mengindikasikan tujuan pengeluaran, dan dengan rincian yang mencukupi untuk menetapkan kendali, setiap program sebaiknya menekankan pada hubungan antara input sumber daya dengan output dalam bentuk jasa yang diberikan, termasuk ukuran – ukuran untuk mengevaluasi pencapaian dari tujuan program.⁵⁸

Manajemen biaya merupakan suatu sistem yang didesain untuk menyediakan informasi baik bersifat keuangan (pendapatan dan biaya) dan non keuangan (kualitas dan produktifitas) bagi manajemen untuk identifikasi peluang penyempurnaan, perencanaan strategi dan pembuatan keputusan operasional mengenai pengadaan dan penggunaan sumber – sumber yang diperlukan oleh organisasi. Manajemen biaya juga merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang menunjukkan adanya hubungan dan sistem lainnya seperti sistem desain dan pengembangan, sistem pembelian dan produksi, sistem pelayanan konsumen serta sistem pemasaran dan distribusi. Dari pengertian tersebut manajemen harus memfokuskan manajemen biaya pada analisis rangkaian nilai.

⁵⁸ Ibid h. 70.

Manajemen biaya bermanfaat bagi manajemen untuk.⁵⁹

- 1) Perencanaan dan pengendalian.
- 2) Membantu manajemen dalam meningkatkan keefektifan biaya
- 3) Membantu manajemen dalam mengoptimalkan daur hidup secara total.
- 4) Membantu manajemen dalam pembuatan keputusan
- 5) Membantu manajemen dalam proses manajemen investasi
- 6) Membantu manajemen dalam mengintegrasikan kriteria pengukuran . Kinerja non keuangan ke dalam kinerja keuangan agar terjamin konsistensinya.
- 7) Membantu manajemen dalam mengorganisasi berbagai tingkat otomasi

Agar pengelolaan dapat dipertanggungjawabkan dan dikelola secara tepat maka harus ada manajemen pengelolaan yang baik dan professional. Salah satu bentuk manajemen pengelolaan ini adalah manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan secara umum adalah seluruh aktifitas perusahaan yang diajukan untuk memperoleh dana dengan biaya yang murah serta bagaimana mendayagunakan dana tersebut dengan cara yang efisien.

Untuk organisasi pengelola zakat tentu manajemen keuangan lebih dari sekedar yang berlaku di dalam perusahaan. Karena organisasi pengelola zakat adalah organisasi/lembaga yang sumber dananya adalah

⁵⁹ Harnanto M dan Zulkifli, *Manajemen Biaya*, Yogyakarta, UPP Amp YKPN

dana zakat, infak, shadaqah dan lain-lain yang berasal dari masyarakat dan harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Dan karena sifat dananya maka ketentuan syariah menjadi sesuatu yang wajib diperhatikan.⁶⁰

Oleh karena itu, pengertian manajemen keuangan untuk organisasi pengelola zakat adalah didefinisikan sebagai perencanaan, pengelolaan dan pengendalian dana untuk memenuhi syar'i dan pembatasan dari donatur serta terwujudnya efisiensi dan efektifitas dana.⁶¹

Definisi di atas mengandung pengertian sebagai berikut⁶²:

- 1) Bahwa ketentuan syariah menjadi landasan dalam keseluruhan aktifitas pengelola zakat.
- 2) Organisasi pengelola zakat harus membuat perencanaan untuk seluruh aktifitasnya, yaitu berapa dana yang akan dikumpulkan, bagaimana mengelola dana yang telah terhimpun dan belum disalurkan serta berapa dan bagaimana akan menyalurkannya.
- 3) Organisasi pengelola zakat harus mampu mengelola, mengendalikan serta menyalurkan dana yang telah terhimpun sesuai dengan ketentuan syariah serta bila ada sesuai dengan pembatasan dari donator. Pembatasan dari donator dimungkinkan ada, misalnya bila donator menghendaki penyaluran dananya

⁶⁰ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta : 2012 h. 63-64

⁶¹ *Ibid.* h. 64.

⁶² *Ibid.* h. 64 – 66.

diserahkan untuk program tertentu atau untuk asnaf tertentu dan organisasi pengelola zakat menyanggupi untuk menyalurkan sesuai ketentuan dari donator tersebut.

- 4) Organisasi pengelola zakat harus memperhatikan efisiensi dan efektifitas penggunaan dana. Efisiensi dan efektifitas dikehendaki dalam operasional pengelolaan organisasi pengelolaan zakat maupun pengelolaan program. Terkadang dalam pelaksanaan program antara efisiensi dan efektifitas sering bersinggungan, karena program menghendaki agar lebih efektif, artinya dana lebih tepat sasaran dan berdayaguna sementara dari segi pembiayaan menghendaki efisiensi yaitu bahwa bisa digunakan dengan biaya sekecil mungkin untuk menghasilkan program yang optimal.
- 5) Untuk memperoleh efektifitas pengelolaan dana, maka organisasi pengelola zakat harus mampu membuat skala prioritas dalam penyaluran zakat, baik dari sisi pemilihan program maupun pemilihan asnaf sehingga dapat memberikan efek manfaat dan berdaya guna lebih luas.
- 6) Untuk memperoleh efisiensi pengelolaan dana, maka organisasi pengelola zakat harus sangat memperhatikan proporsi dana operasional dan dana dalam setiap program serta dana operasional pengelola. Dengan kata lain, dalam setiap program harus mempertimbangkan unsur biaya (*cost*) dan manfaatnya (*benefit*.
- 7)

b. Biaya Operasional Pengelola Dana Zakat

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai operational cost atau biaya usaha⁶³

Beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung dan inventaris, dan sebagainya.⁶⁴

Adapun penentuan biaya operasional lembaga amil zakat terdapat dalam peraturan badan amil zakat nasional nomor 2 tahun 2016 tentang pembentukan dan tata kerja unit pengumpul zakat menyebutkan bahwa dana operasional terdiri atas belanja pegawai, biaya publikasi dan dokumentasi, biaya perjalanan dinas, beban administrasi umum, beban penyusutan, pengadaan aset tetap, dan penggunaan lain dana operasional.⁶⁵

⁶³Jopie Jusuf, *Analisis Kredit*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008, hal. 33

⁶⁴*Ibid* h. 111

⁶⁵ Badan Amil Zakat Nasional, Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 tahun 2016 tentang pembentukan dan tata kerja unit pengumpul zakat, lampiran V.

Sedangkan berdasarkan PSAK 109 tentang biaya operasional amil berhak mengambil bagian dari zakat untuk menutup biaya operasionalnya dalam rangka melaksanakan fungsinya, yaitu beban penghimpunan dan penyaluran zakat harus diambil dari porsi amil. Besaran hak amil dalam PSAK 109 tidak ditetapkan dengan jelas apakah 12,5% dari total penerimaan dana zakat, begitu juga dengan hak amil dari penerimaan infaq dan shodaqoh tidak dijelaskan artinya diserahkan sepenuhnya pada kebijakan masing – masing LAZ, karena itu biaya operasional LAZ hendaknya disesuaikan dengan tingkat efisiensi dan produktivitas lembaga sesuai tingkat kewajaran dan kepatuhan.⁶⁶

c. Alokasi Dana Selain Zakat

Pada prinsipnya bahwa alokasi dana selain zakat, lebih leluasa, kecuali yang diperuntukan secara khusus karena akad penyerahan atau tujuan penyaluran yang dikomunikasikan kepada donatur atau dinyatakan oleh donatur secara khusus. Apabila tidak dinyatakan secara khusus, maka dapat digunakan secara umum, baik untuk membiayai program kegiatan dalam rangka pemberdayaan mustahik maupun dalam rangka membiayai operasional OPZ. Khusus untuk dana wakaf, maka pokok (asal) dari dana wakaf harus dapat dipertahankan sehingga bersifat lebih tetap. Jadi yang digunakan dari dana wakaf adalah hasil

⁶⁶ Imam Hambali, *Strategi penentuan dan penggunaan biaya operasional pada lembaga amil zakat Yatim Mandiri*, Tesis, Surabaya : Universitas Airlangga, 2014, h.50,t.d.

pengelolaannya. Alokasi dana dari masing-masing sumber dana dapat dicontohkan sebagai berikut:⁶⁷

- 1) infaq –shodaqah : 70% untuk program dan 30% untuk operasional
- 2) Wakaf : 90% untuk program dan 10% untuk operasional
- 3) Bantuan pemerintah : 30% untuk program dan 70% untuk operasional
- 4) Bantuan masyarakat : 50% untuk program dan 50% untuk operasional

5. Manajemen Zakat Pada Zaman Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabat

Sistem pertama dari zakat telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW, pada dasarnya sistem pengelolaan zakat negara terpusat dan di kelola oleh para amil zakat. Mereka adalah orang-orang yang ditunjuk oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengumpulkan zakat dari pemilik harta yang telah mencapai nisab dan menyalurkan kepada penerima yang berhak. Keseluruhan sistem pengelolaan zakat sangat sederhana dalam hal pengorganisasian dan manajemennya namun sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang modern yang berfokus pada perubahan dari penerima zakat (mustahik) ke pemberi zakat (muzaki).⁶⁸

⁶⁷ Departemen Agama RI, Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, 2007, h. 95

⁶⁸ Muhammad Arif, “*Zakat as a Mode Poverty Alleviation*”, International Journal of Economics & Management Sciences an Open Access Journal, National Collage of Business Administration and Economics Pakistan, Vol.6 Issue 6, Issn:2162-6359 DOI:10.4172/2162-6359.1000473, 2017 h.2.

Pada masa Rasulullah SAW, konsep *bait al- mal* muncul pertama kali sebagai respons kaum muslimin ketika mendapatkan *ghanimah* (harta rampasan perang) pada perang badar. Respons kaum muslimin yang didominasi oleh para sahabat memicu perselisihan paham mengenai cara pembagian *ghanimah*. Atas perselisihan tersebut, muncul sebuah pemikiran tentang perlunya sebuah wadah guna menyimpan dan menyalurkan *ghanimah* yang lebih administratif, pemikiran ini selanjutnya melahirkan sebuah konsep wadah *ghanimah* yang disebut *bait al – mal*. Melalui wadah tersebut maka *ghanimah* perang badar menjadi hak bagi *bait al – mal*, dimana pengelolaannya dilakukan oleh waliy al-Amri kaum muslimin, yang pada saat itu adalah Rasulullah Sendiri. Pada masa itu, *bait al-mal* belum memiliki tempat khusus yang memadai dan belum mempunyai petugas yang profesional. Pengelolaan harta yang nota bene berasal dari *ghanimah* masih dikelola secara sederhana.⁶⁹

Pemerintah pertama khalifah Abu Bakar As Shidiq RA (632 – 634), ia melanjutkan peraturan-peraturan dan sistem manajemen yang dirancang oleh Nabi Muhammad SAW tanpa perubahan apapun, namun sebuah perkembangan utama dalam pengendalian adalah perang yang dia perjuangkan melawan orang – orang yang menolak memberikan zakat. Hal ini dilakukan untuk memberikan contoh kepada generasi mendatang mengenai pentingnya zakat dalam Islam.⁷⁰

⁶⁹ Ahmad Dakhoir, *Antinomi Hukum Sistem Kelembagaan Pengelolaan Zakat di Indonesia*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 11, Desember 2014 h. 14.

⁷⁰ Muhammad Arif, *“Zakat as a Mode....”* h. 2.

Selain itu sistem operasional *bait al-mal* pada masa Abu Bakar sudah memiliki tempat yang khusus yaitu di masjid Nabawi dengan seorang petugas khusus pula yaitu Abu Ubaidah bin al-Jarrah. Perintisan embrio bait al-mal dalam arti yang lebih luas pada masa Abu Bakar dimulai pada tahun ke 2 H. pada masa ini Abu Bakar telah menyiapkan tempat berupa lumbung–lumbung sebagai penyimpanan dana sosial umat.⁷¹

Islam telah mewajibkan atas para pemimpin dan para penegak keadilan untuk menegakkan keadilan di antara manusia tanpa pandang bulu, tanpa melihat bahasa, asal-usul atau status sosialnya. Seorang pemimpin atau hakim harus berlaku adil di antara dua pihak yang berperkara dan memberikan putusan dengan benar tanpa mempedulikan apakah pihak yang berperkara itu kawan, kaya atau miskin, buruh atau penguasa. Abu bakar Ash-Shiddiq benar–benar mempraktekkan keadilan di antara manusia dalam pemberian, meminta mereka supaya membantu dan mendukung dirinya dalam menegakkan keadilan, serta menawarkan dirinya untuk diqishash (dihukum dengan perbuatan yang sama seperti yang diperbuat terhadap korban) dalam sebuah kasus yang hal ini menunjukkan sikap adil dan rasa takut kepada Allah SWT.⁷²

Praktik prinsip persamaan yang dilaksanakan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah bukti terbaik tentang hal itu. Dalam hal ini, Abu Bakar

⁷¹ Ahmad Dakhoir, *Antinomi Hukum....*h. 15.

⁷² Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, terjemahan Masturi Irham dan Muhammad Aniq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cetakan Pertama, 2013, h. 248-249.

Ash-Shiddiq berkata, “Aku telah ditunjuk sebagai pemimpin kalian, dan aku bukanlah orang terbaik kalian. Maka, jika aku melakukan langkah-langkah yang keliru dan tidak baik, maka koreksi dan luruskan aku. Orang yang kuat di antara kalian bagiku adalah orang lemah hingga aku mengambil hak dari tangannya, dan orang yang lemah diantara kalian bagiku adalah orang yang kuat hingga aku memberikan hak kepadanya.”⁷³

Abu Bakar Ash-Shiddiq menggunakan sebagian dari Baitul Mal (Kas Negara) untuk diberikan kepada rakyatnya secara sama. Ibnu Sa’ad dan lainnya meriwayatkan bahwa Abu Bakar ash-Shiddiq memiliki sebuah Baitul Mal di As-Sunh yang sudah terkenal tanpa ada yang menjaganya. Abu Bakar Ash-Shiddiq memberikan semua harta yang ada di dalam Baitul Mal itu hingga tidak ada yang tersisa. Kemudian ketika Abu Bakar Ash-Shiddiq pindah ke Madinah, maka ia memindahkan Baitul Mal Tersebut di perumahan tempat tinggalnya. Lalu datang kiriman harta dari hasil tambang juhainah dalam jumlah yang besar. Pada masa kekhalifahannya pertambangan Bani Sualim juga terbuka dan mulai dieksploitasi dan zakatnya pun dikirimkan kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan ia meletakkannya di Baitul Mal. Lalu ia membagi-bagikannya kepada rakyat secara sama antara orang merdeka dan budak, laki-laki dan perempuan, kecil dan besar, semuanya mendapatkan dalam jumlah yang sama.⁷⁴

⁷³*Ibid*, h. 251.

⁷⁴*Ibid* h. 251.

Aisyah berkata, “Pada tahun pertama, Abu Bakar Ash-Shiddiq membagi-bagikannya, setiap kepala mendapatkan sepuluh, baik orang merdeka maupun budak, laki-laki maupun perempuan, semuanya mendapatkan sepuluh. Kemudian pada tahun kedua, setiap kepala mendapatkan dua puluh. Lalu ada beberapa orang dari kaum muslimin datang dan berkata. “wahai Khalifah Rasulullah, Anda membagi-bagikan harta ini secara sama rata di antara orang-orang. Sementara ada sebagian orang yang merupakan orang-orang yang memiliki keutamaan, jasa besar dan terdahulu masuk Islam. Maka, seandainya anda memberi orang – orang itu dalam jumlah yang lebih banyak”. Lalu Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata. “Adapun apa yang kalian utarakan itu berupa keterdahuluan masuk Islam, Jasa Besar dan keutamaan, maka aku sangat mengetahui hal itu. Tetapi semua itu tidak lain adalah sesuatu yang pahalanya menjadi tanggungan Allah, sementara ini adalah masalah penghidupan. Maka, dalam hal ini memperlakukan sama adalah lebih baik daripada membedakan dan memberikan preferensi kepada sebagian yang lain.”⁷⁵

Semasa kekhilafahan Abu Bakar Ash-Shiddiq, pendapatan kas Negara mencapai dua ratus ribu dan semuanya dialokasikan untuk bidang – bidang kebaikan. Sejak detik awal, Abu Bakar Ash-Shiddiq langsung mengimplementasikan prinsip-prinsip yang luhur tersebut. Ia menyadari betul, bahwa keadilan adalah sumber kekuatan dan kemuliaan bagi

⁷⁵*Ibid* h. 251 - 252

pemimpin dan rakyat.⁷⁶ Abu Bakar Ash-Shiddiq ingin menjamin kaum muslimin bisa tenang menjalankan agama mereka dan kebebasan berdakwah mengajak kepada agama mereka, dan itu tidak bisa terwujud melainkan jika pemimpin mereka menjalankan keadilan absolut yang steril dari hawa nafsu. Berdasarkan itu semua, Abu Bakar Ash-Shiddiq pun berhasil menjadikan keadilan mengibarkan panji – panjinya ditengah masyarakat. Orang yang lemah merasa haknya aman dan pasti ia dapatkan. Semua orang yang lemah yakin dan percaya bahwa kelemahannya hilang jika keadilan adalah menjadi panglima. Dengan keadilan, orang yang lemah menjadi kuat yang tidak akan terhalang memperoleh haknya dan tidak akan tersia-siakan haknya.⁷⁷

Pada masa Umar Bin Khatab, wilayah kekhalifahan semakin luas, wilayah kekuasaan Islam semakin luas dengan adanya penaklukan negeri seperti Kisra (Persia) dan Qaishar (Romawi). Penaklukan tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan banyaknya pendapatan harta yang mengalir ke Madinah. Melihat banyaknya harta benda yang diperoleh, Umar membangun sebuah rumah khusus untuk menyimpan harta baik ghanimah, zakat, infaq, sedekah, *kharaz*, *rikaz*, *khumus*, membentuk *al-diwan* (kantor), mengangkat para penulisnya, menetapkan gaji, serta membangun angkatan perang yang lebih modern.⁷⁸

Kelembagaan pengelolaan zakat pada masa Utsman Bin Affan tidak jauh berbeda dengan kondisi pada masa Umar. Namun secara konseptual

⁷⁶*Ibid* h. 253

⁷⁷*Ibid* h. 254.

⁷⁸*Ibid* h. 16

system operasional *bait al-mal* jauh lebih rapi dari konsep *bait al-mal* pada masa Umar.⁷⁹

Pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, kondisi *bait al-mal* ditempatkan kembali pada posisi yang sebelumnya. System pengelolaan *bait al-mal* pada masa Ali jauh lebih akuntabel dan menjadikan harta benda dalam bait al-mal sebagai anggaran pendapatan Negara yang bermanfaat membantu kaum fakir miskin dan kemaslahatan Negara. Ciri pokok kelembagaan *bait al-mal* pada masa Ali yaitu terkenal dengan sikap profesionalitas, sistem akuntabilitas, dalam operasionalisasi pengelolaan harta benda di dalamnya. Hal ini ditandai dengan sikap Ali yang tidak bergeming ketika harta benda dalam *bait al-mal* akan dianggarkan untuk kepentingan politik perang antara Ali dan Mu'awiyah.⁸⁰

Zakat telah menjadi alat yang berhasil untuk mengurangi atau bahkan menyelesaikan permasalahan pemberantasan kemiskinan seperti pada waktu (13-22h) Khalifah kedua Islam Umar Bin Khatab dan selama waktu (99-101) Umar Bin Abdul Aziz, kondisi orang – orang pada masa itu sangat makmur sehingga tidak ada penerima zakat yang memenuhi syarat untuk diberikan. Ini adalah fakta yang terbukti dari sejarah bahwa jika zakat yang dikelola dengan baik dapat menjadi model untuk mengurangi kemiskinan.⁸¹

Zakat merupakan model yang dirancang dengan sempurna dan diajarkan kepada manusia oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad

⁷⁹*Ibid* h. 17

⁸⁰*Ibid* h. 17

⁸¹ Muhammad Arif, “*Zakat as a Mode...h* . 2

SAW. Sejarah menunjukkan banyak ekonomi di berbagai belahan dunia telah berhasil menerapkan system zakat dan telah mencapai manfaat zakat yang merupakan upaya pengentasan kemiskinan.⁸²



⁸²*Ibid* h.2

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah seperti yang tertera pada gambar:

Bagan 1. Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan strategi penghimpunan dana/fundraising zakat dan strategi penyaluran dana zakat dapat dilakukan secara bersama-sama yang mana pelaksanaannya dikelola oleh Lembaga Amil Zakat. Setelah dana dihimpun dan disalurkan Lembaga Amil Zakat wajib melakukan pelaporan penggunaan dana berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik untuk menganalisa, mendeskripsikan pendapat para partisipan penelitian atau informan penelitian yaitu Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 - Mei 2018.

- a) Tahap pra lapangan dimulai pada bulan Maret 2018.
- b) Tahap lapangan akan dimulai Awal Maret hingga bulan April 2018
- c) Tahap penulisan hasil penelitian dilakukan pada minggu pertama hingga bulan Mei 2018

B. Latar Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸³

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini jika dilihat menurut tingkat eksplanasi, penelitian ini termasuk penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan.⁸⁴ Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan di mana variabelnya mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.⁸⁵ Penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode sebagaimana dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat

⁸³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2007 Hal. 6

⁸⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010, hal.107

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*, Bandung, Alfabeta CV, 2012, hal.11

digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁶ Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Syaodih Nana, adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini, diajukan untuk menganalisis strategi pengelolaan lembaga amil zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif analitis.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.⁸⁷ Sementara itu Nawawi dan Martini mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan

⁸⁶*Ibid*, h. 4

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2000 h. 4

umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif analitis menurut Winarno adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang.

Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁸⁸ Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, sebagaimana yang dikonstantir oleh Bogdan dan Biklen bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidaksemata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.

⁸⁸*Ibid*, h. 3

5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Berangkat dari karakteristik sebuah penelitian kualitatif yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini, peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan tentang strategi pengelolaan lembaga amil zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah. Guna menemukan hasil penelitian ini, maka peneliti menempuh beberapa langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari proses observasi serta wawancara di lapangan kemudian ditambahkan dengan analisis awal oleh peneliti sebelum turun lapangan maka dibuat kesimpulan berkenaan dengan strategi pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.⁸⁹ Sumber data primer dalam penelitian adalah Ketua Lembaga dan Badan Amil Zakat, Bagian Keuangan dan Bagian Administrasi, Bagian pengumpulan dan distribusi. Penentuan sumber data tersebut didasarkan pada pertimbangan siapa yang paling tahu tentang apa yang ditanyakan dan dapat memberikan informasi yang valid.⁹⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain.⁹¹

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta., h.22

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung : Alfabeta, cetakan ke 6 Oktober 2014, h. 434.

⁹¹ *Ibid*, h. 22

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari sisi setting maka data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sementara dari sisi sumber maka, data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁹²

⁹² Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002, h. 63

Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi) dengan reponden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Karena sifatnya yang berhadap-hadapan, maka pemberian kesan baik terhadap responden mutlak diperlukan. Kalau sejak semula responden sudah tidak menaruh respek terhadap pewawancara, proses berikutnya pastilah akan terhambat. Responden dikehendaki dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan dengan jelas, terbuka dan jujur. Hal itu dapat terjadi kalau sejak semula “respek” sudah didapatkan peneliti.⁹³ Kesuksesan suatu wawancara (artinya pengumpulan data) bermula dari hubungan baik dengan responden. Kalau hubungan baik sudah terjalin baik maka pewawancara dapat menyampaikan semua pertanyaan dalam pertanyaan yang sudah disiapkan tanpa merasa ada beban. Pewawancara juga lebih merasa enak dalam menggali informasi tanpa merasa diganggu oleh hubungan yang kurang serasi. Mengingat pentingnya hubungan baik

⁹³ Soetno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, Edisi Revisi Cetakan ke empat, Juli 2003, h. 92.

dengan responden, pewawancara mutlak harus mempunyai kiat untuk membuat responden merasa akrab dan berkesan dengannya.⁹⁴

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁹⁵

3. Studi Dokumenter

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini data-data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan.

Studi dokumenter merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sejalan dengan itu menurut Arikunto bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya.

Selain untuk mendapatkan berbagai data-data yang berkaitan dengan Lembaga Zakat namun juga dokumen-dokumen resmi berupa profil Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil

⁹⁴ *Ibid* h. 92.

⁹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian....*, h. 64

Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun studi dokumenter yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah berbagai referensi berupa buku-buku, tulisan-tulisan, gambar-gambar, cerita-cerita rakyat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Lembaga dan Badan Amil Zakat

F. Prosedur Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus - menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data *reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data *display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).⁹⁶

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.

⁹⁶ Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian ...*, h. 300

Sementara itu, analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumenter serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan Lembaga dan Badan Amil Zakat.

Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua pendekatan yakni:

1. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan di atas oleh Sugiono bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan Lembaga zakat baik disertasi, tesis, hasil seminar budaya, tulisan dalam bentuk buku maupun tulisan lepas lain yang ditemukan di berbagai mas media cetak maupun elektronik. Selain itu, analisis terhadap fenomena yang tengah terjadi dalam masyarakat. Untuk diperoleh makna yang berarti maka proses analisis data dilakukan secara terus menerus, proses dimaksud untuk peneliti menemukan hal-hal penting untuk membantu, mempermudah peneliti dalam mengkaji Lembaga Zakat.

Namun proses analisis yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan masih sifatnya sementara, penelitian ini berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.

2. Analisis selama di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Ketiga unsur dimaksud dapat diungkapkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Menurut Sugiyono reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini.

Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara menyangkut Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah di Kota Palangka Raya. Pemenuhan aspek-aspek dimaksud memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹⁷ Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja

⁹⁷*Ibid*, h. 341

tersebut bisa berupa mencari pola - pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

Penyajian data (display) merupakan tahapan kedua dari tiga tahapan aktivitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Untuk itu menurut Nasution bahwa data yang bertumpuk dan laporan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, chart dan grafik.

Sementara itu Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text”* atau yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sebagaimana dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal yang penulis lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti menggambar secara umum hasil penelitian dimulai dari keadaan lembaga zakat. Setelah penyajian gambaran umum keadaan Lembaga dan Badan Amil zakat di kota Palangka Raya maka peneliti menyajikan atau menganalisis strategi pengelolaan Zakat pada

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.⁹⁸

Kesimpulan-kesimpulan yang ada kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian (di lapangan), tinjauan kembali dengan seksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing) untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta membandingkan dengan temuan-temuan data lain yang berkaitan dengan Lembaga Zakat.

Dengan demikian, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan atau unsur-unsur penting dalam analisis hasil sebuah penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

⁹⁸ *Ibid*, h. 345

Analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari penjelasan di atas, maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada strategi pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti memakai pedoman instrumen penelitian yang bersumber dari

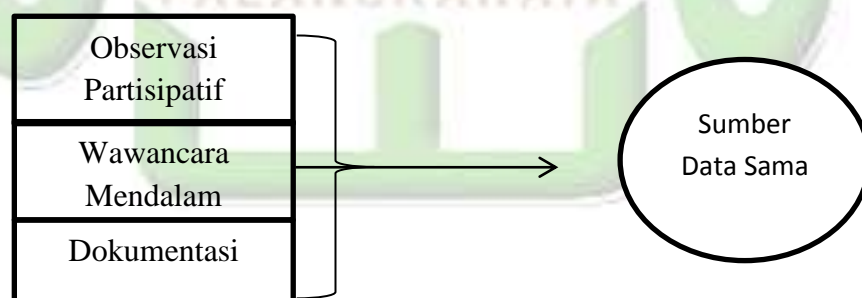
referensi terkait. Selanjutnya mensinkronisasikannya dengan data hasil interview dan hasil observasi di lapangan.

Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹⁹

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama. Seperti dalam gambar berikut.¹⁰⁰

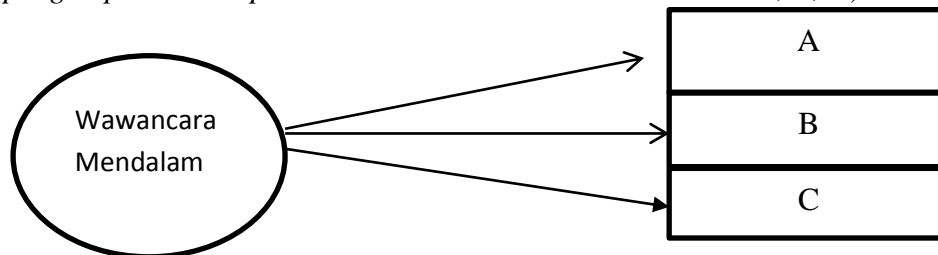
Bagan 2. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan data (bermacam macam cara pada sumber yang sama)



⁹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian....h. 327.

¹⁰⁰ *Ibid* h. 327 - 328

Bagan 3. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam – macam sumber data A, B, C)



Tujuan Penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.¹⁰¹

¹⁰¹ *Ibid* h. 328 - 329

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

1. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikir Zakat Center

a. Latar Belakang Berdirinya Nurul Fikri Zakat Center

Zakat merupakan salah satu dari 5 (lima) kewajiban pokok (rukun) yang Allah wajibkan kepada seluruh makhluk dan terlebih umat Islam. Kesadaran umat Islam untuk menunaikan zakat sebagai suatu perintah mutlak dari Allah, tidak hanya memiliki implementasi pahala bagi pelakunya (muzakki) akan tetapi lebih dari itu ketimpangan sistem sosial yang ada berupa kemiskinan dan serba ketidakberdayaan kaum dhuafa akan terjawab.¹⁰²

Melalui kenyataan-kenyataan di atas menggugah segenap komponen umat Islam, khususnya yang ada di Kalimantan Tengah, terdiri dari berbagai kalangan : ulama, pengusaha, birokrat, kalangan profesi dan aktivis muda Islam untuk mencoba menggalang suatu kegiatan galang peduli umat melalui acara yang diadakan pada pertengahan bulan November 2011, tercapai suatu kesepakatan bahwa perlu dibentuknya suatu lembaga yang secara khusus bekerja menangani potensi zakat dan donasi lain umat Islam untuk digunakan

¹⁰² Nurul Fikri Zakat Center, *Profil NF Zakat*, Palangka Raya, 2018 ,t.d h.1

sebesar-besarnya guna menjawab berbagai permasalahan yang telah diutarakan di atas.¹⁰³

Kesadaran kolektif dari swadaya masyarakat untuk membentuk Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqoh bersanding dengan Badan Amil Zakat milik pemerintah untuk secara sinergis mengentaskan berbagai kondisi keterpurukan umat Islam melalui pengelolaan zakat, infak dan shadaqoh yang amanah, transparan professional dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰⁴

Pengentasan keterpurukan hidup kaum dhuafa menjadi ruh yang menjiwai Nurul Fikri Zakat Center sejak awal dirintisnya, meningkatkan nilai guna ZIS melalui program peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi produktif menjadi prioritas yang ditekankan oleh lembaga.

b. Legalitas Nurul Fikri Zakat Center

Nurul Fikri Zakat Center adalah lembaga zakat, infak dan sedekah yang bernaung di bawah Yayasan Nurul Fikri Palangka Raya dengan Legalitas sebagai berikut :¹⁰⁵

- 1) Izin Operasional SK DIRJEN BIMAS Islam Kemenag RI No : 941 Tahun 2017
- 2) Rekomendasi BAZNAS No : 482/HAVE/SDP/BAZNAS/X/2017

¹⁰³ *Ibid*, h. 1

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 1

¹⁰⁵ *Ibid*, h. 2

- 3) Akta Perubahan No. 20 Tanggal 17 Januari 2017 Oleh R.A. Setiyo Hidayati, SH dan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0000115.AH.01.05.TAHUN.2017
- 4) Surat Keterangan Terdaftar pada Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia No : PEM-272/WPJ.209/KP.0303/2007.
- 5) Izin Operasional di MENKUMHAM No : AHU-0000115.AH.01.05.TAHUN 2017.
- 6) Terdaftar di Kesbangpol Provinsi Kalimantan Tengah, Nomor : 00-11-00/7/III/2016
- 7) Terdaftar di Kesbangpol Kota Palangka Raya, Nomor : 300.3.2/552/BKBP/2015
- 8) Surat Izin Operasional di Dinas Sosial Kota Palangka Raya, Nomor : 396/PDS-02/Sos/V/2017

c. Visi dan Misi Nurul Fikri Zakat Center

1) Visi¹⁰⁶

Terwujudnya masyarakat sadar zakat dalam rangka menciptakan kemandirian ummat atas dasar nilai – nilai Ukhuwah Islamiyah dengan tata kelola yang amanah dan professional

2) Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut Nurul Fikri Zakat Center membawa 4 misi, yaitu :¹⁰⁷

¹⁰⁶ Ibid h .2

- a) Mewujudkan masyarakat sadar dan gemar berzakat;
- b) Mewujudkan sinergi sumberdaya insani;
- c) Mewujudkan kemandirian penerima manfaat;
- d) Mewujudkan lembaga pengelola zakat yang amanah dan profesional.

d. Tujuan Nurul Fikri Zakat Center

Adapun tujuan dari Nurul Fikri Zakat Center adalah :¹⁰⁸

- 1) Memfasilitasi penggalangan opini publik yang positif dan konstruktif di Kalimantan Tengah agar memiliki semangat berzakat, berinfaq dan membangun semangat kepedulian kepada sesama;
- 2) Memfasilitasi pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya dengan azas produktifitas dan akuntabilitas;
- 3) Memfasilitasi terciptanya lapangan kerja baru bagi para *mustahik* muda

e. Konsep Operasional Nurul Fikri Zakat Center¹⁰⁹

- 1) Distribusi
 - a) Objek program adalah yang termasuk dalam kategori *mustahik* atau 8 *Ashnaf* (At-Taubah: 60) atau masyarakat miskin berdasarkan kategori yang ditetapkan pemerintah;

¹⁰⁷ *Ibid* h.3

¹⁰⁸ *Ibid* h.3

¹⁰⁹ *Ibid* h.5

- b) Tidak ada *overlapping* pendistribusian zakat baik antar "Lembaga dan Individu" maupun antar "Lembaga dan Lembaga" (FOZ - Forum Zakat)

2) Produktivitas

- a) Mayoritas dana akan dialokasikan pada program produktif, kecuali pada program *disaster rescue* (penanggulangan bencana) dan santunan pada *mustahik* dengan kategori tidak produktif;
- b) Fokus kepada 3 program produktif: Pendidikan, Kesehatan dan Pemberdayaan Ekonomi;
- c) Mentargetkan penerima manfaat untuk mandiri dalam jangka waktu tertentu.

3) Pembinaan

Fokus pada 2 konsep pembinaan yaitu pembinaan program dan pembinaan spiritual;

- a) Program produktif yang dijalankan selalu dimonitor, dibina dan dievaluasi sehingga hasilnya terukur sesuai target dan memudahkan untuk perbaikan;
- b) Pembinaan penting lainnya adalah pada pembinaan *spiritual* agar terbentuk kesholehan individu dan kesholehan kolektif.

f. Konsep Transparansi

- 1) Semua program yang dijalankan akan dilaporkan kepada semua *stake holder* (*Muzakki*, Dewan Pengawas dan Lembaga Mitra) secara berkala;
- 2) Lembaga mitra ataupun donatur perseorangan akan difasilitasi untuk bisa mengakses laporan dan laporan program;
- 3) Laporan akan dibuat secara transparan dengan melibatkan *auditor*, *update*, akses yang mudah dan *online*.

g. Struktur Organisasi Nurul Fikri Zakat Center

Adapun struktur organisasi Nurul Fikri Zakat Center adalah sebagai berikut

- 1) Dewan Syariah: Ustadz H Amanto Surya langka, Lc
- 2) Direktur : Elyas, S. Pi
- 3) **Sekretaris : Siti Dewi Fatmawati, S. Si**
- 4) **Manajer Keuangan : Lia Agustina, S. Pd**
- 5) **Manager Edukasi dan Kemitraan : Wirahadi, Lc**
- 6) **Manajer Operasional Kota Palangka Raya : Adi Cahyono, S. Pd**
- 7) **Manajer Operasional Kotawaringin Timur : Zulkifli, M.Sy**
- 8) **Manajer Operasional Kuala Kapuas : Samsul Munir**
- 9) **Manajer Operasional Kotawaringin Barat : Ikhsan Faridz**
- 10) **Korps Relawan Nurul Fikri Zakat Center Palangka Raya**

2. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah

a. Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Tengah

Badan amil Zakat Daerah (BAZDA) Provinsi Kalimantan Tengah yang kini di sebut sebagai Badan AMil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Tengah, hal ini mengikuti perubahan BAZDA menjadi BAZNAS sesuai dengan Undang – undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 118 tahun 2014 Tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi, maka dikukuhkan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam keputusan tersebut ada 33 BAZNAS Provinsi se-Indonesia yang dibentuk dan salah satunya adalah BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat di Provinsi Kalimantan Tengah. BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah bertanggung jawab kepada BAZNAS Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan terbentuknya BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah diharapkan dapat terlaksananya

pengelolaan zakat secara optimal dan professional sehingga dapat menuju titik dimana terciptanya masyarakat yang sejahtera dan meningkatkan perekonomian umat.

Lahirnya Undang – undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat. Dalam Undang – undang tersebut, BAZNAS di nyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah bersama Pemerintah bertanggung jawab mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan : Syariat Islam, Amanah, Kemanfaatan, Keadilan, Kepastian hukum, terintegrasi dan Akuntabilitas.

b. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kalimantan Tengah

1) Visi¹¹⁰

Terlaksananya pengelolaan zakat secara optimal dan professional sehingga menunjang dan meningkatkan perekonomian umat menuju kesejahteraan masyarakat.

¹¹⁰ https://mobile.facebook.com/pg/bazdakalteng/about/?mt_nav=1 diakses pada 23 maret 2018 pukul 20:27 WIB

2) Misi¹¹¹

- a) Menjadi Fasilitator, coordinator dan regulator bagi pelaksanaan pengelolaan zakat yang professional dan amanah
- b) Meningkatkan kesadaran kolektif umat Islam untuk mentasyarufkan (mendistribusikan) sebagian dari hartanya bagi kepentingan sesama melalui mekanisme zakat.
- c) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama.
- d) Meningkatkan peran dan hasil guna BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah sebagai lembaga pengelola zakat, menjadi professional, amanah, transparan dan mandiri.
- e) Mengentaskan kemiskinan di daerah Provinsi Kalimantan Tengah serta memperbaiki taraf hidup kaum *dhuafa* (fakir miskin)
- f) Merubah Mustahik (Penerima Zakat) menjadi *Muzakki* (Pemberi Zakat)

c. Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Tengah

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi BAZNAS Provinsi wajib melakukan tiga hal¹¹² :

¹¹¹ Ibid

¹¹² Fatkhul Maskur,

<http://m.bisnis.com/kabar24/read/20141006/79/262621/badan/badan-amil-zakat-ini-33-baznas-provinsi-di-indonesia> diakses pada 19 Maret 2018 pukul 20:09

- 1) Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat Provinsi
- 2) Melakukan koordinasi dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama dan instansi terkait di tingkat provinsi dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 3) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat, infak dan sedekah serta dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan Gubernur.

d. Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Tengah

Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Tengah terbagi menjadi dua program yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang.¹¹³

- 1) Program Jangka Pendek
 - a) Mendorong seluruh pemangku kepentingan terkait yang sampai kadar nisabnya untuk menunaikan zakat.
 - b) Mensosialisasikan tentang BAZNAS Provinsi dan membentuk BAZNAS tingkat Kabupaten/Kota.
 - c) Membentuk dan mengefektifkan UPZ) di kantor Instansi pemerintah, swasta, pabrik/perusahaan.

¹¹³ Ahmad Fauzi, *Pengelolaan Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Tengah*, Skripsi Sarjana, IAIN Palangka Raya, 2017, h.79.t.d

- d) Menjalin kerjasama dengan pihak – pihak yang terkait terutama dalam rangka pengumpulan zakat.
- e) Mengusulkan kantor BAZNAS Provinsi Kalteng beserta operasionalnya
- f) Mengusahakan kelengkapan administrasi organisasi, terutama software aplikasi database muzakki dan mustahik
- g) Menyelenggarakan penataran/pelatihan kepada petugas pelaksana pengumpulan zakat.

2) Program Jangka Panjang

- a) Terwujudnya pengurangan jumlah keluarga miskin signifikan setiap tahun
- b) Terkelolanya harta umat Islam berupa zakat warga muslim Provinsi Kalteng, sehingga bisa memberdayakan para dhuafa' dengan bantuan modal, sehingga kemiskinan (para dhuafa') suatu saat bisa teratasi semua.
- c) Merubah kondisi mustahik menjadi muzakki
- d) Membangkitkan kesadaran kolektif umat islam untuk mengeluarkan zakat demi mengangkat harkat dan martabat hidup seluruh anggota masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah
- e) Meluruskan persepsi umat mengenai konsep zakat yang tidak hanya sekedar memenuhi ritual belaka melainkan menjadi instrument syariah untuk mengatasi kepincangan sosial ekonomi di dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesejahteraan umat.

- f) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan para amil zakat mengenai soal-soal seputar zakat.
- g) Memperbaiki taraf hidup dan mengatasi masalah ketenagakerjaan/pengangguran.
- h) Menumbuhkan kesadaran umat tentang kewajiban berzakat.

e. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Provinsi Kalimantan Tengah

Adapun struktur dari pengurus BAZNAS Kalimantan Tengah periode Tahun 2014 – 2019 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah nomor 188.4/667/2014, tanggal 1 Desember 2014 sebagai berikut:

- 1) Drs. H. Chairuddin Halim (Ketua)
- 2) Drs. H. Yamin Mukhtar, Lc., M.,Pd.I (Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)
- 3) H. Syairi Abdullah (Wakil Ketua Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum)
- 4) Drs. H. Husni Muhyiddin (Wakil Ketua Bidang Penghimpunan)
- 5) H. Zulis Sujiono, SE (Wakil Ketua Bidang Perencanaan dan Keuangan)
- 6) Maya Nurhalifah (Staff Bidang Kesekretariatan)
- 7) Siti Nurbaya, S.E.I (Staff Bidang Keuangan dan SIMBA)
- 8) Makrifan Hakim (Staff Bidang Penghimpunan dan Pendistribusian)

B. Penyajian Data

1. Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center

Penghimpunan dana zakat merupakan salah satu bagian dari strategi pengelolaan zakat. Penghimpunan dana zakat dilakukan untuk menjaga kesinambungan tersedianya dana di sebuah amil zakat. Dalam melaksanakan penghimpunan dana zakat, strategi yang digunakan Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center yang pertama kali adalah menanamkan kepercayaan kepada Muzzaki. Adapun pertanyaan yang penulis tanyakan kepada Direktur Nurul Fikri Zakat Center, Bapak Elyas SPI adalah Bagaimana strategi untuk menghimpun dana dari Masyarakat dan seberapa luas jangkauan wilayah pengumpulan dana Zakat Infaq dan Sedekah?

“Secara teknis strategi penghimpunan itu ada dua, ada yang merekrut muzaki tetap atau donator tetap ada yang donator umum. Kalo yang muzaki tetap dengan memperbanyak silaturahmi, kalo yang umum lewat berbagai kegiatan dan publikasi, kegiatan itu gini, kegiatan yang melibatkan masyarakat umum yang bisa jadi mereka calon donator tetap, kalo yang publikasi ya lewat berita dikoran , kegiatan di car free day, media brosur, spanduk, pengumuman-pengumuman, sedangkan untuk jangkauan Kita sekarang itu kalteng itu kita bagi jadi empat area, area 1 yaitu palangkaraya, Gunung Mas DAS barita kantornya di Palangkaraya, otomatis wilayah kerja penghimpunan dan wilayah kerja pendistribusian juga di area tersebut. Area 2 terdiri dari Sampit, Katingan, Seruyan kantornya di sampit. Area 3 yaitu Kobar, Lamandau, Sukamara. Area 4 yaitu kapuas, pulang pisau kantornya di Kapuas¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Elyas, SPI pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 12. 28 WIB

Selanjutnya penulis menanyakan melalui apakah informasi pengumpulan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah tersebut dilakukan”

“Informasi penghimpunan itu kita kan bahasa yang kita pakai itu bahasa yang tidak langsung sebenarnya, jadi ketika mempublikasi aktivitas penyaluran sebenarnya efeknya pada penghimpunan jadi bahasanya kita bukan bahasan langsung, misalnya diwebsite kita tidak pernah mengeluarkan publikasi salurkan zakat, infak dan sedekah ke Nurul fikri itu tidak ada, tetapi kita diwebsite itu full aktifitas, pertama aktivitas terkait dengan edukasi kita kepada masyarakat, edukasi zisnya, juga informasi terkait dengan program distribusinya, itu dampaknya nanti pada penghimpunan, begitu juga di media online, medsos wa, instagram, facebook itu yang kita publish adalah kegiatan distribusinya, istilahnya covert selling.”

Penulis menanyakan kembali bagaimana LAZ Nurul Fikri Zakat Center menarik minat Muzzaki untuk membayar Zakat, Infaq dan Sedekah di Nurul Fikri Zakat Center ?

“Jantung penghimpunan sebenarnya ada di kepercayaan, kemudian kepercayaan ini biasanya kita bangun dengan dua pilar, pilar pertama adalah pilar program, kemana dana yang akan dihimpun disalurkan untuk siapa, digunakan seperti apa, apa dampaknya. Pilar kedua adalah pilarnya pelaporan, jadi pelaporan itu ada kami beberapa bentuk pelaporan, ada pelaporan khusus muzaki, ada pelaporan public laporan umum, kalau laporan khusus muzaki lebih detail karena mereka punya hak mengetahui segala sesuatunya, tahap demi tahap program, kalo laporan umum biasanya cerita akhirnya saja bisa dilihat di website. Ditengahnya tentu ada manajemen kami, tapi jantungnya adalah kepercayaan, ibarat sebagai jantung kalo berhenti berdetak berarti mati, tidak ada kepercayaan, tidak penghimpunan, tidak ada program”¹¹⁵

Dalam menghimpun dana Zakat, Infaq dan Sedekah, pengurus LAZ Nurul Fikri Zakat Center menyadari bahwa kepercayaan merupakan salah satu faktor penting bagi muzzaki untuk membayar Zakat, Infaq dan Sedekahnya di Nurul Fikri Zakat Center sehingga keberlangsungan lembaga masih dapat dipertahankan. Untuk target penghimpunan dana

¹¹⁵ *Ibid*

Zakat, Infak dan Sedekah Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center seperti yang disampaikan oleh Bapak Elyas, SPi adalah sebesar 4 Milyar untuk Kalteng dan 1 Milyar untuk Kota Palangka Raya.

Penulis juga menanyakan kepada Sdri Lia Agustina, Spd Selaku Manager Keuangan di Nurul Fikri Zakat Center strategi yang dilakukan oleh Nurul Fikri Zakat Center dalam pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedeqah?

“Strategi pengumpulan zakatnya itu ya kita silaturahmi ke instansi–instansi, ke personal-personal juga, car free day, melaksanakan agenda baksos itu salah satu juga, kita juga ada kotak infaq berbentuk celengan”¹¹⁶

Dengan melaksanakan kegiatan silaturahmi ke instansi–instansi, silaturahmi ke individu – individu yang manjadi calon donator tentu langkah ini bisa meningkatkan pengetahuan tentang keberadaan Nurul Fikri Zakat Center itu sendiri.

Untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat yang ingin mambayar Zakat, Infak dan Sedekah, Nurul Fikri Zakat Center juga memberikan palayanan di Kantor Nurul Fikri Zakat Center, menyediakan rekening penampungan, dan jemput dana zakat seperti yang penulis tanyakan kepada Sdri Lia Agustina, bagaimanakah cara membayar zakat infak dan sedekah ke Nurul Fikri Zakat Center?

“Bisa datang langsung ke kantor nf kalo rumahnya dekat, bisa juga transfer bisa juga dijemput dari rumah atau dari kantor”¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Lia Agustina, Spd tanggal 23 Mater 2018 Pukul 14.21 WIB

¹¹⁷ *Ibid*

Berikut ini penulis paparkan data hasil pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 3. Jumlah Pengumpulan Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS)
LAZ Nurul Fikri Zakat Center**

No	Keterangan	Penerimaan(Rp)		
		2015	2016	2017
	Penerimaan	2.369.118.665	3.107.173.008	2.671.180.686
1	Dana zakat	600.391.233	768.496.278	704.339.498
2	Dana Infak Tidak Terikat	380.674.048	319.348.053	192.604.409
3	Dana Infak Terikat	540.507.397	288.059.775	211.074.840
4	Dana Program Khusus	352.576.151	479.191.693	713.751.649
5	Nilai Aset Wakaf	165.255.500	650.402.800	47.115.500
Dana Amil dari Infak Operasi & Unit Usaha				
6	Infak Operasional	294.914.336	556.674.409	744.694.790
7	Unit Usaha Fast Pay	4.200.000	5.400.000	6.600.000
8	Unit Usaha DMO Amanah	9.000.000	9.600.000	10.800.000
9	Unit Usaha HNI-HPAI	18.000.000	24.000.000	36.000.000
10	Unit Usaha PDAM	3.600.000	6.000.000	4.200.000

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center

Dari tabel dapat dilihat pertumbuhan total penerimaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat signifikan juga.

Hal ini juga penulis tanyakan apa yang menyebabkan penurunan tersebut?

“itu salah satunya itu ada beberapa donatur tetap yang pindah tugas, ada juga yang terkait faktor ekonomi juga, ada juga yang terkena kebakaran dan alhamdulillah tahun ini sudah mulai membayar lagi”¹¹⁸

Berdasarkan keterangan tersebut ternyata penurunan disebabkan adanya beberapa donatur yang pindah kemudian ada yang mengalami kesulitan ekonomi dan ada yang terkena musibah kebakaran.

Selain penerimaan dari Zakat, Infak dan Sedekah beberapa pengurus juga menjalankan usaha yang mana hasil usaha tersebut digunakan untuk membiayai operasional Lembaga Nurul Fikri Zakat Center. Untuk rincian penerimaan penulis hanya mendapatkan dari data bagian keuangan sedangkan siapa yang menjalankan usaha penulis tidak mendapatkan data tersebut.

Lembaga amil zakat Nurul Fikir juga menerima Dana melalui Program Khusus seperti yang terdapat pada tabel :

¹¹⁸ Ibid

Tabel 4. Penerimaan Dana Khusus Tahun 2017

NURUL FIKRI ZAKAT CENTER		
PENERIMAAN DANA KHUSUS TAHUN 2017		
No	Nama Program	JUMLAH
1	Penerimaan Peduli Palestina	169,636,833
2	Penerimaan Tab Qurban Peduli	219,418,780
3	Penerimaan Program Peduli Dhuafa	31,012,557
4	Penerimaan Program Sunatan Anak Dhuafa	41,238,000
5	Penerimaan Program PBHQ	182,761,479
6	Program Pelatihan Pembina dan Penggerak Masyarakat	33,051,500
7	Penerimaan Gabungan Jan-Mar17	36,632,500
JUMLAH		713,751,649

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center

Dari tabel di atas bahwa penerimaan selain zakat seperti tabungan qurban, penerimaan peduli palestina, penerimaan PBHQ juga besar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lembaga amil zakat nurul fikri zakat center bisa diterima masyarakat dalam mengelola dana-dana selain zakat infak dan sedekah.

Selain mengelola dana zakat, infak dan sedekah Nurul Fikri Zakat Center juga menerima dana wakaf. Adapun penerimaan dana wakaf dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Penerimaan Dana Wakaf Nurul Fikri Zakat Center

Penerimaan Dana Wakaf NURUL FIKRI ZAKAT CENTER			
Keterangan	2015	2016	2017
PENERIMAAN DANA WAKAF DAN FIDYAH	165.255.500	650.402.500	47.115.500
Penerimaan Wakaf Masjid	2.500.000	6.175.000	6.875.000
Penerimaan Wakaf Ambulance	-	300.000	-
Penerimaan Wakaf Produktif	14.500.000	35.000.000	-
Penerimaan Wakaf Pesantren	18.456.000	-	17.918.500
Penerimaan Wakaf Tunai	35.025.000	4.180.000	19.100.000
Penerimaan Fidyah	4.774.500	2.145.000	3.222.000
Penerimaan Wakaf Tanah	90.000.000	602.602.000	-

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center

Dalam Undang-undang tentang zakat, tidak terdapat ketentuan mengenai pengelolaan wakaf oleh badan amil zakat maupun lembaga amil zakat. Hal ini penulis konfirmasi kepada direktur Nurul Fikri Zakat Center bahwa penerimaan wakaf tidak diperkenankan dan lembaga Nurul Fikri Zakat Center sudah tidak menerima dan mengelola wakaf lagi. Data yang ada adalah data Yayasan Nurul Fikri dan bukan data Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center.

b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah

Dalam melaksanakan penghimpunan dana zakat, strategi yang digunakan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah yang pertama kali adalah merencanakan penghimpunan. Adapun targetnya adalah instansi instansi yang berada di bawah pemerintahan provinsi Kalimantan Tengah. Salah satu caranya adalah dengan memberikan surat

kepada Gubernur atau pejabat pemerintahan di provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh Sdr Makrifan Hakim staf distribusi dari BAZNAS Kalimantan Tengah ketika penulis menanyakan bagaimana perencanaan dan strategi pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah?

“Kalau pengumpulan zakat, perencanaan sudah pasti ada. Yang utama adalah instansi pemerintahan dibawah gubernur. Dari masyarakat kami buka juga. Kalo dari baznas strategi sudah banyak. Kalo gak ada dukungan dari pemerintah gak akan bisa, contoh kami kirim surat ke instansi-instansi, kalo atas nama baznas jarang mau. instansi gak mau peduli, jadi yang dilobi sekda atau gubernur atau salah satu pejabatlah dia menyurutinya dari pemprov, wajib berzakat ke baznas, kalo dari baznas gak akan mau.”¹¹⁹

Berikut ini penulis sampaikan tabel penerimaan zakat, infak dan sedekah dari tahun 2015 – 2017

Tabel 6. Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah

Keterangan	2015	2016	2017
Zakat	180.095.800,-	136.596.200,-	881.736.200,-
Infak/Sedekah	17.967.100,-	18.019.500,-	10.271.200,-
Jumlah	198.062.900,-	154.615.700,-	892.007.400,-

Sumber : Data Baznas yang diolah

Dari tabel di atas penerimaan tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini penulis tanyakan bahwa peningkatan tersebut karena ada bantuan dari BAZNAS Pusat untuk Provinsi Kalimantan Tengah.

¹¹⁹ Wawancara dengan Sdr Makrifan hakim staf distribusi BAZNAS Kalimantan Tengah tgl 20 Maret 2018 Pukul 13.45

Kemudian penulis menanyakan kembali melalui media apakah strategi dilakukan?

“kalo strategi kami publikasikan ke koran lewat TVRI, bahwa di Baznas Provinsi Kalteng ada tempat berzakat. Media online yang digunakan biasanya instgram dan facebook”

Kemudian penulis menanyakan kembali kepada staff bagian keuangan Apakah hanya sebatas Pengumpulan sama distribusi ke dinas?

“Kalau untuk penghimpunan baznas provinsi memang ada suratnuya penghimpunan dari pusat menghimpunnya di instansi provinsi, kalo pendistribusian sifatnya luas, kalo penghimpunan terbatas kalo penyaluran luas.”

Kemudian penulis menanyakan kembali Kalo keluar dari aturan gimana?

“Ibaratnya kan sudah kurang etis aja ibaratnya mengambil lahan orang jadinya sudah ada skalanya untuk provinsi – priovinsi, kota kota.”

Dalam kegiatan pengumpulan zakat biasanya melakukan kerjasama–kerjasama dengan instansi lain. Hal ini penulis tanyakan juga apakah selama ini Baznas melakukan kerjasama dengan instansi–instansi lain dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah?

“kerjasama dilakukan Dengan pemerintah daerah provinsi, kalau dari bumn seperti bank bank sudah disurati untuk dilakukan kerjasama pengumpulan zakat tapi belum ada tanggapan. Selain itu juga Sudah mulai banyak upz uyang terbentuk, seperti kemenkumham, Pengadilan Tinggi Agama, Masjid Darusalam”

Selanjutnya penulis juga menampilkan penerimaan zakat infak dan sedekah dari UPZ Baznas yang ada di beberapa instansi Provinsi Kalimantan Tengah.

**Tabel 7. Rekapitulasi Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah
PNS dari Instansi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah 2015**

No	Nama Instansi	Zakat	Infak/Shadaqah	Jumlah
1	Biro Adm Kesra dan Kemasyarakatan	5.770.000	545.000	6.315.000
2	Baznas Provinsi Kalteng	2.000.000	-	2.000.000
3	Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov.Kalteng	4.185.000	1.110.000	5.295.000
4	Dinas Pendapatan Daerah Prov.Kalteng	31.388.000	-	31.388.000
5	Dinas Koperasi dan UMKM Prov.Kalteng	7.720.000	560.000	8.280.000
6	Dinas Pari wisata dan Kebudayaan	-	610.000	610.000
7	Dinas Kelautan dan Perikanan Prov.Kalteng	3.507.000	1.492.100	5.000.000
8	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Prov.Kalteng	13.027.000	600.000	13.627.000
9	Inspektorat Provinsi Kalteng	3.200.000	450.000	3.650.000
10	Badan Kepegawaian Daerah Prov. Kalteng	5.099.000	-	5.099.000
11	Badan Diklat Prov.Kalteng	3.100.000	-	3.100.000
12	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	720.000	605.000	1.325.000
13	BPMD Prov.Kalteng	775.000	-	775.000
14	Badan Asip Perpustakaan Daerah	2.235.000	505.000	2.740.000
15	Pengadilan Tinggi Agama	8.376.000	-	8.376.000
	JUMLAH	91.102.900	6.477.100	97.580.000

Sumber : Baznas Provinsi Kalteng yang diolah

Dari data di atas penulis hanya mendapatkan data pada tahun 2015

sedangkan data tahun 2016 dan tahun 2017 penulis tidak mendapatkannya.

Selain itu disampaikan juga bahwa dalam melaksanakan pengumpulan

zakat, infak dan sedekah ke instansi–instansi pemerintahan provinsi masih tergantung dari pejabat–pejabat yang mempunyai pengaruh di pemerintahan provinsi seperti gubernur, sekretaris daerah atau pejabat yang berpengaruh. Selain itu Baznas juga menerima langsung dari masyarakat yang ingin membayar zakat di BAZNAS.

Kemudian penulis menanyakan kembali apakah ada peningkatan jumlah pembayar zakat?

“Dari tahun ke tahun namanya zakat naik turun, Cuma persentasi gak pernah jeblok banget”

Penulis menanyakan kembali melalui sarana apa saja pengumpulan zakat dilakukan ?

“Ada melalui rekening salah satunya kanwil agama, ada yang langsung datang ke kantor yang seringnya jemput bola, responnya senang aja, pokoknya muzakki yang mau berzakat kita manjakan”

Dari keterangan di atas bahwa sarana pengumpulan zakat ada tiga (3) yaitu melalui transfer rekening, datang ke kantor dan melalui penjemputan langsung ke muzakki.

Dalam melaksanakan pengumpulan zakat tentu memerlukan dukungan dari semua pihak, baik itu pihak pemerintah maupun pihak swasta. Penulis menanyakan faktor apa sajakah yang menjadi pendukung pengumpulan zakat infak dan sedekah?

“Yang pasti baznas Undang –Undang nya jelas di bawah pemerintahan, dukungannya contohnya dukungan pemerintah daerah terhadap gedung, saat ini gedung yang disediakan oleh pemerintah sudah bagus dan letaknya strategis sehingga mudah dijangkau masyarakat”

Selain dukungan tentu ada kendala kendala yang dihadapi oleh BAZNAS, penulis menanyakan kembali apa saja kendala selama ini?

“Salah satu PR BAZNAS provinsi adalah menyatukan semua lembaga zakat se palangkaraya, dengan menyatukan semua melalui pertemuan jadi kita bisa menghitung potensi zakat di kalteng.”

2. Strategi Distribusi Dana Zakat, Infak dan Sedekah

a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi Zakat, Infaq dan sedekah terdapat dua pendekatan yang digunakan pertama pendekatan secara langsung, dalam hal ini ditujukan kepada yang miskin dan lemah serta yang harus segera di lakukan dan bersifat insidentil. Dengan cara ini masalah kemiskinan, kekurangan dapat diatas untuk sementara. Cara yang kedua yaitu pendekatan secara tidak langsung cara seperti ini lebih mengutamakan pemberian pertolongan secara berkesinambungan yang bertujuan agar mustahiq zakat dapat mengatasi masalah kemiskinan dan diharapkan nantinya mereka menjadi muzaki.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Direktur Nurul Fikri Zakat Center Bapak Elyas SPi seperti yang penulis tanyakan, apakah dana yang terkumpul disalurkan langsung atau dikumpulkan terlebih dahulu ?

“Ada 2, ada yang langsung, ada yang dikumpulkan lebih dulu sampai memenuhi target kebutuhan, jadi misalnya kalo yang langsung disalurkan itu yang sifatnya insidentil misalnya santunan santunan yang tiba-tiba ada yang membutuhkan lalu kita lakukan penggalangan misalnya yang terakhir ada mustahik yang jatuh dari pohon karena mencari lebah madu. Itu langsung. Tapi kalo misalnya ada proyek pemberdayaan yang sifatnya jangka panjang, sembari sambil proses pemberdayaan itu berjalan juga ada sisi penghimpunannya, nah itu dananya sesuai skedul, skedul tahapan pemberdayaan”¹²⁰

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Elyas, SPi pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 12. 28 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh Manager Keuangan Nurul Fikri Zakat Center

“Ada dua penyaluran, ada penyaluran yang bersifat langsung dan penyaluran yang bersifat tidak langsung. Kalau penyaluran yang bersifat langsung itu seperti dana kebencanaan, banjir, kebakaran, dan biasanya cepat, itu dana kita langsung setelah kita langsung kita salurkan ke penerima manfaatnya. Kalau untuk yang lain misalnya yang kita kumpulkan dulu itu misalnya dana zakat, jadi dana zakat ketika sudah mencapai cukup kita salurkan ke mustahiknya”¹²¹

Penulis kemudian menanyakan kembali mengenai persentase penyaluran kepada 8 asnaf

“Selama ini lebih banyak fi sabilillah, setelah fakir miskin prioritas, muallaf penyaluran biasanya pada Ramadhan”¹²²

Berdasarkan keterangan dari bagian keuangan bahwa penyaluran dana zakat infak dan sedekah lebih banyak ke fi sabilillah.

Dalam hal menyalurkan zakat kepada Fi Sabilillah yang dimaksud adalah membangun rumah tahfiz Al Quran yang membimbing anak-anak membaca Al Qur'an dan mengajarkan para pemuda Islam kepada ajaran Islam yang benar serta melindungi mereka dari pengaruh ateisme, kerancuan fikrah, penyelewengan akhlak serta menyiapkan mereka untuk menjadi pembela Islam dan melawan para musuh Islam adalah jihad fi sabilillah.

Penulis juga menanyakan kapan waktu disalurkan dana Zakat Infak dan Sedekah?

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Lia Agustina, SPd pada tanggal 23 Maret 2018 Pukul 12. 28 WIB

¹²² Ibid

“Kalo bulan puasa lebih banyak yang disalurkan pertama zakat fitrah yang kedua infaq program, infaq program saja. Diluar itu kita bikin skedul diluar Ramadan”¹²³

Untuk memanfaatkan dan mendayagunakan zakat dengan sebaik-baiknya, diperlukan kebijaksanaan dari lembaga amil zakat. Dan pendistribusian zakat infak dan sedekah tidak hanya diberikan kepada yang berhak secara konsumtif saja, tetapi dapat diberikan dalam bentuk lain yang dapat digunakan secara produktif. Dalam bidang konsumtif penulis menanyakan tentang pemberian zakat konsumtif

”Bantuan konsumtif Ada yang dibidang pendidikan, misalnya kayak bantuan alat sekolah, itu konsumtif kreatif”¹²⁴

Penulis kemudian menanyakan lagi bagaimanakah cara menentukan calon mustahik yang dapat dibantu dan darimana data calon mustahik didapatkan dan dalam bentuk apa?

“Kita survey dulu ke lapangan, setelah kita surver kita data mustahik tersebut, setelah kita data kita verifikasi layak untuk diberi bantuan setelah itu kita berikan bantuan”. Dapat data terkadang dari orang sekitar, mustahik tersebut, yang kedua dari ini, ini kita survey langsung yang ketiga dari muazzaki juga, kita mengatakan juga ke muazzaki misalnya kalau ada tetangga atau orang yang dikenal yang bisa dibantu entah itu yatim, dhuafa yang tidak mampu bisa direkomendasikan baru disurvei. Untuk bentuk bantuan Tergantung kondisi dari mustahik, kalo misalnya lansia kita lebih proritaskan ke sembako, jadi kita ada sembako peduli lansia kallo untuk anak yatim ketika anaknya itu masih sekolah kita bantu beasiswa sekolahnya begitu juga dengan anak dhuafa yang orang tuanya tidak mampu juga kita bantu dengan program beasiswa”

Dana zakat akan lebih berdaya guna jika dikelola menjadi sumber dana yang penggunaanya sejak dari awal sebagai pelatihan atau untuk

¹²³ Wawancara dengan Bapak Elyas, SPI pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 12. 28 WIB

¹²⁴ Ibid

modal usaha dan hal ini diharapkan dapat mengentaskan seseorang dari kemiskinan.

Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Direktur Nurul fikri zakat center ketika penulis menanyakan apakah ada program pemberdayaan produktif dan kriteria yang mendapatkan?

“Wakaf produktif belum mengelola, jadi ada kegiatannya, programnya ada tapi alokasi dana bukan diambil dari dana wakaf produktif diambil dari infaq dan sudah jalan, dan kriteria yang mendapatkan dibidang ekonomi ada usaha, umur produktif , Ada yang punya usaha, ada yang dibantu bangun usaha, ada yang kita kembangkan usaha ada yang ada juga yang memang kita bantu instalkan usaha, itu namanya produktif kreatif.”¹²⁵

Ketika mustahik telah mendapatkan dana dari Nurul Fikri Zakat Center untuk mengelola usahanya tentu dibutuhkan pendampingan agar usaha tersebut berjalan lancar. Oleh karena itu penulis menanyakan kepada Direktur Nurul Fikri Zakat Center bagaimana caranya agar usaha mustahik dapat terus berlangsung?

“Perlu waktu yang lama, pendampingan usaha, pendampingan spiritual, mental harus komprehensif”

Sebagaimana aturan syariah menetapkan bahwa dana hasil pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah sepenuhnya adalah hak milik dari para mustahik. Di dalam pendistribusian dana zakat produktif Nurul Fikri Zakat Center tidak menetapkan pengembalian tertentu (return/bagi hasil) dari pokok pinjaman. Namun demikian bila ternyata si peminjam dana tersebut tidak mampu mengembalikan pokok tersebut, maka hukum zakat

¹²⁵ Ibid

mengidentifikasi bahwa si peminjam tersebut tidak dapat dituntut atas ketidakmampuannya mengembalikan dana tersebut.

Untuk melaksanakan kegiatan penyaluran dan pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Nurul Fikir Zakat Center mempunyai beberapa program yaitu:

a) Program Kerja Nurul Fikri Zakat Center¹²⁶

(1) Bidang Pendidikan

- (a) Program Bantuan & Pemberdayaan Sahabat Guru
- (b) Program Beasiswa & Pemberdayaan Yatim dan Dhu'afa
- (c) Program Pemberdayaan TPA/TQA

(2) Bidang Sosial Ekonomi

- (a) Program Peduli & Pemberdayaan Dhu'afa
- (b) Program Santunan & Pemberdayaan Yatim
- (c) Program Peduli & Pemberdayaan Muslim Pedalaman
- (d) Program Pengembangan Ekonomi Produktif

(3) Bidang Ibadah

- (a) Program Peduli Masjid
- (b) Program Tebar Al Qur'an
- (c) Program Tebar Kurma

(4) Program Buka Puasa Bersama Dhu'afa

(5) Bidang Kesehatan

- (a) Program Medical Mobile Service

¹²⁶ Ibid h.4

(b) Program Bantuan Berobat dan Rawat Inap

(6) Bidang Kemanusiaan dan Lingkungan

(a) Program Bantuan dan Korban Bencana Alam dan Pelanggaran Kemanusiaan

(b) Program Bantuan Kegiatan Syiar dan Dakwah Islam

(c) Program Bina Lingkungan

b) Program Unggulan Nurul Fikir Zakat Center

(1) Program Cahaya Generasi

Adalah program bantuan dan bimbingan kepada siswa – siswi, santri dan para guru yang terlibat dalam bidang pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan generasi unggul di masa depan.

Adapun beberapa programnya adalah :

(a) Program bantuan dan pemberdayaan sahabat guru

(b) Program pemberdayaan TPA/TQA dan rumah tahfidz

(c) Program bantuan tebar Al Qur'an

(d) Program beasiswa dan pemberdayaan yatim dan dhuafa

(e) Program pemberdayaan da'i masuk desa

(2) Medical Mobile Service (MMS)

MMS merupakan program bantuan dan pelayanan dibidang kesehatan. Adapun beberapa programnya adalah

- (a) Bantuan biaya berobat rawat inap
- (b) Pelayanan Kesehatan Keliling

(3) Disaster Risk Management (DRM)

Adalah bantuan respon cepat tanggap terhadap bencana alam, bencana sosial maupun bencana kemanusiaan di dalam dan luar negeri. Adapun beberapa programnya adalah :

- (a) Program NF tanggap darurat
- (b) Program bantuan dapur air
- (c) Program bantuan dan motivasi traumatic-healing

(4) Program Umat Mandiri

Program umat mandiri merupakan program bantuan pembiayaan, pendampingan dan pelatihan kepada para mustahik agar mandiri. Adapun beberapa programnya adalah

- (a) Program dhu'afa berdaya
- (b) Program pengembangan ekonomi produktif

(5) Charity & Empowering

Program ini meliputi bantuan sosial dan pemberdayaan kepada mustahik agar mampu mendayagunakan potensinya. Adapun beberapa programnya adalah

- (a) Program berbagi semangat 45
- (b) Program santunan peduli lansia
- (c) Program bina lingkungan
- (d) Program pemberdayaan masyarakat desa berdaya
- (e) Program bantuan muallaf

Berikut ini penulis paparkan data hasil pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusian Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center

No	Keterangan	Penyaluran(Rp)		
		2015	2016	2017
1	Dana zakat	326.745.527	501.713.405	612.373.884
2	Dana Infak Tidak Terikat	201.296.490	239.455.528	176.175.613
3	Dana Infak Terikat	362.695.129	196.871.915	188.003.500
4	Dana Program Khusus	314.360.400	411.842.060	642.009.023
5	Nilai Aset Wakaf	9.405.000	5.290.800	20.931.000
6	Dana Amil	807.453.305	1.017.669.839	789.503.719

7	TOTAL	2.021.955.851	2.372.843.547	2.428.996.739
---	-------	---------------	---------------	---------------

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center

Dari data di atas terdapat penurunan penyaluran dana infak, yang mana hal ini sejalan dengan jumlah penerimaan infak yang juga mengalami penurunan.

Selain penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah, Nurul Fikri Zakat Center juga menyalurkan dana program khusus yang telah dikumpulkan melalui program khusus juga. Dalam laporan penyaluran dana seharusnya disampaikan bearpaa jumlah yang disalurkan kepada 8 asnaf. Pada data di atas hanya 1 asnaf yang datanya ada yaitu dana amil, dan itupun jumlahnya cukup besar. Berikut ini juga disampaikan laporan penyaluran dana program khusus Nurul Fikri Zakat Center tahun 2017 seperti berikut ini:

Tabel 9. Penyaluran Dana Program Khusus Tahun 2017

NURUL FIKRI ZAKAT CENTER		
PENYALURAN DANA PROGRAM KHUSUS TAHUN 2017		
No	Nama Program	JUMLAH
1	Penyaluran Peduli Kemanusiaan	159,065,823
2	Penyaluran Qurban Peduli	197,721,000
3	Penyaluran Program Peduli Dhuaafa	-
4	Penyaluran Program Sunatan Anak Dhuafa	24,922,000
5	Penyaluran Program PBHQ	175,357,000
6	Program Pelatihan Pembina & Penggerak Masyarakat	54,296,200
6	Penyaluran Program Buka Puasa Bersama Dhuafa	17,538,000
7	Penyaluran Gabungan Jan-Mar17	13,109,000
JUMLAH		642,009,023

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center

Penyaluran program khusus disalurkan diantaranya untuk bantuan peduli palestina, penyaluran untuk Qurban, penyaluran pembinaan penghawal Al Qur'an.

Berikut ini juga di sampaikan laporan penyaluran dana wakaf yang dilakukan oleh Nurul Fikri Zakat Center:

Tabel 10. Penyaluran Dana Wakaf dan Fidyah

PENYALURAN DANA WAKAF DAN FIDYAH NURUL FIKRI ZAKAT CENTER			
Keterangan	2015	2016	2017
Penyaluran Wakaf	9.405.000	5.290.800	20.931.000
Penyaluran Wakaf Masjid	2.500.000	3.145.800	-
Penyaluran Wakaf Ambulance	-	-	-
Penyaluran Wakaf Produktif	-	-	-
Penyaluran Wakaf Pesantren	2.130.500	-	-
Penyaluran Wakaf Tunai	-	-	17.709.000
Penyaluran Fidyah	4.774.500	2.145.000	3.222.000
Penyaluran Wakaf Tanah	-	-	-

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center

Peran lembaga amal zakat menjadi fasilitator yang sangat penting dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat sebagai instrument yang dapat mempengaruhi pemerintah sosial ekonomi. Peran lembaga sebagai fungsi distribusi dan penyaluran dimana lembaga menjalankan fungsi ekonomi yang berkaitan erat dengan pemerataan kesejahteraan bagi penduduk dan terdistribusi secara proporsional. Lembaga amal zakat harus bersifat independen dan tidak tergantung kepada orang-orang tertentu atau lembaga lain.

Hal ini penulis tanyakan kepada Direktur Nurul Fikri Zakat Center tentang apakah dalam penyaluran ZIS dipengaruhi oleh kepentingan pihak lain?

“Kepentingan kita kepentingan asnaf, kan jelas zakat itu definisinya dari harta tentu dengan hitungan tertentu, waktu tertentu, dan untuk orang tertentu, nah ini kepentingan disitu saja”

Dari pernyataan di atas bahwa penyaluran dan pendistribusian tidak tergantung dan terikat oleh pihak manapun. Nurul Fikri Zakat Center sangat berhati hati dalam pengelolaan dana zakat infak dan sedekah. Direktur Nurul Fikri Zakat Center dalam konfirmasi selanjutnya menyatakan bahwa Nurul Fikri Zakat Center dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah berusaha menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada Nurul Fikri Zakat Center.

b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah

Salah satu fungsi dari Badan Amil Zakat Nasional adalah menyalurkan dana yang diterima kepada mustahik yang memerlukan. Dalam menyalurkan dana zakat infak dan sedekah dilakukan dengan cara langsung dan cara tidak langsung. Cara langsung yaitu dana zakat infak dan sedekah diberikan kepada mustahik yang langsung datang ke kantor atau yang terkena musibah. Hal ini penulis tanyakan kepada staf keuangan dan distribusi BAZNAS tentang apakah dana yang didapat dikumpulkan terlebih dahulu atau langsung disalurkan?

“kalau untuk penyalurannya kami kan perprogram, programnya ada lima ada kalteng makmur, kalteng cerdas, kalteng sehat, kalteng takwa, dan kalteng peduli, jadi biasanya kalo untuk kalteng makmur itu pas bulan ramadhan, jadi 2 kali setahun persemester kayak gitu bulan ramadhan dan bulan desember. Kalo setiap bulan pasti menyalurkan itu yang musafir yang biasa datang. Jadi kalo yang musafir itu langsung aja dibantu. Tergantung keluhannya apa juga jsih. Sama misalnya kalo ada yang ngajukan buat pendidikan buat yang sehat jadi langsung disalurkan jadi kalo buat yang masal 2 kali setahun.”

Kemudian penulis menanyakan kembali apakah yang meminta bantuan harus disurvey terlebih dahulu?

“Kalo untuk musafir dilihat dari keterangannya, misalnya kehilangan ada surat kehilangan dari polisi, kami juga ada alur sop penyalurannya, jadi kalo musafir misalnya mau pulang keluar kota untuk keluar kota berapa dikasihnya. Kalo untuk yang sakit bisa langsung dikasih ditempat melihat berkas-berkas keterangan sakit bisa juga diserahkan kerumah sakit dan memang harus ada keterangan tidak mampu.”

Penulis menanyakan kembali apakah dalam penyaluran harus dilakukan kepada delapan asnaf yang memerlukan?

“Kalo nya sebulan itu tergantung yang datang tadi kalo yang masal itu pasti yang masuk lapan asnaf jadi yang dari fisabiilillah, ibnu sabil nya itu langsung kalo yang secara masal tadi dibagi dari 5 program tadi pernah juga diberikan yang mempunyai hutang.”

Berikut ini adalah tabel penyaluran dana zakat, infak dan sedekah yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional dari tahun 2015 – 2017

Tabel 11. Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah

Keterangan	2015	2016	2017
Zakat	252.725.000,-	139.399.525,-	900.717.025,-
Infak/Sedekah	16.000.000,-	43.510.000,-	7.000.000,-
Jumlah	268.725.000,-	182.909.525,-	907.717.025,-

Sumber : Data Baznas yang diolah

Berdasarkan data di atas bahwa pada tahun 2016 terjadi penurunan penyaluran zakat infak dan sedekah dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan yang signifikan terhadap penyaluran dana Zakat

3. Penentuan Biaya Operasional

a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center

Supaya penentuan, pengelolaan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah bisa maksimal maka diperlukan manajemen yang baik dalam lembaga pengelola zakat. Hak – hak amil dan biaya operasional lembaga amil zakat harus diperhatikan karena adalah ujung tombak dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Di satu sisi amil sebagai ujung tombak pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang kebutuhannya harus dipenuhi di satu sisi juga merupakan komponen dalam biaya operasional yang memiliki kontribusi besar dalam hal pengeluaran.

Hal tersebut kemudian penulis tanyakan kepada direktur Nurul Fikri Zakat Center bagaimanakah Nurul Fikri Zakat Center menentukan biaya operasional lembaga ?

“Jadi sesuai dengan arahan dari kementrian, dari baznas, prinsip keuangan itu, untuk amil itu dalam konteks pengertian entitas dari zakat itu 12.5% dari infak itu 30% dari situ semuanya dana itu digunakan untuk amil termasuk gaji, promosi, umum”

Kemudian penulis menanyakan kepada bagian keuangan apakah dana dalam kegiatan operasional di bantu oleh pihak lain

“ ada, kemarin itu kita pengajuan ke pemko dan itu kita ya ada bantuan juga dari pemko untuk biaya operasional”

Dalam pengelolaan biaya operasional, lembaga amil zakat Nurul Fikri Zakat Center tidak hanya berharap dari dana zakat, infak dan sedekah, namun juga dibantu oleh pihak lain dalam biaya operasionalnya. Berikut ini Dana Amil yang digunakan Nurul Fikri Zakat Center

Tabel 12

REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL

Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2015

No	Keterangan	Penerimaan(Rp)	Hak Amil (Rp)	Capaian (%)
1	2	4	5	6 = 5 / 4
1	Penerimaan	2.369.118.665	786.890.518,93	
1.1	Dana zakat	600.391.233	75.048.904,13	12,50
1.2	Dana Infak Tidak Terikat	380.674.048	114.202.214,40	30,00
1.3	Dana Infak Terikat	540.507.397	162.152.219,10	30,00
1.4	Dana Program Khusus	352.576.151	105.772.845,30	30,00
1.5	Nilai Aset Wakaf	165.255.500	-	-
1.6	Dana Amil dari Infak Operasi & Unit Usaha			-
1.6.1	Infak Operasional	294.914.336	294.914.336,00	100,00
1.6.2	Unit Usaha Fast Pay	4.200.000	4.200.000,00	100,00
1.6.3	Unit Usaha DMO Amanah	9.000.000	9.000.000,00	100,00
1.6.4	Unit Usaha HNI-HPAI	18.000.000	18.000.000,00	100,00
1.6.5	Unit Usaha PDAM	3.600.000	3.600.000,00	100,00
56	PENYALURAN DANA AMIL	-	807.453.305,00	-
560101	Gaji Pokok	-	240.000.000	-
560102	Tunjangan Uang Lauk Pauk	-	60.000.000	-
560103	Tunjangan Transfortasi	-	94.000.000	-
560104	Tunjangan Istri/Suami	-	8.500.000	-
560105	Tunjangan Anak	-	2.550.000	-
560106	Tunjangan Jabatan	-	12.780.000	-
560107	Tunjangan Beras	-	9.925.000	-
560108	Tunjangan Pensiun	-	10.190.000	-
560109	Tunjangan Hari Raya	-	16.000.000	-
560110	Hadiah/Bonus	-	5.443.300	-
560111	Tunjangan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan	-	21.937.800	-
560200	Beban Administrasi dan Umum	-	23.840.000	-
560201	Beban Sewa Kantor	-	16.000.000	-
560202	Beban Listrik	-	3.429.600	-
560203	Beban Telepon dan Internet	-	6.525.000	-
560204	Beban Air	-	2.614.600	-
560205	Beban ATK	-	3.505.000	-
560206	Beban Adm Bank	-	255.005	-
560207	Beban RT dan Pemeliharaan AT	-	86.519.300	-
560208	Beban Pemeliharaan Software dan Jaringan	-	3.500.000	-
560209	Beban Operasional Yayasan	-	75.794.000	-
560210	Beban Keamanan dan Kebersihan	-	18.000.000	-
560211	Beban Pemeliharaan Peralatan Kantor	-	3.500.000	-
5603	Beban Penyusutan AT	-	18.000.000	-
5604	Beban Marketing dan Konsolidasi	-	40.500.000	-
5605	Beban Penyaluran	-	5.839.400	-
5606	Beban Sosialisasi ZIS dan Training Amil	-	18.305.300	-
	Saldo (Defisit/Surplus)		(20.562.786,08)	

Tabel 13

REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL

Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2016

No	Keterangan	Penerimaan(Rp)	Hak Amil(Rp)	Capaian (%)
1	2	4	5	6 = 5 / 4
1	Penerimaan	3.107.173.008	1.023.716.300,05	#REF!
1.1	Dana zakat	768.496.278	96.062.034,75	12,50
1.2	Dana Infak Tidak Terikat	319.348.053	95.804.415,90	30,00
1.3	Dana Infak Terikat	288.059.775	86.417.932,50	30,00
1.4	Dana Program Khusus	479.191.693	143.757.507,90	30,00
1.5	Nilai Aset Wakaf	650.402.800	-	-
1.6	Dana Amil dari Infak Operasi & Unit Usaha	-	-	-
1.6.1	Infak Operasional	556.674.409	556.674.409,00	100,00
1.6.2	Unit Usaha Fastpay	5.400.000	5.400.000,00	100,00
1.6.3	Unit Usaha DMO Amanah	9.600.000	9.600.000,00	100,00
1.6.4	Unit Usaha HNI-HPAI	24.000.000	24.000.000,00	100,00
1.6.5	Unit Usaha PDAM	6.000.000	6.000.000,00	100,00
56	PENYALURAN DANA AMIL	-	1.017.669.839,00	-
560101	Gaji Pokok		355.635.000	-
560102	Tunjangan Uang Lauk Pauk		54.019.500	-
560103	Tunjangan Transfortasi		40.326.500	-
560104	Tunjangan Istri/Suami		34.053.500	-
560105	Tunjangan Anak		12.450.000	-
560106	Tunjangan Jabatan		48.071.000	-
560107	Tunjangan Beras		33.120.000	-
560108	Tunjangan Pensiun		17.500.000	-
560109	Tunjangan Hari Raya		21.385.000	-
560110	Hadiah/Bonus		25.018.100	-
560111	Tunjangan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan		29.522.500	-
5602	Beban Administrasi dan Umum		50.089.724	-
560201	Beban Sewa Kantor		16.000.000	-
560202	Beban Listrik		3.600.000	-
560203	Beban Telepon dan Internet		5.400.000	-
560204	Beban Air		3.200.000	-
560205	Beban ATK		18.597.200	-
560206	Beban Adm Bank		2.562.082	-
560207	Beban RT dan Pemeliharaan AT		5.650.100	-
560208	Beban Pemeliharaan Software dan Jaringan		11.350.000	-
560209	Beban Operasional Yayasan		62.221.500	-
560210	Beban Keamanan dan Kebersihan		3.499.250	-
560211	Beban Pemeliharaan Peralatan Kantor		3.622.500	-
5603	Beban Penyusutan AT		35.060.300	-
5604	Beban Marketing dan Konsolidasi		86.234.000	-
5605	Beban Penyaluran		10.970.000	-
5606	Beban Sosialisasi ZIS dan Training Amil		28.512.083	-
	Saldo (Defisit/Surplus)		6.046.461,05	

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center

Tabel 14

REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL

Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2017

No	Keterangan	Penerimaan(Rp)	Hak Amil(Rp)	Capaian (%)
1	2	4	5	6 = 5 / 4
1	Penerimaan	2.671.180.686	1.225.566.496,65	#REF!
1.1	Dana zakat	704.339.498	88.042.437,25	12,50
1.2	Dana Infak Tidak Terikat	192.604.409	57.781.322,70	30,00
1.3	Dana Infak Terikat	211.074.840	63.322.452,00	30,00
1.4	Dana Program Khusus	713.751.649	214.125.494,70	30,00
1.5	Nilai Aset Wakaf	47.115.500	-	-
1.6	Dana Amil dari Infak Operasi & Unit Usaha	-	-	-
1.6.1	Infak Operasional	744.694.790	744.694.790,00	100,00
1.6.2	Unit Usaha Fastpay	6.600.000	6.600.000,00	100,00
1.6.3	Unit Usaha DMO Amanah	10.800.000	10.800.000,00	100,00
1.6.4	Unit Usaha HNI-HPAI	36.000.000	36.000.000,00	100,00
1.6.5	Unit Usaha PDAM	4.200.000	4.200.000,00	100,00
56	PENYALURAN DANA AMIL	-	789.503.719,00	-
560101	Gaji Pokok		244.000.000	-
560102	Tunjangan Uang Lauk Pauk		15.979.400	-
560103	Tunjangan Transfortasi		28.382.394	-
560104	Tunjangan Istri/Suami		2.200.000	-
560105	Tunjangan Anak		16.500.000	-
560106	Tunjangan Jabatan		38.050.000	-
560107	Tunjangan Beras		27.500.000	-
560108	Tunjangan Pensiun		14.400.000	-
560109	Tunjangan Hari Raya		25.000.000	-
560110	Hadiah/Bonus		18.530.000	-
560111	Tunjangan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan		18.000.000	-
5602	Beban Administrasi dan Umum		48.363.460	-
560201	Beban Sewa Kantor		16.000.000	-
560202	Beban Listrik		3.502.300	-
560203	Beban Telepon dan Internet		4.182.900	-
560204	Beban Air		688.000	-
560205	Beban ATK		15.605.900	-
560206	Beban Adm Bank		2.241.015	-
560207	Beban RT dan Pemeliharaan AT		30.235.000	-
560208	Beban Pemeliharaan Software dan Jaringan		10.300.000	-
560209	Beban Operasional Yayasan		50.395.000	-
560210	Beban Keamanan dan Kebersihan		660.000	-
560211	Beban Pemeliharaan Peralatan Kantor		52.100.000	-
5603	Beban Penyusutan AT		3.300.000	-
5604	Beban Marketing dan Konsolidasi		68.216.500	-
5605	Beban Penyaluran		5.570.000	-
5606	Beban Sosialisasi ZIS dan Training Amil		29.601.850	-
	Saldo (Defisit/Surplus)		436.062.777,65	

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center

Dalam melaksanakan tugas sebagai amil zakat, Allah menyediakan upah bagi mereka dari harta zakat sebagai imbalan dan tidak diambil dari selain harta zakat.¹²⁷ Amil itu adalah pegawai. Maka hendaklah ia diberi upah sesuai dengan pekerjaannya, tidak terlalu kecil dan tidak juga terlalu berlebihan. Menurut riwayat dari Syafi'i disebutkan, amilin diberi zakat sebesar bagian kelompok lainnya, karena didasarkan pada pendapatnya yang menyamakan bagian semua golongan mustahik zakat. Kalau upah itu lebih besar dari bagian tersebut, haruslah diambilkan dari harta di luar zakat.¹²⁸

Amil sebagai petugas zakat, diberi upah yang wajar dan pantas, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Ukuran yang wajar adalah logis (dapat diterima akal sehat). Atas kesepakatan bersama dan tidak ditentukan oleh amil itu sendiri. Tidak dibenarkan mengambil $\frac{1}{7}$ x zakat secara mutlak (budak tidak ada lagi), karena pembagian terhadap asnaf itu, tidak mesti sama banyak.¹²⁹

Dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 bab IV Besaran Hak Amil Pasal 8 ayat 1 menyatakan “penerimaan Hak Amil dari dana Zakat paling banyak 12.5% (dua belas koma lima persen) dari penerimaan dana zakat”. Dan ayat 2 menyatakan “dalam hal penerimaan hak amil dari dana zakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak mencukupi, biaya operasional dapat menggunakan alokasi dari

¹²⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat...*, h.545

¹²⁸ *Ibid*, h. 556

¹²⁹ M Ali Hasan, *Zakat dan infak salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, cetakan ke 2, 2008 h. 97.

dana infak/sedekah dan DSKL paling banyak 20% (dua puluh persen) dari penerimaan dana infak/sedekah dan DSKL.¹³⁰

Dari beberapa penjelasan di atas sebaiknya Organisasi Pengelola Zakat menggunakan alokasi dana infak/sedekah dan DSKL paling banyak hanya sebesar 20%

b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah

Supaya penentuan, pengelolaan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah bisa maksimal maka diperlukan manajemen yang baik dalam lembaga pengelola zakat. Hak – hak amil dan biaya operasional lembaga amil zakat harus diperhatikan karena adalah ujung tombak dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Di satu sisi amil sebagai ujung tombak pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang kebutuhannya harus dipenuhi di satu sisi juga merupakan komponen dalam biaya operasional yang memiliki kontribusi besar dalam hal pengeluaran.

Penulis menanyakan bagaimanakah ketentuan biaya operasional yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Kalimantan Tengah?

“Kalau biaya operasional dari apbn dengan apbd kalo hak amil karena pemasukannya sedikit jadi hak amil sedikit jadi dialihkan ke biaya operasional kantor, kantor kalo untuk gaji full dari APBD. Kalo hak amil paling untuk keperluan sekretariat.”

Kemudian penulis menanyakan kembali mengenai bantuan dari pihak lain, yang penulis tanyakan adalah Apakah ada bantuan dari lain?

¹³⁰ Baznas, *Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Cara Kerja Unit Pengumpul Zakat*, 2016 h.9

“APBN APBD itu aja, hak amil diambil dari zakat, Kalau untuk gaji itu full dari APBD Kalau infak sedekahkan kami cuma mengambil hak amil dari zakat, kalau infak sedekah itu khusus buat pinjaman dana bergulir kalau pinjaman bergulirkan gak bisa diambil dari dana zakat jadinya diambilnya khusus dari infak sedekah. Hak amil dipakai untuk operasional sekretariat.”

Berikut ini tabel penggunaan biaya operasional Badan Amil Zakat

Nasional Provinsi Kalimantan Tengah :

**Tabel 15. RENCANA & REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL
Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2017**

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1	Penerimaan Hak Amil	122.183.750	13.367.025	11%
1.1	Penerimaan (alokasi) hak amil dari zakat asnaf amil (maksimal 12,5%)	62.183.750	13.367.025	21%
1.2	Penerimaan hak amil dari zakat asnaf fi sabilillah	10.000.000	-	0%
1.3	Penerimaan hak amil dari infak/sedekah	10.000.000	-	0%
1.4	Penerimaan hak amil dari dana CSR	10.000.000	-	0%
1.5	Penerimaan (alokasi) hak amil dari DSKL	10.000.000	-	0%
1.6	Penerimaan bagi hasil atas penempatan hak amil	10.000.000	-	0%
1.7	Penerimaan hasil penjualan aset tetap operasional	10.000.000	-	0%
2	Penggunaan Hak Amil	62.183.750	13.367.025	21%
2.1	Belanja pegawai	7.750.000	3.000.000	39%
2.2	Biaya publikasi dan dokumentasi	7.750.000	1.000.000	13%
2.3	Biaya perjalanan dinas	7.750.000	5.000.000	65%
2.4	Beban administrasi umum	7.750.000	1.000.000	13%
2.5	Beban penyusutan	7.750.000	1.000.000	13%
2.6	Pengadaan aset tetap	7.750.000	2.000.000	26%
2.7	Biaya jasa pihak ketiga	7.750.000	-	0%
2.8	Penggunaan lain hak amil	7.933.750	367.025	5%

Sumber : Data Baznas Kalteng yang diolah

Tabel 16. RENCANA & REALISASI BIAYA OPERASIONAL BERDASARKAN FUNGSI
Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2017

No	Keterangan	Hak Amil		
		Rencana (Rp)*	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5 = 4 / 3
1	Fungsi Koordinator	69.750.000	10.000.000	14,34%
1.1	Belanja pegawai	7.750.000	1.000.000	12,90%
1.2	Biaya publikasi dan dokumentasi	7.750.000	1.000.000	12,90%
1.3	Biaya perjalanan dinas	7.750.000	5.000.000	64,52%
1.4	Beban administrasi umum	7.750.000	1.000.000	12,90%
1.5	Beban penyusutan	7.750.000	1.000.000	12,90%
1.6	Pengadaan aset tetap	7.750.000	1.000.000	12,90%
1.7	Biaya jasa pihak ketiga	7.750.000	-	0,00%
1.8	Biaya lain fungsi koordinator	7.750.000	-	0,00%
1.9	Hak keuangan anggota	7.750.000	-	0,00%
1.10	Biaya sosialisasi dan koordinasi BAZNAS Provinsi dengan BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ Provinsi	-	-	0,00%
2	Fungsi Operator	62.000.000	8.000.000	12,90%
2.1	Belanja pegawai	7.750.000	1.000.000	12,90%
2.2	Biaya publikasi dan dokumentasi	7.750.000	1.000.000	12,90%
2.3	Biaya perjalanan dinas	7.750.000	3.000.000	38,71%
2.4	Beban administrasi umum	7.750.000	1.000.000	12,90%
2.5	Beban penyusutan	7.750.000	1.000.000	12,90%
2.6	Pengadaan aset tetap	7.750.000	-	0,00%
2.7	Biaya jasa pihak ketiga	7.750.000	-	0,00%
2.8	Biaya lain fungsi operator	7.750.000	1.000.000	12,90%
	TOTAL BIAYA OPERASIONAL	131.750.000	18.000.000	13,66%

Sumber : Data Baznas Kalteng yang diolah

Kemudian penulis menanyakan Apakah laporan sudah sesuai psak 109?

“Kalau baznas itu td ada aplikasinya SIMBA.jadi Kalao simba itu menu laporannya itu sudah sesuai dengan PSAK 109. Jadi kami tuh tinggal memasukkan menginput data data yang pemasukan dan penyaluran kalo untuk laporannya sudah otomatis di sinba itu.”

Kemudian penulis menanyakan kembali tentang kendala dalam pelaporan

“Kendalanya ada Penginputan di simba. Karena kendala jaringan internet harus yang kuat.”

Selanjutnya penulis juga menanyakan apakah laporan sudah terpublikasi ke masyarakat luas

“Sekarang masih belum, rencananya dipublikasi pada bulan ramadhan terkait dengan dana promosi”

4. Laporan Keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 (PSAK 109)

Laporan keuangan berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 hanya untuk organisasi/amil yang menerima dan menyalurkan zakat infak dan sedekah.

Laporan posisi keuangan (neraca) Lembaga Amil menurut PSAK 109, menyajikan akun dengan klasifikasi aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan saldo dana. Saldo dana disajikan terpisah antara dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana non halal.

Amil harus mengungkapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 yang memuat tentang :

- 1) **Neraca** adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi aktiva, kewajiban dan modal pada waktu tertentu. Dari neraca kita dapat melihat berbagai informasi penting mengenai aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat. Adapun format dan akun – akun yang terdapat dalam neraca dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 17. Contoh Neraca (Laporan posisi keuangan)
BAZ/LAZ “XXX”
Per 31 Desember 20XA

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Kewajiban	
Aset Lancar		Kewajiban jangka pendek	
Kas dan Setara kas	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Instrumen Keuangan Piutang	xxx	Kewajiban Jangka Panjang	
Aset Tidak Lancar		Imbalan kerja jangka panjang	xxx
Aset Tetap	xxx	Jumlah Kewajiban	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx	Saldo dana	
		Dana Zakat	xxx
		Dana Infak/sedekah	xxx
		Dana amil	xxx
		Dana non halal	xxx
		Jumlah dana	xxx
Jumlah Asset	xxx	Jumlah Kewajiban dan saldo dana	xxx

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia (109, 2008)

- 2) **Laporan perubahan dana** adalah laporan yang menjelaskan tentang perubahan dana zakat selama periode akuntansi dijelaskan bahwa entitas syariah menyajikan laporan perubahan dana yang menunjukkan golongan dana zakat yang berasal dari wajib zakat (muzakki), penggunaan dana zakat melalui Lembaga Amil Zakat untuk ke delapan golongan mustahik, kenaikan atau penurunan dana zakat, saldo awal dana zakat, dan saldo akhir dana zakat. Adapun format dan akun – akun yang terdapat dalam laporan perubahan dana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Laporan Perubahan Dana
BAZ/LAZ “XXX”
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 20XA

Keterangan	Rp
Dana Zakat	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki	
Muzakki entitas	xxx
Muzakko individual	xxx
Hasil Penempatan	xxx
Jumlah Penerimaan dana zakat	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil	xxx

Penyaluran	(xxx)
Fakir Miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu Sabil	(xxx)
Jumlah Penyaluran dana zakat	(xxx)
Surplus (defisit)	(xxx)
Saldo awal	(xxx)
Saldo akhir	xxx
Dana infak/sedekah	
Penerimaan	
Infak/sedekah terikat (muqayyadah)	xxx
Infak/sedekah tidak terikat (mutlak)	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(xxx)
Hasil pengelolaan	xxx
Jumlah penerimaan dana infak/sedekah	xxx
Penyaluran	
Infak/sedekah terikat (muqayyadah)	(xxx)
Infak/sedekah tidak terikat (mutlak)	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	
Jumlah penyaluran dana infak/sedekah	(xxx)
Surplus (defisit)	(xxx)
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
Dana amil	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dan dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	xxx
Jumlah penerimaan dana amil	xxx
Penggunaan	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan adm lainnya	(xxx)
Jumlah penggunaan dana amil	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia (109, 2008)

- 3) **Laporan perubahan aset kelolaan** adalah laporan yang menjelaskan tentang perubahan aset kelolaan Lembaga Amil Zakat selama satu periode akuntansi. Laporan perubahan aset kelolaan mencakup aset kelolaan yang termasuk aset lancar dan tidak lancar dan akumulasi penyusutan, penambahan dan pengurangan aset kelolaan, saldo awal dan saldo akhir kelolaan. Contoh laporan perubahan aset kelolaan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 19. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZ/LAZ “XXX”
Untuk periode yang berakhir 31 desember 20XA

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi Penyusutan	Saldo Akhir
Dana infak/ sedekah – aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Dana infak/sedekah – aset kelolaan tidak lancar (misal Rumah sakit atau sekolah)	xxx	xxx	(xxx)	-	(xxx)	xxx

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia (109, 2008)

- 4) **Laporan Arus Kas** menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No 2 adalah laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas adalah laporan yang terdiri dari tiga bagian yaitu operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Contoh laporan arus kas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 20. LAPORAN ARUS KAS
BAZ/LAZ “xxx”
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 20XX

Perkiraan	Debet	Kredit
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Kas diterima dari pendapatan Dana Zakat	xxx	
Kas diterima dari pendapatan Dana Non Halal	xxx	
Kas dibayarkan : Penyaluran Dana Zakat	(xxx)	
Kas dibayarkan :Penyaluran Administrasi	(xxx)	
Kas dibayarkan : Pajak	(xxx)	
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Operasi (1)		(xxx)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap -	-	
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Investasi (2)		-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kas dari diterima dari refund -		-
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan (3)		(xxx)
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas (4) = (1+2+3)		<u>xxx</u>
Kas dan Setara kas Awal Tahun		xxx
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun		

Sumber Ikatan Akuntansi Indonesia (02, 2008)

- 5) **Catatan atas Laporan Keuangan** adalah Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan PSAK yang relevan. Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas,

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- (a) informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
- (b) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas; Laporan Perubahan Ekuitas; Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat; dan Laporan Penggunaan Dana Kebajikan;
- (c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, dan Laporan Penggunaan Dana Kebajikan, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta Pengungkapan - pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Dalam rangka membantu pengguna laporan memahami laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan entitas syariah lain, maka Catatan atas Laporan Keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

- (a) Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;
- (b) Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan;
- (c) Pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non-keuangan.

Sistematika struktur dalam Catatan atas Laporan Keuangan agar tetap dipertahankan sepanjang hal tersebut praktis untuk dilaksanakan.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Dari hasil temuan data yang penulis dapatkan selama penelitian, maka ditemukan bahwa pola pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center terdiri dari proses penghimpunan, penyaluran, dan pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah.

1. Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center

Cara menggalang dana bisa dilakukan dengan cara apapun. Setiap organisasi nirlaba, khususnya pelaku penghimpunan dana dituntut untuk

terus melakukan kreatifitas dalam proses penghimpunan dana. Sebelum melaksanakan kegiatan penghimpunan, penyaluran dan mengelola organisasi Lembaga Zakat, Nurul Fikri Zakat Center Kalimantan Tengah terlebih dahulu melaksanakan Rencana Kerja Anggaran Tahunan. Pada tahun 2018 Nurul Fikri Zakat Center Kalimantan Tengah menetapkan target penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah sebanyak empat (4) milyar, yang mana untuk kota Palangka Raya sendiri ditargetkan sebesar 1 Milyar.

Dalam proses penghimpun dana Zakat, Infak dan Sedekah Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Kalimantan Tengah, membagi wilayah kerjanya menjadi empat area yaitu

- 1) Area 1 meliputi Palangka Raya, Kabupaten Gunung Mas dan Das Barito.
- 2) Area 2 meliputi Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Katingan dan Kabupaten Seruyan.
- 3) Area 3 meliputi Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara
- 4) Area 4 meliputi Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau.

Setelah menetapkan rencana anggaran kerja tahunan, target penerimaan dan menetapkan area kerja, langkah selanjutnya adalah strategi merekrut calon muzzaki/donator. Untuk calon muzzaki/donator LAZ Nurul Fikri Zakat Center menetapkan dengan dua kriteria yaitu calon muzzaki/donatur tetap dan calon muzzaki/donatur umum. Dengan menetapkan kriteria calon muzzaki/donatur tentu strategi yang digunakan

juga berbeda. Untuk Calon Muzzaki/donatur tetap LAZ Nurul Fikri melakukan strategi dengan memperbanyak silaturahmi ke instansi – instansi dan ke personal – personal. Sedangkan untuk calon muzzaki/donatur umum strategi yang digunakan juga bersifat umum yaitu publikasi di Koran/media cetak, kegiatan car free day (CFD), brosur, melalui spanduk, dan pengumuman – pengumuman.

Selain melakukan kegiatan silaturahmi dan melakukan kegiatan seperti yang disebutkan di atas, dalam melakukan strategi penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah, lembaga amal zakat nurul fikri di dalam publikasi kegiatannya hanya menampilkan kegiatan distribusi. Jadi tujuan dari menampilkan aktifitas distribusi akan menimbulkan dampak kepercayaan bagi masyarakat untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekahnya melalui lembaga amal zakat nurul fikri zakat center. Menurut bapak Elyas SPi selaku direktur menambahkan bahwa di dalam *website* Nurul Fikri Zakat Center, *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* tidak pernah mengeluarkan publikasi yang kata – katanya “salurkan zakat, infak, dan sedekah ke Nurul Fikri”. Jadi yang dipublikasikan adalah kegiatan distribusinya atau istilah dalam bahasa marketing yaitu *covert selling*¹³¹.

¹³¹ Covert selling adalah satu upaya memasukkan sebuah informasi yang berhubungan dengan penjualan produk/jasa secara sekilas dan sangat halus ke pikiran alam bawah sadar calon konsumen. Contoh dari covert selling adalah kata – kata berikut ini “Wah, nggak nyangka banget! Ternyata DVD media sosial marketing ini laris manis. Alhamdulillah, terbukti baru 1 minggu belum launching saja sudah terjual 250 produk” contoh yang lain adalah “aduh capek banget nih, habis packing 50 paket orderan..Alhamdulillah mudah – mudahan laris manis terus tiap hari”. Dalam contoh-contoh tersebut tidak ada kalimat menjual.

Keberlangsungan Organisasi pengelola zakat sangat tergantung dari seberapa banyak dana yang dihimpun. Untuk menarik minat masyarakat untuk membayar zakat, infak dan sedekah diperlukan kepercayaan yang besar dari masyarakat terhadap lembaga tersebut. Hal ini ternyata telah disadari oleh lembaga amil zakat nurul fikri zakat center melalui pernyataan direktur nurul fikri zakat center menyatakan bahwa jantung penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah dengan adanya kepercayaan dari masyarakat.

Untuk membangun kepercayaan Nurul Fikri Zakat Center menerapkan dua pilar yaitu pilar program yang terdiri dari kemana dana yang dihimpun itu disalurkan, untuk siapa saja, digunakan seperti apa dan apa saja dampaknya. Sedangkan pilar kedua adalah pelaporan. Di Nurul fikri zakat center, pelaporan dibagi menjadi dua bagian yaitu pelaporan khusus untuk muzzaki dan pelaporan untuk *public* atau umum. Menurut direktur Nurul Fikri zakat center laporan untuk muzzaki ditampilkan secara detail karena para muzzaki punya hak untuk mengetahui segala sesuatunya, tahap demi tahap program. Sedangkan laporan untuk publik atau umum ditampilkan berupa laporan akhir saja dan tidak dirincikan secara detail.

Untuk memudahkan muzzaki dalam membayar zakat, infak dan sedekah di lembaga amil zakat Nurul fikri zakat center, pengelola mempunyai beberapa cara yang bisa digunakan oleh muzzaki yaitu bisa datang langsung ke kantor nurul fikri zakat center, bisa melalui transfer

dana bisa juga melalui dijemput dari rumah ke rumah. Selain itu lembaga amil zakat nurul fikri zakat center juga menyediakan celengan celengan yang bisa digunakan di rumah–rumah kemudian setelah penuh baru disetorkan ke kantor nurul fikri zakat center.

Walaupun beberapa strategi dan cara pengumpulan dan Zakat, Infak dan Sedekah telah dilaksanakan seperti yang diuraikan di atas ternyata pada tahun 2017 terjadi penurunan dari beberapa pos penerimaan sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21. Analisis Penerimaan Dana Zakat, infak dan Sedekah

No	Keterangan	Penerimaan(Rp)		
		2015	2016	2017
1	Dana zakat	600.391.233	768.496.278	704.339.498
	Selisih (Naik/Turun)		168.105.045	(64.156.780)
2	Dana Infak Tidak Terikat	380.674.048	319.348.053	192.604.409
	Selisih (Naik/Turun)		(61.325.995)	(126.743.644)
3	Dana Infak Terikat	540.507.397	288.059.775	211.074.840
	Selisih (Naik/Turun)		(252.447.622)	(76.984.935)
4	Dana Program Khusus	352.576.151	479.191.693	713.751.649
	Selisih (Naik/Turun)		126.615.542	234.559.956
5	Nilai Aset Wakaf	165.255.500	650.402.800	47.115.500
			485.147.300	(603.287.300)

Berdasarkan tabel di atas data penerimaan zakat lembaga amil zakat

Nurul fikri zakat center pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.168.105.045,- dari penerimaan 2015 sebesar Rp 600.391.233 menjadi

Rp 768.496.278,- atau naik sebesar 27,99%. Sedangkan penerimaan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 64.156.780 hanya menerima dana zakat sebesar Rp 704.339.498 atau menurun sebesar 8,34%. Dana infak tidak terikat pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 61.325.995 dari penerimaan tahun 2015 yang sebesar Rp 380.674.048 menjadi Rp 319.348.053 pada tahun 2016 atau menurun sebesar 19,20% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 126.743.644 menjadi Rp 192.604.409 pada tahun 2017 atau menurun sebesar 39,68%.

Penerimaan dana infak terikat mengalami penurunan sebesar Rp 252.447.622 pada tahun 2016 dari penerimaan tahun 2015 yang sebesar Rp 540.507.397 atau menurun sebesar 46,70% dan pada tahun 2017 menurun sebesar Rp 76.984.935 menjadi Rp 211.074.840 pada tahun 2017 atau menurun sebesar 26,72%. Nilai aset wakaf mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 485.147.300 dari posisi tahun 2015 yang sebesar Rp 165.255.500 menjadi 650.402.800 pada tahun 2017. Atau naik sebesar 293,3%. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya penerimaan wakaf tanah. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 603.287.300 menjadi Rp 47.115.500 pada tahun 2017 atau menurun sebesar 92,75%.

Namun tidak semua penerimaan mengalami penurunan, program khusus justru mengalami kenaikan sebesar Rp 126.615.542 pada tahun 2016 menjadi 479.191.693 di banding pada tahun 2015 yang sebesar Rp

352.576.151 atau naik sebesar 35.91% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 234.559.956 menjadi 713.751.649 pada tahun 2017 atau mengalami kenaikan sebesar 48.44%.

Menurunnya penerimaan zakat, infaq dan shadaqah ini berdasarkan pernyataan dari Ibu Lia Agustina selaku manager keuangan bahwa penurunan penerimaan zakat, infak dan sedekah pada tahun 2017 diakibatkan adanya beberapa donatur tetap yang pindah tugas, ada juga yang terkait factor ekonomi seperti donatur yang mengalami musibah kebakaran.

b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah

Strategi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional dalam kegiatan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah adalah untuk menentukan tujuan yang jelas. Dalam penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah, BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah melakukan kegiatan berikut :

1) Sosialisasi

Sosialisasi sangat diperlukan untuk menambah wawasan kepada masyarakat khususnya pegawai yang berada di Instansi-instansi yang berada di bawah pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah. Hal tersebut dilakukan dengan mengirim surat kepada kepala – kepala dinas yang berada di instansi tersebut agar mau membayar zakat, infak dan sedekah melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah.

2) Media Promosi

Promosi dalam bentuk fundraising adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi lembaga zakat dalam rangka menghimpun dana masyarakat. Media yang digunakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah untuk promosi kegiatan fundraising adalah Facebook, Instagram, Whatsapp, televisi yaitu TVRI, dan Koran. Namun saat ini ketika penulis membuka Facebook BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah, aktivitas yang tersedia adalah aktivitas yang dilakukan pada tahun 2017, untuk kegiatan tahun 2018 tidak terdapat kegiatan yang dipublikasikan.

3) Pelayanan

Dalam meningkatkan jumlah penghimpunan dana zakat yakni dengan meningkatkan mutu pelayanan. Oleh sebab itu BAZNAS berusaha memberikan kemudahan dalam bidang pelayanan zakat. Salah satu layanan yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah adalah dengan menyediakan layanan jemput Zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh petugas BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah.

Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah dapat dianalisis mengenai tingkat penghimpunan yang di dapat oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 22. Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah

Keterangan	2015	2016	2017
Zakat	180.095.800.-	136.596.200,-	881.736.200,-

Infak/Sedekah	17.967.100,-	18.019.500,-	10.271.200,-
Jumlah	198.062.900,-	154.615.700,-	892.007.400,-

Sumber : Data Baznas yang diolah

Pada tahun 2015 jumlah Zakat yang diterima adalah sebesar Rp 180.095.800,- dan jumlah infak/sedekah yang diterima adalah sebesar Rp 17.967.100,-. Pada tahun 2016 terjadi penurunan penerimaan yaitu sebesar 136.596.200,- untuk penerimaan zakat. Sedangkan untuk penerimaan infak/sedekah mengalami peningkatan menjadi 18.019.500,-. Dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penerimaan zakat yaitu sebesar 881.736.200,-. Hal ini terjadi karena ada bantuan dana zakat dari BAZNAS Pusat untuk disalurkan ke Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan untuk penerimaan infak dan sedekah mengalami penurunan yang menjadi Rp 10.271.200,-

Dari data di atas penerimaan zakat infak dan sedekah terlihat kurang optimal. Seharusnya Badan Amil Zakat Nasional mampu mengoptimalkan pengumpulan zakat, infak dan sedekah pada masyarakat dan pegawai yang berada di instansi pemerintahan serta BUMN yang ada di Kalimantan Tengah.

Selain dari penerimaan masyarakat, terdapat juga Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang berada di Instansi – instansi pemerintahan yang berada di bawah pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah yaitu:

- 1) Biro Adm. Kesra dan Kemasyarakatan
- 2) Badan Amil Zakat Provinsi Kalimantan Tengah
- 3) Biro Adm. Pembangunan Setda Prov. Kalteng

- 4) Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kalteng
- 5) Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Kalteng
- 6) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Prov. Kalteng
- 7) Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Kalteng
- 8) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov.Kalteng
- 9) Inspektorat Prov.Kalteng
- 10) Badan Kepegawaian Provinsi Kalteng
- 11) Badan Diklat Prov.Kalteng
- 12) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov.Kalteng
- 13) BPMD Prov.Kalteng
- 14) Badan Arsip Perpustakaan Daerah Prov.Kalteng
- 15) Pengadilan Tinggi Agama Prov.Kalteng

Dengan banyaknya instansi yang menjadi UPZ tentu menjadi peluang bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah untuk lebih mengoptimalkan kegiatan penghimpunan Zakat, Infak dan Sedekah .

Dalam mengelola zakat, infak dan sedekah Islam pernah mengalami kejayaan ketika dipimpin oleh Khalifah ‘Umar ibn ‘Abd al-‘Aziz (717 M) Umar ibn Abd al – Aziz adalah tokoh terkemuka, khususnya dalam hal pengelolaan zakat. Di tangannya, pengelolaan zakat mengalami reformasi yang sangat memukau. Semua jenis harta kekayaan wajib dikenai zakat. Pada masanya, sistem dan manajemen zakat ditangani dengan amat profesional. Jenis harta dan kekayaan yang dikenai wajib zakat semakin beragam.

Umar ibn ‘Abd al-‘Aziz adalah orang pertama yang mewajibkan zakat dari harta kekayaan yang diperoleh dari penghasilan usaha atau hasil jasa, termasuk gaji, honorarium, penghasilan berbagai profesi dan berbagai mal mustafad lainnya. Sehingga pada masa kepemimpinannya, dana zakat melimpah ruah tersimpan di Baitul Mal. Bahkan petugas amil zakat kesulitan mencari golongan fakir miskin yang membutuhkan harta zakat.

Beberapa faktor utama yang melatarbelakangi kesuksesan manajemen dan pengelolaan zakat pada masa Khalifah ‘Umar ibn ‘Abd al-‘Aziz. Pertama, adanya kesadaran kolektif dan pemberdayaan Baitul Mal dengan optimal. Kedua, komitmen tinggi seorang pemimpin dan didukung oleh kesadaran umat secara umum untuk menciptakan kesejahteraan, solidaritas, dan pemberdayaan umat. Ketiga, kesadaran di kalangan muzakki (pembayar zakat) yang relatif mapan secara ekonomis dan memiliki loyalitas tinggi demi kepentingan umat

Umar sangat memerhatikan pengembangan sistem zakat. Umar memberlakukan sejumlah kebijakan, yaitu pertama, Membagi beberapa kategori penyaluran zakat, antara lain zakat untuk orang sakit, kaum difabel, dhuafa, dan orang yang terlilit hutang. Kedua, untuk menyiasati terhimpunnya kebutuhan anggaran zakat, Umar menghemat seluruh pendapatan kas dan negara

Ketika memerintah, Umar sangat memerhatikan pengembangan sistem zakat. Hal ini dilakukan semata-mata agar rakyatnya yang tidak

mampu secara finansial, kebutuhannya tetap dapat tercukupi. Umar memberlakukan sejumlah kebijakan untuk mewujudkan visinya tersebut. Pertama, berkaitan dengan zakat, Umar mengaturnya sedemikian rupa agar seluruh rakyat dapat menikmatinya. Akhirnya, ia pun membagi beberapa kategori penyaluran zakat, antara lain zakat untuk orang sakit, kaum difabel, dan dhuafa. Ia juga memerintahkan agar zakat diberikan pula kepada mereka yang sedang dihukum dan terlilit utang. Untuk menyiasati terhimpunnya kebutuhan anggaran zakat tersebut, Umar menghemat seluruh pendapatan atau kas negara. Hal ini dilakukan dengan cara tidak menerapkan gaji 'selangit' bagi seluruh pejabat yang dipimpinnya.

Kebijakan tersebut sangat bertentangan dengan kebijakan khalifah-khalifah sebelumnya. Sebab, sebelum Umar menjadi khalifah, para pejabat negara atau istana, diperkenankan untuk mengambil harta atau kekayaan negara langsung ke baitulmal untuk kepentingan pribadi beserta keluarganya. Di bidang ekonomi ia mengoptimalkan sumber daya yang ada. Salah satu diantaranya adalah zakat. Zakat sebagai aset umat dikelola sepenuhnya oleh Baitul Mal, sejenis lembaga keuangan negara.

Pengelolanya direkrut dari orang-orang yang terpercaya, bersih dari praktik-praktik korupsi, kolusi dan manipulasi serta profesional dan jujur. Mereka digaji sesuai dengan profesionalitasnya sehingga kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dan kecurangan sangat kecil. Begitu pula halnya dengan penegakan hukum, Umar tidak pandang bulu siapapun yang melakukan penyimpangan pasti ditindak sesuai dengan jenis

kesalahannya, termasuk terhadap karib dan keluarganya Bagi orang kaya yang tidak mau membayarkan zakat juga diberikan hukuman, yaitu penyitaan terhadap hartanya. Dengan begitu, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah semakin hari semakin menguat sehingga mereka yang berduit membayarkan zakatnya ke Baitul Mal tanpa ragu lagi.

Begitu pula halnya dengan mereka yang lemah dan miskin, hidup mereka terasa terjamin dan terlindungi. Sehingga stabilitas politik dan ekonomi berjalan normal. Persoalan-persoalan sosial yang menjadi masalah yang sangat krusial dapat dengan mudah diselesaikan dengan kearifan tanpa harus menggusur mereka yang miskin

Lebih Jauh, Khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan kebijakan otonomi daerah. Setiap wilayah Islam mempunyai wewenang untuk mengelola zakat dan pajak secara sendiri-sendiri dan tidak mengharuskan menyerahkan upeti kepada pemerintah pusat. Bahkan sebaliknya pemerintah pusat akan memberikan bantuan subsidi kepada wilayah Islam yang minim pendapat zakat dan pajaknya

Dengan demikian, masing masing wilayah Islam diberi kekuasaan untuk mengelola kekayaannya. Jika terdapat surplus, Khalifah Umar bin Abdul Aziz menyarankan agar wilayah tersebut memberikan bantuan kepada wilayah yang minim pendapatannya. Untuk menunjang hal ini, ia mengangkat Ibn Jahdam sebagai amil shadaqah yang bertugas menerima dan mendistribusikan hasil shadaqah secara merata keseluruh wilayah Islam.

Pada masa-masa pemerintahannya, sumber-sumber pemasukan negara berasal dari zakat, hasil rampasan perang, pajak penghasilan pertanian (pajak ini diawal pemerintahannya Umar ibn Abdul Aziz ditiadakan mengingat situasi ekonomi yang belum kondusif. Setelah stabilitas perekonomian masyarakat membaik, pajak ini diterapkan), dan hasil pemberian lapangan kerja produktif kepada masyarakat luas. Pengalokasian subsidi ke masyarakat yang berdaya beli rendah sebagai tujuan distribusi zakat, terus ditingkatkan pada masanya. Umar menyadari bahwa zakat merupakan sebuah instrumen pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan (*growth* dan *equity*).

Dari sinilah terlihat konsep demokrasi ekonomi Umar yang tidak harus diartikan sebagai berlakunya prinsip *equal treatment* (perlakuan sama), tetapi ada orang yang tidak berpunya perlu memperoleh pemihakan dan bantuan yang berbeda (*partial treatment*). Sehingga bantuan kepada masyarakat miskin dan jaminan hidup layak yang berkecukupan kepada mereka, sangat diprioritaskan.

Konsep kebijakan fiskal Umar bin Abdul Aziz dalam konteks saat ini adalah sebagai berikut adalah Desentralisasi dan dekonsentralisasi sistem pengelolaan zakat. Desentralisasi merupakan penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan yang ada di daerah. Sedangkan Dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang administrasi dari pemerintah pusat kepada pejabat di daerah. Pemerintah memberikan wewenang kepada masing-masing daerah untuk mengelola

potensi dana zakat yang dimiliki dan didistribusikan sesuai dengan kadar yang ditentukan dari masing-masing daerah kepada yang berhak menerima zakat (mustahiq)

Subsidi silang, daerah yang mengalami surplus dalam neraca keuangannya diharuskan memberikan bantuan kepada daerah yang mengalami defisit dalam keuangan. Dengan seperti itu, jumlah daerah yang defisit akan dengan mudah diminimalisir. Umar bin Abdul Aziz menetapkan pemungut zakat di setiap daerah, beliau berpesan kepada pemungut zakat untuk memungut shadaqah ketika zakat sudah ditunaikan kewajibannya. Beliau sangat memperhatikan kaum fuqara, miskin dan ibnu sabil. Beliau membangun daar el-tho'am (rumah makan) tempat khusus bagi tiga golongan tersebut.

Bila bercermin pada sejarah keemasan Daulah Umawiyah, di bawah kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul `Aziz. Pada masa pemerintahan beliau –meski hanya sekitar dua tahun setengah- tapi mampu membuat hidup rakyatnya aman dan sejahtera. Mengenai hal ini, Zaid bin Khathab misalnya menceritakan kemakmuran di masa Khalifah yang dikenal dengan keadilannya itu. Sedemikian makmurnya hingga menjelang kematian Khalifah Agung ini, ada orang yang kesusahan mencari mustahiq zakat. Ia pun berkomentar, “(Berkat Allah melalui tangan)Umar bin Abdul Aziz banyak penduduk yang hidup berkecukupan.”

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Dan diterima dari Zureiq, maula dari Bani Fuzarah, bahwa Umar bin Abdul Aziz menulis surat

padanya, yakni setelah ia diangkat menjadi khalifah: “Pungutlah dari setiap saudagar Islam yang lewat dihadapanmu – mengenai harta yang mereka perdagangkan – satu dinar dari setiap empat puluh dinar! Jika kurang, maka dikurangkan pula menurut perbandingannya, hingga banyaknya sampai dua-puluh dinar. Jika kurang dari itu walau sepertiga dinarpun, biarkanlah jangan dipungut segurussy-pun juga! Dan tulislah bukti lunas pembayaran mereka yang berlaku sampai tanggal tersebut di tahun depan”

Sebagaimana diriwayatkan oleh Ubaid, bahwa Gubernur Baghdad Yazid bin Abdurahman mengirim surat tentang melimpahnya dana zakat di Baitulmaal karena sudah tidak ada lagi orang yang mau menerima zakat. Satu kondisi yang berbeda dengan negeri kita dimana orang berebut hanya untuk menerima zakat, meski nyawa taruhannya. Mindset dan izzah prilaku muslim yang perlu menjadi perhatian bersama antara muzaki dan mustahik. Lalu Umar bin Abdul Aziz memerintahkan untuk memberikan upah kepada orang yang biasa menerima upah. Lalu Yazid menjawab:”sudah diberikan namun dana zakat masih berlimpah di Baitulmaal”.

Umar mengintruksikan kembali untuk memberikan kepada orang yang berhutang dan tidak boros. Yazid berkata:”kami sudah bayarkan hutang-hutang mereka namun dana zakat masih berlimpah”. Lalu Umar bin Abdul Aziz memerintahkan untuk menikahkan orang yang lajang dan membayarkan maharnya. Namun hal itu dijawab oleh Yazid dengan

jawaban yang sama bahwa dana zakat di Baitul Maal masih berlimpah. Pada akhirnya Umar bin Abdul memerintahkan Yazid bin Abdurahman untuk mencari orang yang usaha dan membutuhkan modal, lalu memberikan modal tersebut tanpa harus mengembalikannya.

Kita mungkin akan bertanya-tanya bagaimana Umar bin Abdul Aziz mampu mensejahterakan rakyatnya sehingga muzakki menjadi dominan mengungguli mustahiq di seantero negeri? Kondisi demikian sangat berkaitan erat dengan kebijakan strategisnya di sektor ekonomi yang poin-poinnya sebagai berikut.

Pertama, memiliki tujuan ekonomi jelas. Di antara tujuan pengembangan sektor ekonomi yang dicangkakan beliau adalah: mengembalikan kembali sistem pembagian pemasukan(incom) dan kekayaan negara secara adil; mewujudkan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Kedua, untuk merealisasikan tujuan tersebut, di antara langkah-langkah yang dibuat oleh beliau ialah: menciptakan iklim perokonomian yang kondusif, mengikuti pola perekonomian baru serta konsen dalam mengembangkan petani dan dunia pertanian.

Ketiga, membuat kebijakan strategis untuk mengoptimalkan pendapatan negara melalui zakat, *jizyah*, *kharaj* (pajak), *usyur* (bagian sepersepuluh), *khumus* (bagian seperlima), dan *fai* (harta yang diperoleh tanpa melalui jalur peperangan).

Secara khusus, pada bidang zakat ada beberapa hal menarik yang bisa diungkap di sini mengenai pengelolaan zakat di masa beliau.

Pertama, bila para khalifah sebelumnya tidak begitu memperhatikan –bahkan terkesan lalai- terhadap urusan zakat, maka kondisi itu diubah oleh beliau. Zakat mendapatkan perhatian lebih, dan disalurkan kepada *mustahiq*-nya sesuai dengan teladan Rasulullah *Shalallahu ‘Alaihi Wassallam*. Uniknya, jika *mustahiq* tidak ditemukan, maka beliau mengalokasikan dana zakat –di antaranya- untuk membebaskan budak.

Kedua, terciptanya *trust* (kepercayaan) rakyat terhadap pemimpin yang juga menjadi faktor penting peningkatan zakat di masa itu. Dengan keteladanan Umar sebagai pemimpin yang Zuhud dan dermawan, mereka tidak emam dalam menunaikan zakat dengan suka cita.

Ketiga, dengan kebijakan ekonomi strategis yang diterapkan Umar bin Abdul Aziz berdampak kepada meningkatnya produktivitas pekerja sehingga berpengaruh langsung terhadap peningkatan muzakki dan penurunan *mustahiq* (Ali Muhammad al-Shallabi, ‘Umar bin Abdul Aziz, *Ma`âlim al-Tajdîd wa al-Ishlâh*, 99-112).

Karena itulah Abdurrahman bin Zaid meriwayatkan dari Umar bin Asid mengenai fenomena ini ia berkata, “Demi Allah, tidaklah Umar bin Abdul Aziz wafat, melainkan ada orang yang datang kepada kami membawa harta yang banyak seraya berkata, ‘Gunakanlah ini sesuai dengan pendapat kalian.’ Akhirnya dia tidak berhasil mencari *mustahiq*

zakat sehingga kembali membawa hartanya, karena Umar telah mensejahterakan rakyatnya.

Intinya, transformasi *mustahiq* menjadi muzakki di zaman Umar bin Abdul Aziz erat kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan rakyat melalui jalur ekonomi strategis (ini berarti peran negara sangat urgen dalam mensukseskan agenda ini). Kemudian optimalisasi zakat dengan – minimal- tiga poin penting: perhatian serius, di-*followup* dengan langkah-langkah strategis yang menimbulkan *trust* (kepercayaan) dan terakhir meningkatkan produktivitas rakyat.

2. Strategi Distribusi Dana Zakat, Infak dan Sedekah

a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center

Dalam melaksanakan kegiatan distribusi, Lembaga amil zakat nurul fikri zakat center mempunyai dua sistem penyaluran yaitu penyaluran langsung dan penyaluran tidak langsung. Penyaluran langsung yaitu dana yang ada langsung diberikan kepada yang memerlukan pada saat itu juga dan bersifat *incidental* atau kejadian yang tiba – tiba. Misalnya untuk dana untuk mustahik yang kecelakaan, banjir, kabakaran, bencana kabut asap. Sedangkan untuk penyaluran tidak langsung yaitu dana yang ada dikumpul terlebih dahulu dan digunakan ketika ada program – program pemberdayaan yang sifatnya jangka panjang dan sesuai jadwal tahapan pemberdayaan.

Penyaluran langsung dan penyaluran tidak langsung menurut direktur lembaga amil zakat nurul fikri zakat center biasanya dilaksanakan

pada bulan ramadhan seperti penyaluran zakat fitrah dan infaq program, sedangkan selain program tersebut dilaksanakan di luar bulan ramadhan.

Dalam penyaluran lembaga amil zakat nurul fikri zakat center mempunyai dua sifat penyaluran yaitu penyaluran yang sifatnya konsumtif dan penyaluran yang sifatnya produktif. Penyaluran bantuan yang sifatnya konsumtif seperti bantuan untuk pendidikan, bantuan untuk lansia, bantuan untuk pengobatan dan penyaluran bantuan yang bersifat konsumtif lainnya. Sedangkan penyaluran bantuan yang bersifat produktif yaitu bantuan yang disalurkan untuk mustahik yang akan memulai usaha, mengembangkan usaha, dan membantu untuk modal usaha lainnya. Ketika bantuan di berikan untuk usaha produktif lembaga amil zakat nurul fikri juga memberikan pendampingan kepada mustahik yang menerima bantuan tersebut seperti bantuan pendampingan usaha, pendampingan spiritual, dan membantu mental mustahik agar bisa terus menjalankan usahanya.

Dalam penyaluran dana Zakat infak dan Sedekah dari tahun 2015 – tahun 2017 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 penyaluran dana zakat infak dan sedekah adalah sebesar Rp 2.021.955.851,- pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar Rp 2.372.843.547,- atau meningkat sebesar 17.35% dari tahun 2015 dan pada tahun 2017 pendistribusian dana zakat infak dan sedekah meningkat menjadi Rp 2.428.996.739,- atau meningkat sebesar 2.37 % dari tahun 2016.

Nurul Fikri Zakat Center menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat infak dan sedekah, lembaga amil zakat Nurul fikri zakat center mempunyai program – program yang sudah sudah disusun berdasarkan tujuan dan sasaran. Program – program tersebut telah dipublikasikan melalui brosur, company profile dan melalui website. Namun program – program yang dipublikasikan tersebut memiliki banyak kesamaan sehingga membuat bingung bagi pembaca.

b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga nasional yang mempunyai banyak program, untuk mengoptimalisasi zakat, infak dan sedekah serta mengajak semua elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam membantu masyarakat yang sedang dalam kesulitan. Zakat, infak dan sedekah memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang kesejahteraan hidup masyarakat. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharapkan pahala dari Allah SWT semata.

Berikut ini adalah data penyaluran dana Zakat infak dan Sedakah yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2015 – 2017

Tabel 23. Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah

Keterangan	2015	2016	2017
------------	------	------	------

Zakat	252.725.000,-	139.399.525,-	900.717.025,-
Infak/Sedekah	16.000.000,-	43.510.000,-	7.000.000,-
Jumlah	268.725.000,-	182.909.525,-	907.717.025,-

Sumber : Data Baznas yang diolah

Dari data tabel di atas memperlihatkan informasi tentang jumlah penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Tahun 2015 jumlah penyaluran zakat sebesar Rp 252.725.000,-. Pada tahun 2016 mengalami penurunan 44.84% menjadi Rp 139.399.525,-. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 546.14% menjadi Rp 900.717.025,-. Dana infak/sedekah pada tahun 2015 sebesar Rp 16.000.000,-. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 171.94% menjadi Rp.43.510.000,-. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 83.91% menjadi Rp. 7.000.000,-

Dalam melaksanakan kegiatan pendistribusian zakat, infak dan sedekah Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai beberapa program yaitu :

- 1) **Program Kalteng Taqwa** yaitu bantuan kepada guru ngaji (Ustadz/ustadzah) serta sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti TPA/TPQ, Mushola dan Mesjid.
- 2) **Program Kalteng Sehat** adalah kegiatan memberikan bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak mampu yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan ini, melalui pemberian bantuan biaya berobat. Pemberian bantuan dalam program Kalteng Sehat ini adalah

:bantuan biaya berobat dan pendampingan, bantuan pengobatan khusus, dan khitanan massal.

- 3) **Program Kalteng Cerdas** adalah kegiatan memberikan bantuan biaya kepada anak didik dalam peningkatan prestasi pendidikan serta bantuan biaya bagi anak didik putus sekolah dan atau terancam putus sekolah. Hilangnya semangat untuk mendapatkan pendidikan antara lain disebabkan oleh karena biaya pendidikan yang terlalu tinggi, sehingga tidak semua anak yang mendapatkannya. Menyikapi hal itu, BAZNAS Provinsi Kalteng melahirkan program Kalteng Cerdas untuk membantu mustahik yang terkendala dalam mengikuti jenjang pendidikan. Diantara bentuk kegiatannya yaitu : bantuan beasiswa tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan bantuan beasiswa perguruan tinggi,
- 4) **Program Kalteng Makmur** adalah kegiatan yang dilakukan untuk memakmurkan masyarakat dengan mengangkat derajat masyarakat miskin atau tidak mampu ke arah yang lebih baik.
- 5) **Program Kalteng Peduli** adalah program yang dilakukan dalam rangka ikut serta dan peduli terhadap masyarakat yang ditimpa musibah dan bencana serta orang terlantar dengan tujuan dapat meringankan beban penderitaan yang bersangkutan. Bentuk program ini dilakukan sebagai berikut :bantuan paket lebaran, Bantuan Paket Ramadhan, tebar hewan qurban, tanggap darurat kebencanaan, bantuan Ibnu Sabil, bantuan Muallaf, bantuan Gharimin, dan bantuan Fi Sabilillah.

Tabel 24. PENYALURAN ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH PER PROGRAM

PROGRAM	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017
KALTENG CERDAS	25.000.000	25.500.000	15.000.000
KALTENG MAKMUR	42.000.000	34.500.000	29.000.000
KALTENG TAKWA	12.500.000	-	16.000.000
KALTENG PEDULI	2.200.000	-	-
KALTENG SEHAT	-	-	-
JUMLAH	81.700.000	60.000.000	60.000.000

Sumber : Data Baznas Prov.Kalteng Yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penyaluran dana infak dan sedekah pada program Kalteng cerdas pada tahun 2015 adalah sebesar Rp .25.000.000,- pada tahun 2016 naik sebesar 2% menjadi Rp. 25.500.000,- dan pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 41% menjadi Rp 15.000.000,-. Pada program Kalteng Makmur penyaluran tahun 2015 sebesar Rp 42.000.000,- kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 18% menjadi 34.500.000,- dan pada tahun 2017 terjadi penurunan kembali sebesar 16% menjadi Rp. 29.000.000,- .

Kemudian program Kalteng Takwa tahun 2015 sebesar Rp 12.500.000,-. Pada tahun 2016 tidak ada penyaluran dan pada tahun 2017

terjadi peningkatan penyaluran sebesar 28% menjadi 16.000.000,-. Selanjutnya program Kalteng peduli penyaluran dana zakat infak dan sedekah adalah sebesar Rp 2.200.000,-.

Pada tahun 2016 dan 2017 tidak ada penyaluran dana untuk program Kalteng Peduli. Penyaluran untuk program Kalteng Sehat masih belum ada dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

3. Pengelolaan Biaya Operasional

a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center

Kepercayaan muzakki merupakan indikator utama dari dukungan dan pengakuan sosial bagi organisasi pengelola zakat. Pengakuan sosial ini berkaitan dengan kinerja keuangan organisasi pengelola zakat. Transparansi laporan keuangan, efisiensi penggunaan dana operasional merupakan factor pembentuk bagi kepercayaan public terhadap organisasi pengelola zakat.

Selain strategi penghimpunan dan strategi penyaluran pengelolaan biaya operasional yang ditandai dengan efisiensi penggunaan dana zakat, infak dan sedekah juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan muzakki. Salah satu cara untuk menilai efisiensi dari kinerja penghimpunan. Pengukuran efisiensi terhadap kinerja penghimpunan mengukur tingkat input dan output dari organisasi sektor publik tersebut. Pengukuran tingkat input memerlukan data - data realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan tingkat output memerlukan data dari realisasi

pendapatan. Berikut formula untuk mengukur efisiensi kinerja penghimpunan¹³².

$$\frac{\text{Realisasi Biaya untuk memperoleh Pendapatan}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria Efisiensi adalah :

- 1) Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti efisien
- 2) Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti efisien
berimbang
- 3) Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti tidak efisien

Berdasarkan formula tersebut peneliti telah menghitung tingkat efisiensi kinerja pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan :

Tabel 25. Pengukuran Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, infak dan sedekah LAZ Nurul Fikri Zakat Center tahun 2015 - 2017

Tahun	Biaya untuk memperoleh pendapatan	Pendapatan	Nilai Efisiensi	Keterangan
2015	Rp . 807.435.305,-	Rp. 2.369.118.665	34 %	Efisien
2016	Rp. 1.017.669.839,-	Rp. 3.107.173.008	32.75%	Efisien
2017	Rp. 789.503.719,-	Rp. 2.671.180.686	29.55%	Efisien

¹³² Shofi Rifqi Zulfah, *ANALISIS PENGUKURAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KINERJA PENGEOLAAN DANA ZAKAT PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (Studi Pada Baznas Kabupaten Sragen Tahun 2013 – 2015)*, Surakarta, Skripsi IAIN Surakarta, 2017 hal.53-54,t.d

Pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center sudah dapat dikatakan efisien karena perolehan nilai efisiensi berada dibawah 100%.

Pada tahun 2015 tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional LAZ Nurul Fikri Zakat Center adalah sebesar 34 %. Kemudian pada tahun 2016 penggunaan biaya operasional mengalami peningkatan, namun dibarengi dengan peningkatan pendapatan dari dana zakat, infak dan sedekah. Tingkat efisiensi penggunaan biaya ternyata lebih rendah dari tahun 2015 yaitu hanya sebesar 32.75 %. Pada tahun 2017 tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional mengalami penurunan dari tahun 2015 dan 2016 yang hanya sebesar 29.55%. Hal ini juga sebanding dengan tingkat pendapatan dari zakat, infak dan sedekah yang juga mengalami penurunan.

Selanjutnya penulis menghitung kembali tingkat efisiensi kinerja pengelolaan biaya operasional terhadap Hak Amil:

Tabel 26. Pengukuran Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, infak dan sedekah berdasarkan Hak Amil LAZ Nurul Fikri Zakat Center tahun 2015 - 2017

Tahun	Biaya untuk memperoleh pendapatan/biaya Amil	Hak Amil	Nilai Efisiensi	Keterangan
2015	Rp . 807.435.305,-	Rp. 786.890.518	102 %	Tidak Efisien
2016	Rp. 1.017.669.839,-	Rp. 1.023.716.300	99.40%	Efisien
2017	Rp. 789.503.719,-	Rp. 1.225.566.496	64.4%	Efisien

Pada tahun 2015 tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional LAZ Nurul Fikri Zakat Center terhadap hak amil adalah sebesar 102 %. Penggunaan dana tersebut berarti tidak efisien karena pengeluaran lebih besar dari penerimaan hak amil. Kemudian pada tahun 2016 penggunaan biaya operasional mengalami peningkatan, namun hal ini sesuai dengan peningkatan pendapatan dari hak amil. Tingkat efisiensi penggunaan biaya ternyata lebih rendah dari tahun 2015 yaitu hanya sebesar 99.40 %. Pada tahun 2017 tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional mengalami penurunan dari tahun 2016 yang hanya sebesar 64.4%. LAZ Nurul fikri dalam hal ini mampu menekan biaya operasional dari peningkatan hak amil yang seharusnya didapat oleh amil.

Selain mengukur tingkat efisiensi penulis juga akan menampilkan penentuan hak amil yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center. Kepuasan amil akan meningkatkan produktivitas sekaligus profesionalitas dalam bekerja. Salah satu cara untuk meningkatkan kepuasan amil dan meningkatkan produktivitasnya adalah dengan cara memberikan kompensasi yang layak bagi amil.

Kompensasi yang diterima amil harus ditetapkan atas asas adil dan layak dengan memperhatikan undang – undang serta peraturan peraturan lainnya. Pemberian kompensasi hendaknya memberikan kepuasan kepada semua pihak, amil dapat memenuhi kebutuhannya, muzakki merasa puas karena dananya diberikan kepada yang berhak serta program pengumpulan dan penyaluran dapat terlaksana dengan baik.

Dalam menetapkan hak amil, Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri menetapkan sebesar 1/8 atau sebesar 12.5% dari dana zakat. Sedangkan untuk kepentingan operasional lainnya Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri menetapkan 30 % dari dana infak. Selain itu terdapat juga usaha yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri yang mana hasil usaha tersebut dipergunakan sebesar 100%. Berikut ini penulis sampaikan tabel persentase penggunaan dana zakat, infak dan sedekah untuk penggunaan hak amil dari tahun 2015 - 2017

Tabel 27. REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL

No	Keterangan	TAHUN 2015		
		Penerimaan (Rp)	Hak Amil (Rp)	Capaian (%)
1	2	4	5	6 = 5 / 4
1	Penerimaan	2.369.118.665	786.890.518,93	-
1.1	Dana zakat	600.391.233	75.048.904,13	12,50 %
1.2	Dana Infak Tidak Terikat	380.674.048	114.202.214,40	30,00%
1.3	Dana Infak Terikat	540.507.397	162.152.219,10	30,00%
1.4	Dana Program Khusus	352.576.151	105.772.845,30	30,00%
1.5	Nilai Aset Wakaf	165.255.500	-	-
1.6	Dana Amil dari Infak Operasi & Unit Usaha			
1.6.1	Infak Operasional	294.914.336	294.914.336,00	100,00%
1.6.2	Unit Usaha Fast Pay	4.200.000	4.200.000,00	100,00%
1.6.3	Unit Usaha DMO Amanah	9.000.000	9.000.000,00	100,00%
1.6.4	Unit Usaha HNI-HPAI	18.000.000	18.000.000,00	100,00%
1.6.5	Unit Usaha PDAM	3.600.000	3.600.000,00	100,00%
		PENYALURAN DANA AMIL	807.453.305,00	

Sumber : data LAZ Nurul Fikri yang diolah

Tabel 28. REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL

No	Keterangan	TAHUN 2016		
		Penerimaan (Rp)	Hak Amil (Rp)	Capaian (%)
1	2	4	5	6 = 5 / 4
1	Penerimaan	3.107.173.008	1.023.716.300,05	-
1.1	Dana zakat	768.496.278	96.062.034,75	12,50%
1.2	Dana Infak Tidak Terikat	319.348.053	95.804.415,90	30,00%
1.3	Dana Infak Terikat	288.059.775	86.417.932,50	30,00%
1.4	Dana Program Khusus	479.191.693	143.757.507,90	30,00%
1.5	Nilai Aset Wakaf	650.402.800	-	-
1.6	Dana Amil dari Infak Operasi & Unit Usaha			
1.6.1	Infak Operasional	556.674.409	556.674.409,00	100,00%
1.6.2	Unit Usaha Fast Pay	5.400.000	5.400.000,00	100,00%
1.6.3	Unit Usaha DMO Amanah	9.600.000	9.600.000,00	100,00%
1.6.4	Unit Usaha HNI-HPAI	24.000.000	24.000.000,00	100,00%
1.6.5	Unit Usaha PDAM	6.000.000	6.000.000,00	100,00%
	PENYALURAN DANA AMIL		1.017.669.839,00	

Sumber : Data LAZ Nurul Fikri Yang di Olah

Tabel 29. REALISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL

No	Keterangan	TAHUN 2017		
		Penerimaan (Rp)	Hak Amil(Rp)	Capaian (%)
1	2	4	5	6 = 5 / 4
1	Penerimaan	2.671.180.686	1.225.566.496,65	-
1.1	Dana zakat	704.339.498	88.042.437,25	12,50
1.2	Dana Infak Tidak Terikat	192.604.409	57.781.322,70	30,00
1.3	Dana Infak Terikat	211.074.840	63.322.452,00	30,00
1.4	Dana Program Khusus	713.751.649	214.125.494,70	30,00
1.5	Nilai Aset Wakaf	47.115.500	-	-

1.6	Dana Amil dari Infak Operasi & Unit Usaha			
1.6.1	Infak Operasional	744.694.790	744.694.790,00	100,00
1.6.2	Unit Usaha Fast Pay	6.600.000	6.600.000,00	100,00
1.6.3	Unit Usaha DMO Amanah	10.800.000	10.800.000,00	100,00
1.6.4	Unit Usaha HNI-HPAI	36.000.000	36.000.000,00	100,00
1.6.5	Unit Usaha PDAM	4.200.000	4.200.000,00	100,00
		PENYALURAN DANA AMIL	789.503.719,00	

Sumber : Data LAZ Nurul Fikri Yang di Olah

Dalam kaidah Fiqih tentang kepemilikan umum dan negara disebutkan

الْجَبَايَةُ بِالْحِمَايَةِ

Yang artinya “Pungutan harus disertai dengan perlindungan”

Kaidah ini menegaskan bahwa setiap pungutan berupa harta dari rakyat, baik berupa zakat, fae, rikaz, mad'un, kharaz (pajak tanah bagi non muslim), wajib disertai dengan perlindungan dari pemerintah kepada warga yang sudah mengeluarkan apa yang dipungut tadi. Pemerintah tidak punya hak untuk memungut tanpa melindungi rakyatnya. Apabila tidak ada perlindungan dari pemerintah terhadap rakyatnya, maka pemerintah tidak berhak memungut apapun dari rakyatnya. Yang dimaksud di sini adalah rakyat harus dilindungi hartanya, darahnya dan kehormatannya, termasuk di dalamnya menciptakan kondisi keamanan yang menyeluruh agar bisa berusaha, bekerja dalam lapangan kerja yang halal serta membangun sarana dan prasarana untuk kesejahteraan rakyatnya.

b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah

Data yang diterima dari Badan Amil Zakat Nasional untuk penggunaan biaya adalah data pada tahun 2017, sedangkan pada tahun

2015 dan 2016 data tersebut tidak tersedia. Selanjutnya penulis akan menghitung tingkat efisiensi penggunaan biaya terhadap pendapatan zakat, infak dan sedekah

Tabel 30. Pengukuran Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, infak dan sedekah BAZNAS Provinsi Kalteng tahun 2015 - 2017

Tahun	Biaya untuk memperoleh pendapatan	Pendapatan	Nilai Efisiensi	Keterangan
2015	Data Tidak Tersedia	Rp. 198.062.900	-	Tidak dapat diukur
2016	Data Tidak Tersedia	Rp. 154.615.700	-	Tidak dapat diukur
2017	Rp. 31.367.025,-	Rp. 892.007.400	3.51%	Efisien

Pada tahun 2015 tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah tidak dapat diukur karena data yang tidak tersedia. Kemudian pada tahun 2016 penggunaan biaya operasional tidak dapat diukur juga karena data yang tidak tersedia lagi. Selanjutnya pada tahun 2017 efisiensi penggunaan biaya ternyata hanya sebesar 3.51% atau penggunaan dana efisien.

Selanjutnya penulis menghitung kembali tingkat efisiensi kinerja pengelolaan biaya operasional terhadap Hak Amil:

Tabel 31. Pengukuran Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, infak dan sedekah berdasarkan Hak Amil BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah

Tahun	Biaya untuk memperoleh pendapatan/biaya Amil	Hak Amil	Nilai Efisiensi	Keterangan
2017	Rp . 31.367.025,-	Rp. 110.217.000	28.4 %	Efisien

Pada tahun 2017 tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional hanya sebesar 28.4%. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah mampu menekan biaya operasional dari hak amil yang seharusnya didapat oleh amil.

Dalam menetapkan hak amil, Badan Amil Zakat juga menetapkan sebesar 1/8 atau sebesar 12.5% dari dana zakat. Namun hak amil tersebut hanya digunakan untuk kepentingan operasional kantor, sedangkan untuk gaji pengurus dan petugas serta untuk operasional lainnya diambil dari bantuan pemerintah berupa dana APBN dan APBD.

**Tabel 32. BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
JLISASI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN HAK AMIL TAHUN 2017**

No	Keterangan	TAHUN 2017		
		Penerimaan (Rp)	Hak Amil(Rp)	Capaian (%) 6 = 5 / 4
1	2	4	5	6 = 5 / 4
1	Penerimaan	881.736.200	31.367.025,00	3,6%
1.1	Penerimaan dana zakat maal perorangan	23.163.000	-	-
1.2	Penerimaan dana zakat maal badan	858.573.200	-	-

Sumber : Data BAZNAS Kalteng di Olah

Dari data di atas penggunaan dana amil hanya sebesar Rp 31.367.025,- atau hanya sebesar 3.6% saja.

4. Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 (PSAK 109)

a. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center

1) Pengakuan

Penerimaan dan pengeluaran zakat, infak dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center diakui pada saat dana zakat, infak dan sedekah diterima atau dikeluarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer keuangan Nurul Fikri Zakat Center bahwa penerimaan diakui berdasarkan keinginan dari muzakki, apabila ada dana yang masuk melalui rekening dan langsung konfirmasi maka dana tersebut diakui berdasarkan konfirmasi muzakki yang transfer, sedangkan apabila tanpa konfirmasi maka dana tersebut ditunggu terlebih dahulu selama 1 bulan. Apabila dalam 1 bulan tidak ada konfirmasi maka dana tersebut ditulis sebagai penyumbang atas nama “hamba Allah.

Dalam pengelolaan penerimaan dana zakat, infak dan sedekah lembaga nurul fikri zakat center mempunyai dua rekening yaitu rekening khusus untuk zakat dan rekening khusus untuk infak dan sedekah. Berdasarkan PSAK 109 bahwa penerimaan dan pencatatan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat Nurul Fikri Zakat Center sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PSAK tersebut.

2) Pencatatan

Pengelola dana zakat, infak dan sedekah khususnya sub bagian keuangan perlu memahami tata cara pencatatan akuntansi untuk organisasi pengelola zakat. Berdasarkan pengamatan yang penulis dapatkan di lapangan bahwa pencatatan penerimaan dan pengeluaran

dilakukan pada saat dana diterima, melalui tunai atau transfer. Pencatatan tersebut menggunakan *software* khusus zakat sehingga pengelola khususnya sub bagian keuangan tidak kesulitan dalam melakukan pencatatan karena semua telah dilakukan oleh system. Adapun jurnal akuntansi yang diterapkan melalui *software* tersebut akan terbentuk sebagai berikut :

Tabel 33. Format Pencatatan dana ZIS

Tanggal	Perkiraan Rekening	Debet	Kredit
24/04/20XA	Kas/Rekening Bank Dana Zakat	XXX	XXX
25/04/20XA	Kas/Rekening Bank Dana Infak/Sedekah	XXX	XXX

Dengan adanya pencatatan tersebut maka pencatatan akuntansi telah sesuai dengan PSAK No 45, dimana menurut PSAK tersebut organisasi nirlaba sebaiknya menggunakan system tata buku berpasangan (*double entry bookkeeping*) dengan pendekatan basis akrual, karena system tata buku berpasangan dengan basis akrual ini dapat menginformasikan aset, kewajiban, dan ekuitas bersih organisasi yang tidak mungkin akan dihasilkan oleh system pencatatan tata buku tunggal¹³³.

3) Pelaporan

Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan undang – undang nomor 23 tahun

¹³³ Syawal Harianto dan Diana, *Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah pada Baitul Mal Kota Lhokseumawe*, Jurnal Politeknik Negeri Lhokseumawe, h. 16 t.d

2011 tentang pengelolaan zakat pasal 73 disebutkan bahwa setiap lembaga amil zakat/organisasi pengelola zakat wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah secara berkala. Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center juga membuat laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak dan sedekah setiap bulannya.

Standar akuntansi zakat yang terdapat dalam PSAK No 109 menyatakan bahwa laporan keuangan yang seharusnya ada dalam laporan keuangan setiap organisasi pengelola zakat adalah:

(a) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center telah membuat laporan dalam bentuk neraca seperti yang telah disyaratkan dalam PSAK 109. Berikut ini adalah laporan keuangan Nurul Fikri Zakat Center dari tahun 2015 – 2017

**Tabel 34. LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
Per 31 Desember 2015 – 31 Desember 2017**

	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2017
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	239.864.665,00	242.097.986,00	289.818.893,00
Piutang	<u>115.808.225,00</u>	<u>144.434.064,00</u>	<u>209.489.940,00</u>
	355.672.890,00	386.532.050,00	499.408.833,00
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap	517.759.681,00	1.268.794.990,00	942.641.725,00
Jumlah Aset	<u>873.432.571,00</u>	<u>1.655.327.040,00</u>	<u>1.442.050.558,00</u>
Liabilitas dan Saldo Dana			
Liabilitas	<u>471.497.906,00</u>	<u>358.972.250,00</u>	<u>162.919.289,00</u>
	471.497.906,00	358.972.250,00	162.919.289,00
Saldo Dana			
Dana Zakat	183.264.579,00	310.303.070,00	145.519.659,00
Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat	123.517.234,00	43.913.508,00	38.614.912,00
Dana Infak Terikat			23.071.340,00
Dana Amil	54.771.851,00	78.905.030,00	187.736.027,00
Dana Wakaf/Fidyah	16.756.847,00	761.012.000,00	775.565.500,00
Dana Program Khusus	<u>23.624.161,00</u>	<u>102.221.182,00</u>	<u>110.624.423,00</u>
	401.934.665,00	1.296.354.790,00	1.281.131.861,00

Jumlah	<u>873.432.571,00</u>	<u>1.655.327.040,00</u>	<u>1.442.050.558,00</u>
--------	-----------------------	-------------------------	-------------------------

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center yang diolah

Dalam laporan pada neraca terdapat laporan dana wakaf/fidyah. Seharusnya laporan dana wakaf/fidyah tersebut tidak dicantumkan dalam laporan neraca Nurul Fikri Zakat Center, karena untuk dana wakaf/fidyah dikelola oleh lembaga tersendiri yang berada di bawah Badan Wakaf Indonesia

(b) Laporan Perubahan Dana

Dalam laporan perubahan dana yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center juga menampilkan mengenai rincian sumber dana dan penggunaan dana seperti yang terdapat pada tabel

Tabel 35. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

NURUL FIKRI ZAKAT CENTER		
UNTUK PERIODE JANUARI - DESEMBER 2016 DAN JANUARI - DESEMBER 2017		
SUMBER DANA	31 Desember 2016	31 Desember 2017
Dana Zakat	768,496,278.00	704,339,498
Dana Infak Tidak Terikat	319,348,053.00	192,604,409
Dana Infak Terikat	288,059,775.00	211,074,840
Dana Program Khusus	479,191,693.00	713,751,649
Wakaf & fidyah	650,402,800.00	47,115,500
Dana Amil	601,674,409.00	802,294,790
	3,107,173,008.00	2,671,180,686
PENDAYAGUNAAN DANA & ASET WAKAF		
Dana Zakat	501,713,405.00	612,373,884
Dana Infak Tidak Terikat	239,455,528.00	176,175,613
Dana Infak Terikat	196,871,915.00	188,003,500
Dana Program Khusus	411,842,060.00	642,009,023
Wakaf & fidyah	5,290,800.00	20,931,000
Dana Amil	1,017,669,839.00	789,503,719
	2,372,843,547.00	2,428,996,739
SURPLUS /(DEFISIT) DANA		
	734,329,461.00	242,183,947.00

SALDO AWAL DANA	562,025,329.00	1,296,354,790
KOREKSI SALDO AWAL DANA	-	(15,222,929.00)
SALDO AKHIR DANA	1,296,354,790.00	1,281,131,861.00

Sumber : Nurul Fikri Zakat Center

Dari data di atas dapat di analisa bahwa laporan perubahan dana yang dikeluarkan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center masih belum lengkap seperti ketentuan yang terdapat dalam PSAK no 109. Penulis kemudian mencoba kembali untuk membuka *website* Nurul Fikri Zakat Center untuk mencari laporan keuangan yang sebelumnya dipublikasikan melalui *website* Nurul Fikri Zakat Center ternyata tidak dapat dibuka kembali dan hanya terdapat tulisan “akses terbatas”

(c) Laporan perubahan Aset Kelolaan

Dalam laporan perubahan aset kelolaan penulis tidak menemukan data yang seharusnya dilaporkan melalui laporan yang sesuai dengan PSAK no 109.

(d) Laporan Arus Kas

Dalam mempublikasikan laporan arus kas lembaga amil zakat membuat laporan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 36. Laporan Arus Kas

NURUL FIKRI ZAKAT CENTER PENERIMAAN DAN PENYALURAN ZIS BULAN JANUARI-DESEMBER 2017 (dalam rupiah)		
PENERIMAAN		<u>Januari- Desember</u>
ZAKAT	A. ZAKAT ENTITAS	Rp 29,050,000.00
	B. ZAKAT INDIVIDU	<u>Rp 675,289,498.00</u>
Jumlah Penerimaan Zakat		Rp 704,339,498.00
INFAK	A. Infak Terikat	Rp 211,074,840.00
	B. Infak tdk terikat	Rp 192,604,409.00
Jumlah Penerimaan Infak		Rp 403,679,249.00
Jumlah Penerimaan Bulan Desember 2017		Rp 70,436,100.00
Jumlah Penerimaan Bulan Januari 2017 - November 2017		<u>Rp 1,037,582,647.00</u>
JUMLAH PENERIMAAN SAMPAI DENGAN BULAN DESEMBER 2017		Rp 1,108,018,747.00
PENYALURAN		
Bidang Sosial		Rp 191,709,390.00
Bidang Pendidikan		Rp 7,449,700.00
Bidang Kesehatan		Rp 28,794,860.00
Bidang Ekonomi		Rp 104,522,300.00
Bidang Keagamaan		Rp 471,292,400.00
Jumlah Penyaluran Bulan Desember 2017		Rp 145,608,550.00
Jumlah Penyaluran Bulan Januari 2017- November 2017		Rp 658,160,100.00
JUMLAH PENYALURAN SAMPAI DENGAN BULAN DESEMBER 2017		Rp 803,768,650.00
Sisa Saldo Akhir Dana ZIS		Rp 304,250,097.00

Dalam laporan arus kas yang dikeluarkan masih belum sesuai dengan PSAK No 109

(e) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan juga tidak ditemukan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center. Hal ini tentu tidak sesuai dengan PSAK No 109

b. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah

1) Pengakuan

Penerimaan dan pengeluaran zakat, infak dan sedakah di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah diakui pada saat

dana zakat, infak dan sedekah diterima atau dikeluarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah bahwa penerimaan diakui berdasarkan keinginan dari muzakki. BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah juga mempunyai beberapa UPZ – UPZ yang berada di Instansi pemerintahan yang berada di bawah pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Apabila ada setoran masuk dari UPZ maka saat itu langsung di akui sebagai pendapatan dana Zakat, Infak dan Sedekah.

Berdasarkan PSAK 109 bahwa penerimaan dan pencatatan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat Nurul Fikri Zakat Center sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PSAK tersebut.

2) **Pencatatan**

Pengelola dana zakat, infak dan sedekah khususnya sub bagian keuangan perlu memahami tata cara pencatatan akuntansi untuk organisasi pengelola zakat. Berdasarkan pengamatan yang penulis dapatkan di lapangan bahwa pencatatan penerimaan dan pengeluaran dilakukan pada saat dana diterima, melalui tunai atau transfer. Pencatatan tersebut menggunakan *software* khusus zakat yaitu SIMBA sehingga pengelola khususnya sub bagian keuangan tidak kesulitan dalam melakukan pencatatan karena semua telah dilakukan oleh system. Adapun jurnal akuntansi yang diterapkan melalui *software* tersebut akan terbentuk sebagai berikut :

Tabel 37. Pencatatan akuntansi

Tanggal	Perkiraan Rekening	Debet	Kredit
24/04/20XA	Kas/Rekening Bank Dana Zakat	XXX	XXX
25/04/20XA	Kas/Rekening Bank Dana Infak/Sedekah	XXX	XXX

Dengan adanya pencatatan tersebut maka pencatatan akuntansi telah sesuai dengan PSAK No 45, dimana menurut PSAK tersebut organisasi nirlaba sebaiknya menggunakan system tata buku berpasangan (*double entry bookkeeping*) dengan pendekatan basis akrual, karena system tata buku berpasangan dengan basis akrual ini dapat menginformasikan aset, kewajiban, dan ekuitas bersih organisasi yang tidak mungkin akan dihasilkan oleh system pencatatan tata buku tunggal.

3) Pelaporan

Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan undang – undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 73 disebutkan bahwa setiap lembaga amil zakat/organisasi pengelola zakat wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya secara berkala. Badan Amil Zakat Nasional

Provinsi Kalimantan Tengah juga membuat laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak dan sedekah setiap bulannya.

Standar akuntansi zakat yang terdapat dalam PSAK No 109 menyatakan bahwa laporan keuangan yang seharusnya ada dalam laporan keuangan setiap organisasi pengelola zakat adalah:

(a) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah dalam laporannya tidak membuat laporan keuangan dalam bentuk neraca. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan petugas tentang cara pembuatan laporan keuangan khusus pembuatan neraca.

(b) Laporan Perubahan Dana

Dalam laporan perubahan dana yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah juga belum membuat laporan perubahan dana seperti dalam PSAK 109.

(c) Laporan perubahan Aset Kelolaan

Dalam laporan perubahan aset kelolaan penulis tidak menemukan data yang seharusnya dilaporkan melalui laporan yang sesuai dengan PSAK no 109.

(d) Laporan Arus Kas

Dalam laporan perubahan aset kelolaan penulis juga tidak terdapat data yang seharusnya dilaporkan melalui laporan yang sesuai dengan PSAK no 109.

(e) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan juga tidak ditemukan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah. Namun penulis mendapatkan catatan laporan yang akan dikirimkan ke BAZNAS Pusat sebagai berikut :

**Tabel 38. LAPORAN PENGELOLAAN ZAKAT TAHUN 2017
BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

1	Nama BAZNAS	BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
2	Alamat Kantor	Jl. A. Yani No 97, Palangkaraya
3	Kode Pos	73111
4	No. Telepon	5363224414
5	No. Faksimili	5363224414
6	Alamat E-Mail	baznasprov.kalteng@baznas.or.id
7	Website	-
8	No. Pertimbangan Pimpinan	Nomor. 208/BP/BAZNAS/IX/2014
9	No. SK Pengangkatan Pimpinan	Nomor . 188.44/667/2014
10	Visi	<i>Terlaksananya pengelolaan zakat secara optimal dan profesional sehingga dapat menunjang meningkatkan perekonomian umat menuju kesejahteraan masyarakat.</i>
11	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi fasilitator, koordinator dan regulator bagi pelaksanaan pengelolaan zakat yang professional dan amanah. 2. Meningkatkan kesadaran kolektif umat Islam untuk mentasysarufkan (mendistribusikan) sebagian dari hartanya bagi kepentingan sesama melalui mekanisme zakat. 3. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama. 4. Meningkatkan peran dan hasil guna BAZNASProvinsi Kalimantan Tengah sebagai lembaga pengelola zakat, menjadi lembaga yang profesional, amanah, transparan dan mandiri. 5. Mengentaskan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah serta memperbaiki taraf kehidupan kaum dhuafa' (fakir miskin). 6. Merubah Mustahiq menjadi muzakki
12	Nama Pimpinan	Drs. H. Chairuddin Halim
13	Contact Person	Staff : Siti Nurbaya, SEI
14	No. Handphone CP	85751001181

Catatan atas laporan keuangan tersebut masih belum lengkap dan masih tidak sesuai dengan PSAK 109.

5. Penerapan Laporan Akuntansi berdasarkan Al Qur'an

Dalam Islam, apabila berbicara tentang asal mula sesuatu khususnya tentang pencatatan maka yang pertama kali melakukan pencatatan adalah Allah SWT. Hal ini dapat dibuktikan melalui banyaknya ayat – ayat Al Qur'an yang menyatakan pencatatan pada setiap peristiwa yang terkecil sekalipun. Dalam melakukan pencatatan, terlihat sebagaimana yang digambarkan Al Qur'an bahwa Allah menampilkan gaya kerja-Nya (manajemen) yang *super full*. Manusia pun, tampaknya dapat meniru apa yang diajarkan Allah sesuai dengan kapasitasnya sebagai manusia dalam melakukan perbuatan – perbuatan manajemen administrasi khususnya dalam pencatatan.¹³⁴

Dalam penerapan akuntansi syariah baik dalam praktek maupun teori harus selalu mengacu pada ketentuan – ketentuan yang bersumber dari hukum Islam. Sumber hukum Islam yang pertama dan utama adalah Al Qur'an. Oleh karena itu menjadi suatu kewajiban bagi orang yang beragama Islam untuk mengembalikan segala persoalan hidupnya kepada sumber hukum ini dengan tanpa melupakan peran ulama di dalamnya. Al Qur'an, dalam keyakinan dan ditambah dengan fakta empiris serta didukung pula oleh daya rasional seorang muslim, selalu relevan dan cocok untuk setiap zaman. Ia selalu dapat

¹³⁴ Abdul Helim, *Belajar Administrasi Melalui AlQur'an Eksistensi Pencatatan Akad Nikah*, Yogyakarta: K-Media, Cetakan Pertama 2017, h.57-58

berdialog dengan perubahan waktu, zaman, dan dapat pula berdialog dengan kemajuan pemikiran dan teknologi.¹³⁵

Kendati tidak semua nas-nas yang ada dalam Al Qur'an mengatur secara terperinci terhadap berbagai persoalan kehidupan umat Islam dan umat manusia pada umumnya, bahkan lebih banyak berbentuk *'āmm* (bermakna umum) dan *kulli* (meliputi berbagai persoalan) atau hanya berbentuk isyarat, tetapi justru dengan bentuk – bentuk seperti itu, gaya turunnya wahyu seperti ini adalah salah satu bentuk strategi yang dirumuskan Allah dalam segala bentuk kebijaksanaan-Nya agar Al Quran dapat dilakukan pembacaan, interpretasi dan pemahaman baru dalam menghadapi situasi dan kondisi yang dipandang baru pula.¹³⁶

Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang dapat dikaitkan dengan praktek akuntansi. Berikut ini adalah ayat Al Qur'an yang menjadi landasan akuntansi syariah yaitu QS Al-Baqarah (2) ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
ٱللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ
شَيْئًا فَإِن كَانَ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ
هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَٱسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ

¹³⁵ Ibid, h. 67

¹³⁶ Ibid, h. 67 - 68

يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ
 وَلَا تَسْمُؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
 اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Prinsip Akuntansi dalam QS Al Baqarah ayat 282 menunjukkan bahwa praktek Akuntansi telah digunakan oleh Islam jauh mendahului

berkembangnya ilmu akuntansi yang saat ini di klaim berasal dari Ilmuan Barat. Beberapa konsep akuntansi yang terdapat dalam ayat ini adalah:¹³⁷

1) Identifikasi Transaksi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ

Ayat ini diawali dengan seruan kepada orang beriman yang melakukan transaksi muamalah yang dalam hal ini dalam konteks utang/piutang. Ini menunjukkan konsep Identifikasi dalam proses akuntansi dimana identifikasi adalah proses awal akuntansi yaitu mengidentifikasi suatu transaksi masuk kategori aset, kewajiban, modal, beban atau pendapatan. Identifikasi ini mempermudah ingatan manusia ketika melakukan transaksi sehingga tidak ada yang merasa dirugikan atau merugikan.

2) Mencatat transaksi

Terdapat 7 kata dalam ayat diatas yang menyebutkan asal kata “ka-ta-ba” yang berarti “menulis/mencatat”. Salah satu makna akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang bernilai ekonomi. Pencatatan ini dimaksudkan dalam Al Quran sebagai bukti yang akan menjadi keterangan transaksi, sebagaimana definisi akuntansi dari pemakai yaitu penyediaan informasi.

3) Periodeisasi/waktu akuntansi

¹³⁷ Septian Arief Budiman, *Akuntansi dan Al-Qur'an*, Jurnal Seminar Nasional I Universitas Pamulang, Pamulang: 2018, t.d.

Ayat diatas juga menjelaskan “waktu” dalam bermuamalah. Dalam akuntansi juga terdapat konsep waktu : semua transaksi harus jelas tanggalnya selain itu periode laporan keuangan yaitu per 31 Desember setiap tahunnya

4) **Profesi Akuntan**

Ayat ini juga menjelaskan bahwa tugas menulis transaksi muamalah diamanahkan kepada orang tertentu yang dalam ayat ini disebut “kaa-tib” yang berarti penulis/pencatat. Orang yang berprofesi melakukan kegiatan pencatatan transaksi ekonomi perusahaan biasa disebut akuntan

5) **Karakteristik Akuntansi**

Karakteristik pokok akuntansi adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan menjelaskan agar catatan transaksi harus dapat dipahami orang yang berhutang (debitur), jika tidak dapat memahami dianjurkan untuk menunjukkan orang yang memiliki kapasitas pemahaman yang bagus terhadap keuangan. Selain itu dalam mencatat transaksi haruslah dengan benar agar laporan yang dihasilkan relevan, dan tidak ada konsep tidak material dalam transaksi utang piutang, baik kecil maupun besar haruslah tercatat dan diselesaikan sesuai jadwalnya.

6) **Saksi**

Konsep saksi dalam ayat ini dapat dianalogikan dengan bukti transaksi yang harus valid, dimana bukti transaksi haruslah siapa maker, checker, approval

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh lembaga amil zakat nurul fikri adalah membagi wilayah Kalimantan Tengah menjadi 4 Area; merekrut donatur tetap dan donatur umum; melakukan publikasi kegiatan melalui media online dan media sosial; serta membuat laporan keuangan yang transparan dan mudah di baca oleh masyarakat. Strategi penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah adalah melakukan sosialisasi kepada instansi pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah; melakukan promosi melalui media sosial; melakukan pelayanan jemput zakat untuk memberikan kemudahan bagi pembayar zakat, infak dan sedekah.
2. Strategi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh lembaga amil zakat nurul fikri adalah dengan membuat program unggulan yaitu program cahaya generasi; program medical mobile service; program disaster risk management; program umat mandiri dan; program charity&Emporwering. Strategi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kalimantan Tengah adalah dengan cara membuat program Kalteng takwa; program Kalteng sehat; program Kalteng cerdas; program Kalteng Makmur dan; program Kalteng peduli.

3. Tingkat efisiensi pengelolaan biaya operasional LAZ Nurul Fikri pada tahun 2015 adalah sebesar 34%, pada tahun 2016 sebesar 32.75% dan pada tahun 2017 sebesar 29.55%. Dari data tersebut LAZ Nurul Fikri mampu menurunkan biaya operasional, walaupun secara persentase penggunaan dana operasional masih dianggap efisien. Pengelolaan biaya operasional terhadap hak amil pada tahun 2015 adalah sebesar 102% yang berarti tidak efisien, pada tahun 2016 sebesar 99.40% dan pada tahun 2017 menjadi 64.4%. Pengelolaan biaya operasional terhadap penerimaan dana zakat infak dan sedekah oleh BAZNAS Kalimantan Tengah pada tahun 2017 hanya sebesar 3.51%. Untuk data tahun 2015 dan 2016 tidak tersedia sehingga tidak dapat dihitung. Pengelolaan biaya operasional terhadap hak amil adalah sebesar 28.4%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan biaya operasional oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah lebih efisien dari LAZ Nurul Fikri.
4. Penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan No 109 pada lembaga amil zakat Nurul Fikri Zakat Center sudah terlaksana yaitu laporan pengakuan pendapatan dan pengeluaran, pencatatan, neraca, perubahan dana laporan arus kas, walaupun masih belum lengkap dalam penyampaian. Sedangkan penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan No 109 pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah masih belum menerapkan.

B. SARAN

1. Perlunya koordinasi dan kerjasama yang intensif antara kedua belah pihak yaitu LAZ Nurul Fikri dan BAZNAS Provinsi Kalteng dalam kegiatan penghimpunan. Dengan adanya koordinasi dan kerjasama diharapkan optimalisasi penghimpunan dapat dilakukan dengan maksimal serta potensi penghimpunan dana ZIS dapat dioptimalkan.
2. Penyaluran sebaiknya dilakukan sama rata antar delapan (8) asnaf dan dilakukan untuk hal – hal yang produktif.
3. Penggunaan biaya operasional haruslah dilakukan seefektif dan seefisien mungkin dengan mempertimbangkan hak-hak amil baik itu untuk petugas maupun untuk keperluan operasional
4. Perlu adanya keterbukaan informasi dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat infak dan sedakah oleh LAZ Nurul Fikri dan BAZNAS Provinsi Kalteng sehingga dapat diakses oleh masyarakat dan pihak – pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Helim, *Belajar Administrasi Melalui AlQuran : Eksistensi Pencatatan Akad Nikah*, Yogyakarta : K-Media, Cetakan Pertama 2017
- Al-Quran Qarim Terjemahan Departemen Agama RI. 2000
- Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, terjemahan Masturi Irham dan Muhammad Aniq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cetakan Pertama, 2013
- Ahmad Dakhoir. *Hukum Zakat Pengaturan & Integrasi Kelembagaan Pengelolaan Zakat dengan Fungsi Lembaga Perbankan*. Surabaya : Aswaja Pressindo 2015
- Ahmad Dakhoir, Thohir Luth, Masruchin Ruba'I, Rachmad Syafa'at, "*The Bank of Alm (Zakat): Ideas, Structure, and the Implementation of the Integrated Alm Management*", Journal of Law, Policy and Globalization, ISSN 2224-3240 (Paper) ISSN 2224-3259 (Online) Vol. 25 , 2014
- Ahmad Dakhoir , *The construction of Law Institutional the Management of Zakat through Function of Islamic banking in Perspective Maqasif Al-Sharia*, European Journal of Social Sciences, ISSN 1450-2267 Vol.51 No 2 February, 2016
- Andarini & Rizal Amrullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Multazam Mulia Utama, 2010
- Ahmat Sarwat Seri Fiqih Kehidupan 4 Zakat, Jakarta : DU Publishing, Cetakan Pertama, September 2011
- Ahmad Dakhoir, *Antinomi Hukum Sistem Kelembagaan Pengelolaan Zakat di Indonesia*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 11, Desember 2014
- Atik Abidah, "*Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*," Kodifikasi, Volume 10 No 1 Tahun 2016
- Anis Khoirun Nisa, *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah*, Skripsi
- Baznas, *Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Cara Kerja Unit Pengumpul Zakat*, 2016

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), “*2017 Outlook Zakat Indonesia*”, Jakarta : Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2017

Beni Ahmad Saebani. 2012. *Filsafat Manajemen*. Bandung :CV Pustaka Setia

Chandler 1962, diedit dalam Purwanto, *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar & Daya Saing*, Jakarta : Platinum, Cetakan I, Desember 2012

Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Zakat Seri 9*, Jakarta : 2009

Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, diedit dalam Syaipudin Elman, “*Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*”, Skripsi

Fitri Anggarsari, 2017 <https://zahiraccounting.com/id/blog/aliansi-strategis-apa-itu/> diakses pada 16 Februari 2018 pukul 21 : 17

Hernanto dan Zulkifli 2003. *Manajemen Biaya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Imam Hambali, *Strategi penentuan dan penggunaan biaya operasional pada lembaga amil zakat Yatim Mandiri*, Tesis

https://id.m.wikipedia.org/wiki/penggalangan_dana di akses pada 18 Februari 2018 pukul 20:30 WIB

<https://sharianomics.wordpress.com/2011/01/01/definisi-pengelolaan-zakat/> diakses 19 Februari 2018 pukul 22.02

<http://pusat.bazanas.go.id/lembaga-amil-zakat/daftar-lembaga-amil-zakat/> diakses pada 11 Februari 2018 pukul 09:51 WIB

<http://nurulfikrizakatcenter.org/program/> diakses pada 11 Februari 2018 pukul 12.34 WIB

Jopie Jusuf, *Analisis Kredit*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008

Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta : 2012

Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta : 2013

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam; Zakat dan Wakaf*, Jakarta, Universitas Indonesia UI-Press, Cetakan ke 1, 1988
- Muhammad Arif, “*Zakat as a Mode Poverty Alleviation*”, International Journal of Economics & Management Sciences an Open Access Journal, National Collage of Business Administration and Economics Pakistan, Vol.6 Issue 6, Issn:2162-6359 DOI:10.4172/2162-6359.1000473, 2017
- M. Muchlas Rozikin, *Masih Terbentuk 8 Baznas Kabupaten / Kota di Kalimantan Tengah*. <http://m.borneonews.co.id/berita/81672-masih-terbentuk-8-baznas-kabupaten-kota-di-kalimantan-tengah/> diakses 11 Februari 2018 10:13 WIB
- Nasher Akbar, “*Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis*” Jurnal TAZKIA Islamic Finance & Business Review, Vol:4 No.2, Agustus – Desember 2009
- Noor Alfiah. *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta : UI Press. 2009
- Purwanto, *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar & Daya Saing*, Jakarta : Platinum, Cetakan I, Desember 2012
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Alih Bahasa Hendra Teguh dan Ronny A. Rusli; Jakarta : PT Prenhallindo, 1997
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung : Alfabeta, cetakan ke 6 Oktober 2014
- Soretno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, Edisi Revisi Cetakan ke empat, Juli 2003
- Surya Sakti, *Hukum Zakat dan Wakaf*. Yogyakarta : Kanwa Publisher. 2013
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. *Manajemen*. Jakarta : Edisi ke 7 PT Indeks Kelompok Gramedia. 2004
- Sjechul Hadi Permono, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional, Persamaan dan Perbedaan dengan Pajak*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ,Bandung: Alfabet, 2000

Sumarni, *Pengelolaan Biaya Operasional Dalam Manajemen Zakat, (Studi Pada Lagzis Peduli Cabang Zakarta)*, Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2011

Syaipudin Elman, "*Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*", Skripsi

Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003

Titik Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, artikel "distribusi" Jakarta : Eska Media, Cetakan 1, 2002

William K. Carter dan Milton F.Usry, *Akuntansi Biaya, Buku 2*, alih bahasa Krista, Jakarta, Penerbit Salemba empat, 2005

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Terjemahan Salman Harun dkk, Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, Cetakan kesembilan, 2006



